

**HUBUNGAN BAHASA DAN  
DIALEK MELAYU KABUPATEN  
KAMPAR BAGIAN TIMUR  
DENGAN BAHASA DI DAERAH  
BEKAS KERAJAAN SIAK**

72



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

HUBUNGAN BAHASA DAN  
DIALEK MELAYU KABUPATEN KAMPAR  
BAGIAN TIMUR DENGAN BAHASA  
DI DAERAH BEKAS KERAJAAN SIKA

H A D I A N  
TUBUH GEMERAK DAN PERCEKAMAN BAHASA



00002303



TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

**HUBUNGAN BAHASA DAN  
DIALEK MELAYU KABUPATEN KAMPAR  
BAGIAN TIMUR DENGAN BAHASA  
DI DAERAH BEKAS KERAJAAN SIAK**

**H A D I A H**  
**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**

# **HUBUNGAN BAHASA DAN DIALEK MELAYU KABUPATEN KAMPAR BAGIAN TIMUR DENGAN BAHASA DI DAERAH BEKAS KERAJAAN SIAK**

**Oleh  
Saidat Dahlan**



PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1983**



Hak Cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PERPUSTAKAAN PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

|                               |                |
|-------------------------------|----------------|
| No. Klasifikasi               | No. Induk      |
| PB<br>499.29 072<br>2A H<br>h | 979<br>12-8-86 |
| Tgl.                          | :              |
| Ttd.                          | :              |

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta 1977/1978, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukesri Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun  
Jakarta Timur.



## PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980--1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan Proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan



penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Hubungan Bahasa dan Dialek Melayu Kabupaten Kampar Bagian Timur dengan Bahasa di Daerah Bekas Kerajaan Siak* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Hubungan Bahasa dan Dialek Melayu Kabupaten Kampar Bagian Timur dengan Bahasa di Daerah Bekas Kerajaan Siak", yang disusun oleh tim peneliti Fakultas Keguruan, Universitas Riau dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat tahun 1977/1978. Setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Drs. M. Djasmin Nasution dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukesri Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, September 1983

Amran Halim  
Kepala Pusat Pembinaan dan  
Pengembangan Bahasa



## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan bea siswa penelitian. Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Presidium Universitas Riau dan Dekan Fakultas Keguruan yang telah mengizinkan penulis untuk menerima bea siswa penelitian. Ucapan terima kasih yang berikut penulis sampaikan kepada Gubernur, Bupati Kabupaten Kampar dan Bengkalis, Camat Siak dan Camat Siak Hulu, kepala desa yang telah mengizinkan dan membantu kelancaran penelitian yang penulis laksanakan, pimpinan Indonesia Linguistics Project (ILDEP), yang telah menyediakan bea siswa penelitian dan juga mahasiswa-mahasiswa yang ikut membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

Laporan ini jauh dari sempurna karena pengalaman penulis yang masih sedikit. Lebih-lebih di desa yang sulit perhubungannya penulis tidak dapat melaksanakan penelitian lebih lama. Oleh sebab itulah, segala kritik dan saran penulis terima dengan segala senang hati.

Penulis,

## DAFTAR BAGAN

|                                                       | Halaman |
|-------------------------------------------------------|---------|
| 1. Bunyi Vokal a dalam Berbagai Posisi . . . . .      | 7       |
| 2. Bunyi Vokal æ dalam Berbagai Posisi . . . . .      | 7       |
| 3. Bunyi Vokal i dalam Berbagai Posisi . . . . .      | 8       |
| 4. Bunyi Vokal e dalam Berbagai Posisi . . . . .      | 8       |
| 5. Bunyi Vokal o dalam Berbagai Posisi . . . . .      | 9       |
| 6. Bunyi Vokal u dalam berbagai Posisi . . . . .      | 9       |
| 7. Bunyi Diftong aw dalam Berbagai Posisi . . . . .   | 10      |
| 8. Bunyi Diftong ai dalam Berbagai Posisi . . . . .   | 10      |
| 9. Bunyi Konsonan p dalam Berbagai Posisi . . . . .   | 11      |
| 10. Bunyi Konsonan b dalam Berbagai Posisi . . . . .  | 11      |
| 11. Bunyi Konsonan d dalam Berbagai Posisi . . . . .  | 12      |
| 12. Bunyi Konsonan t dalam Berbagai Posisi . . . . .  | 12      |
| 13. Bunyi Konsonan ty dalam Berbagai Posisi . . . . . | 13      |
| 14. Bunyi Konsonan dy dalam Berbagai Posisi . . . . . | 13      |
| 15. Bunyi Konsonan k dalam Berbagai Posisi . . . . .  | 14      |
| 16. Bunyi Konsonan g dalam Berbagai Posisi . . . . .  | 14      |
| 17. Bunyi Konsonan ? dalam Berbagai Posisi . . . . .  | 15      |
| 18. Bunyi Konsonan r dalam Berbagai Posisi . . . . .  | 15      |
| 19. Bunyi Konsonan m dalam Berbagai Posisi . . . . .  | 16      |
| 20. Bunyi Konsonan n dalam Berbagai Posisi . . . . .  | 16      |
| 21. Bunyi Konsonan ɲ dalam Berbagai Posisi . . . . .  | 17      |
| 22. Bunyi Konsonan ŋ dalam Berbagai Posisi . . . . .  | 17      |
| 23. Bunyi Konsonan s dalam Berbagai Posisi . . . . .  | 18      |
| 24. Bunyi Konsonan h dalam Berbagai Posisi . . . . .  | 18      |



|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| 25. Bunyi Konsonan l dalam Berbagai Posisi ..... | 19 |
| 26. Bunyi Konsonan w dalam Berbagai Posisi ..... | 19 |
| 27. Bunyi Konsonan j dalam Berbagai Posisi ..... | 20 |
| 28. Bunyi Konsonan b dalam Berbagai Posisi ..... | 20 |
| 29. Bunyi Konsonan z dalam Berbagai Posisi ..... | 21 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                    | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Peta Daerah Penelitian Dialektologi Tahun<br>1976/1977—1977/1978 .....                          | 26      |
| 2. Peta Daerah Penelitian Dialektologi Oktober<br>1977—Juni 1978 .....                             | 30      |
| 3. Peta Batas Dialek .....                                                                         | 32      |
| 4. Peta Fonetis Daerah Bekas Kerajaan Siak .....                                                   | 33      |
| 5. Peta Leksikal Daerah Bekas Kerajaan Siak .....                                                  | 60      |
| 6. Peta Fonetis dan Leksikal Daerah Kabupaten<br>Kampar Bagian Timur dan Bekas Kerajaan Siak ..... | 94      |



## DAFTAR SINGKATAN

|      |                                  |
|------|----------------------------------|
| GB   | Gatra Benda                      |
| GK   | Gatra Kerja                      |
| D    | Gatra Depan                      |
| Nek  | Negatif                          |
| K    | Kerja                            |
| S    | Sifat                            |
| Bil  | Bilangan                         |
| W    | Waktu                            |
| T    | Tempat                           |
| SLTP | Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama |
| SLTA | Sekolah Lanjutan Tingkat Atas    |
| DM   | Diterangkan Menerangkan          |

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                          | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>P R A K A T A .....</b>                                                                                               | v       |
| <b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>                                                                                          | ix      |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                                                                                                 | xi      |
| <b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>                                                                                             | xv      |
| <br><b>Bab I Pendahuluan.....</b>                                                                                        | 1       |
| 1.1 Tempat Penelitian.....                                                                                               | 1       |
| 1.2 Waktu Penelitian.....                                                                                                | 1       |
| 1.3 Hipotesis.....                                                                                                       | 2       |
| 1.4 Tujuan Penelitian.....                                                                                               | 2       |
| 1.5 Populasi dan Sampel.....                                                                                             | 2       |
| 1.6 Keadaan Desa.....                                                                                                    | 2       |
| 1.7 Peninggalan Lama.....                                                                                                | 4       |
| <br><b>Bab II Bahasa di Daerah Bekas Kerajaan Siak Sri Indrapura... ..</b>                                               | 5       |
| 2.1 Situasi Kebahasaan.....                                                                                              | 5       |
| 2.2 Fonologi.....                                                                                                        | 6       |
| 2.3 Morfologi.....                                                                                                       | 6       |
| 2.4 Sintaksis.....                                                                                                       | 45      |
| 2.5 Leksikon.....                                                                                                        | 47      |
| <br><b>Bab III Hubungan Bahasa Melayu Kabupaten Kampar Bagian Timur dengan Bahasa di Daerah Bekas Kerajaan Siak.....</b> | 81      |
| 3.1 Bahasa Melayu Kabupaten Kampar Bagian Timur.....                                                                     | 81      |
| 3.1.2 Fonologi.....                                                                                                      | 82      |



|               |                                                                                             |            |
|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 3.2           | Morfologi.....                                                                              | 83         |
| 3.3           | Sintaksis.....                                                                              | 83         |
| 3.4           | Leksikon.....                                                                               | 83         |
| 3.5           | Hubungan Bahasa Melayu Kampar Bagian Timur dengan Bahasa di Daerah Bekas Kerajaan Siak..... | 88         |
| 3.6           | Hubungan Aspek Bahasa.....                                                                  | 90         |
| <b>Bab IV</b> | <b>Kesimpulan dan Saran.....</b>                                                            | <b>153</b> |
| 4.1           | Kesimpulan.....                                                                             | 153        |
| 4.2           | Saran.....                                                                                  | 155        |

|                           |            |
|---------------------------|------------|
| <b>DAFTAR BACAAN.....</b> | <b>157</b> |
|---------------------------|------------|

## LAMPIRAN

|    |                    |     |
|----|--------------------|-----|
| 1. | Cerita Rakyat..... | 158 |
| 2. | Daftar Angket..... | 160 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

Semenjak bulan Oktober 1977 sampai dengan bulan Januari 1978 penulis mendapat kesempatan meneliti bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak. Penelitian itu dimaksudkan untuk mencari hubungan antara bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur dan bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak. Bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur sudah diteliti pada tahun 1976/1977. Untuk mencari hubungan bahasa itu tentulah lebih dahulu harus diketahui pula tentang bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak.

Sebelum membicarakan susunan bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak serta hubungannya dengan bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur lebih dahulu penulis menguraikan hal-hal yang mempengaruhi bahasa itu.

### **1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian di atas dilakukan di Kabupaten Kampar bagian timur (yang sudah diteliti 1976/1977) dan daerah bekas Kerajaan Siak, yaitu Kecamatan Siak di Kabupaten Bengkalis dan Kecamatan Siak Hulu di Kabupaten Kampar.

Desa-desanya tempat penelitian pada dua kecamatan di atas dapat dilihat dalam peta nomor 1 dan nomor 2.

### **1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian lapangan di daerah bekas Kerajaan Siak dilaksanakan mulai bulan November 1977 sampai dengan Februari 1978. Penelitian itu diadakan waktu sore sebab pada waktu pagi masyarakat sibuk bekerja.



### 1.3 *Hipotesis*

Oleh karena daerah yang diteliti itu terletak berbatasan dengan Kabupaten Kampar bagian timur, bahasa dan dialek di daerah itu saling pengaruh-mempengaruhi. Di samping itu daerah yang diteliti itu dibatasi pula oleh hutan-hutan yang lebat dan sungai-sungai yang susah diliwati. Oleh karena itu, akan kita temui variasi-variasi bahasa. Oleh karena daerah Kerajaan Siak itu terletak dekat ke Pekanbaru bila dibandingkan dengan Kerajaan Pelalawan (Kabupaten Kampar bagian timur), maka bahasa dan dialek di daerah Kerajaan Siak akan lebih maju daripada bahasa di Kabupaten Kampar bagian timur.

### 1.4 *Tujuan Penelitian*

Penelitian yang telah dilaksanakan itu bertujuan menyusun deskripsi singkat hubungan bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur dengan bahasa di Kerajaan Siak. Selain itu, tujuan penelitian ini ialah membuat peta variasi bahasa dan melihat bagaimana perkembangan bahasa di kabupaten Kampar bagian timur serta di daerah batas Kerajaan Siak.

### 1.5 *Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian ini ialah seluruh masyarakat yang berumur 20 tahun ke atas yang tinggal di daerah batas Kerajaan Siak, yaitu Kecamatan Siak Hulu, sedangkan sampel yang diambil adalah empat orang pada setiap desa yang diteliti.

### 1.6 *Keadaan Desa*

Keadaan desa yang diteliti ada yang sudah maju dan ada pula yang belum maju, baik dari segi pembangunan, agama, dan perhubungan. Untuk lebih jelasnya maka pada bagian ini penulis akan menyampaikan secara garis besar keadaan desa yang diteliti.

#### 1.6.1 *Pembangunan*

- a. Di desa ini bangunan seperti sekolah, madrasah, mesjid, dan surau sudah ada, tetapi bangunan itu terletak di daerah yang sulit perhubungannya dan jauh dari pusat kecamatan, apalagi bangunan itu belum merata dan masih sederhana. Di daerah penelitian ini sudah ada sekolah lanjutan tingkat pertama, tetapi belum mencukupi. Di daerah ini sekolah lanjutan tingkat atas belum ada; jadi, kalau untuk melanjutkan sekolah harus ke Pekanbaru.

- b. Pembangunan di bidang sarana seperti jalan, rumah, ada yang sudah baik dan ada pula yang masih sederhana karena di daerah ini perhubungan sulit, misalnya daerah Tapung Kiri dan Tapung Kanan di Kecamatan Siak Hulu, serta Kerinci Kiri Dayun dan Kecamatan Siak.

#### **1.6.2 Luas Daerah Penelitian dan Jumlah Penduduk**

Luas Kecamatan Siak lebih kurang 2808,53 ha dan luas Kecamatan Siak Hulu lebih kurang 433.200 ha. Jumlah penduduk Kecamatan Siak 16.397 orang dan jumlah penduduk Kecamatan Siak Hulu 46.052 orang. Pada kedua kecamatan itu masih terdapat banyak hutan. Sumber pencarian penduduk di daerah ini adalah menyadap karet, menangkap ikan, dan berladang.

#### **1.6.3 Pendidikan**

Pendidikan di daerah yang masih susah perhubungan dan pada kehidupan masyarakat yang sederhana masih ketinggalan seperti di Dayun, Kerinci Kiri, Kerinci Kanan, Tapung Kiri dan Tapung Kanan. Akan tetapi, bagi masyarakat yang mampu dan daerah yang mempunyai perhubungan yang baik, biasanya anak-anaknya ada yang melanjutkan pelajaran ke sekolah yang lebih tinggi.

#### **1.6.4 Agama**

Pada umumnya penduduk Kecamatan Siak dan Siak Hulu beragama Islam, hanya ada beberapa orang yang beragama Kristen dan Buda.

#### **1.6.5 Perhubungan**

Perhubungan ke daerah penelitian ada yang sulit dan ada yang mudah. Walaupun ada yang mudah, tetapi memakan waktu yang panjang karena perhubungan melewati sungai. Alat perhubungan di daerah ini terdiri dari kapal motor dan sampan. Jalan darat ada juga, tetapi sulit. Selain itu, ada juga perhubungan antardesa dengan berjalan kaki melewati hutan-hutan.

#### **1.6.6 Batas-batas Daerah Penelitian**

Batas-batas daerah penelitian yang di bawah ini adalah batas keseluruhan daerah penelitian 1976/1977 dan 1977/1978. Batas-batas daerah penelitian itu adalah sebagai berikut.



Sebelah selatan berbatas dengan Kabupaten Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir. Sebelah utara berbatas dengan Kecamatan Tebingtinggi dan Kecamatan Mandau. Sebelah barat berbatas dengan Kecamatan Tandun dan Kecamatan Kampar. Sebelah timur berbatas dengan Kabupaten kepulauan Riau.

#### 1.6.7 *Sumber Peta*

Sumber peta adalah peta Propinsi Riau dari kantor Gubernur Propinsi Riau, Pekanbaru.

#### 1.6.8 *Sejarah Daerah Penelitian*

Di Kabupaten Kampar bagian timur pada tahun lebih kurang 1811 ada Kerajaan Pelalawan yang diperintah oleh Syed Abdurrahman. Pada waktu itu pula Siak diperintah oleh Syarif Ali saudara dari Abdurrahman. Jadi, jelas bagi kita bahwa kerajaan itu mempunyai hubungan keluarga.

#### 1.6.9 *Lambang Fonetik*

Lambang fonetik yang dipakai adalah lambang International Phonetic Alphabet (IPA).

#### 1.7 *Peninggalan Lama*

Di daerah penelitian ini masih terdapat peninggalan lama, yaitu istana Sultan Siak di Siak Sri Indrapura. Di Kampar bagian timur ditemui istana Sultan Pelalawan. Akan tetapi, di istana Siak masih kita jumpai barang-barang peninggalan kerajaan. Berdasarkan pengamatan, di istana Siak tercermin bagaimana keagungan Kerajaan Siak Sri Indrapura pada masa dahulunya. Barang-barang yang di istana Sultan Siak itu bukannya di buat orang Indonesia dan tetangga saja, tetapi banyak barang-barang buatan dari Eropa. Konon kabarnya ada alat hiburan yang bernama kornik yang di dunia ini hanya dijumpai di istana Siak dan Jerman saja.

## BAB II BAHASA DI DAERAH BEKAS KERAJAAN SIAK SRI INDRAPURA

Bahasa yang diteliti di daerah bekas Kerajaan Siak Sri Indrapura bukanlah lokasinya di seluruh daerah bekas Kerajaan Siak. Akan tetapi, bahasa yang diteliti itu adalah di Kecamatan Siak Sri Indrapura dan Kecamatan Siak Hulu. Siak Sri Indrapura adalah bekas pusat Kerajaan Siak.

Pada bagian yang akan diuraikan berikut ini adalah hasil penelitian bahasa di Kecamatan Siak dan Siak Hulu.

### 2.1 Situasi Kebahasaan

Berdasarkan pemakaian bahasa di Kecamatan Siak dan Siak Hulu, bahasa yang dipakai di kedua kecamatan itu adalah bahasa Melayu. Hal itu sejalan pula dengan kerajaan yang ada di sana dahulu, yaitu kerajaan Siak. Secara historis Kerajaan Siak termasuk kerajaan Melayu. Di dalam buku *Sejarah Riau* 1975:19/1 istilah Melayu ini dipergunakan untuk menamakan sebuah kerajaan yang dikenal dengan nama Kerajaan Melayu Riau. Bahasa yang dipakai adalah bahasa Melayu yang merupakan bahasa *lingua franca*. Sekarang jelaslah kepada kita bahwa bahasa yang dipakai di daerah bekas Kerajaan Siak adalah bahasa Melayu.

Bahasa yang dipakai di Kecamatan Siak dan Siak Hulu hanyalah bahasa Melayu walaupun di daerah itu ada suku-suku Jawa, Cina, dan Batak. Namun, bahasa mereka tidak berpengaruh. Jadi, perbedaan bahasa tidak ditemui di daerah penelitian itu. Yang dijumpai adalah perbedaan dialek.

Perbedaan dialek disebabkan antara desa yang satu dengan yang lain dibatasi oleh hutan dan sungai, lebih-lebih perhubungan antara desa sulit.



Hal ini sesuai dengan pernyataan Soepomo Poejosoedarmo dalam "Analisa Variasi Bahasa" (1976:3), yang menyatakan bahwa dialek geografi berbeda dengan dialek geografi yang lain karena daerah tempat asal usul si penuturnya yang berlainan.

Berdasarkan letak daerah, dialek itu dapat dibagi sebagai berikut:

- a. dialek Siak di Kecamatan Siak;
- b. dialek Tapung di Kecamatan Siak Hulu; dan
- c. dialek darat, yaitu dialek yang dipakai oleh masyarakat yang letak daerahnya jauh dari pinggir sungai atau sering juga disebut dialek Petalangan.

Batas dialek dapat dilihat pada peta nomor 3. Perbedaan dialek dapat dilihat pada waktu membicarakan fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Dalam membicarakan keempat unsur bahasa itu akan jelas bagi kita bagaimana variasi bahasa di desa-desa tempat penelitian.

Di dalam penyelidikan bahasa di Kecamatan Siak Hulu dan bekas Kerajaan Siak peneliti telah meneliti aspek-aspek bahasa seperti:

- a. fonologi,
- b. morfologi,
- c. sintaksis, dan
- d. leksikon.

Unsur-unsur bahasa itu penulis uraikan satu persatu di bawah ini.

## 2.2 Fonologi

Berbicara mengenai fonologi tentulah tidak terlepas dari pembicaraan fonetik dan fonem bahasa yang diselidiki. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Martur Joos di dalam *Fonologi: Fonemik dan Fonetik Akustik*, terjemahan Muhadi Padmadwiria (1976:2), "... bahwa sesuatu deskripsi ilmiah tentang fonologi harus menemukan dan mencatat setiap perincian fonetik yang kecil dan sejauh mungkin dapat menampilkan semua perincian dalam deskripsi final." Sekarang saya teruskan mendiskusikan bahagian-bahagian kecil fonetik ini dan apa yang telah dilakukan terhadapnya dalam fonemik. Jadi, jelaslah bahwa dalam membicarakan fonologi kita akan menguraikan fonetik dan fonemik (ilmu fonem).

### 2.2.1 Fonetik

Pembicaraan tentang fonetik suatu bahasa tentu tidak akan terlepas dari bunyi-bunyi bahasa yang diselidiki karena fonetik itu adalah ilmu

yang mempelajari bunyi. Oleh karena fonetik itu ilmu bunyi tentulah dalam hal ini penulis akan membicarakan bunyi-bunyi bahasa Melayu di bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu). Bunyi-bunyi bahasa Melayu di daerah bekas Kerajaan Siak itu dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

a. *Vokal*

BAGAN I  
BUNYI VOKAL /a/ DALAM BERBAGAI POSISI

| Kecamatan | Posisi Awal | Posisi Tengah   | Posisi Akhir     |
|-----------|-------------|-----------------|------------------|
| Siak      | —           | [ʔaku] 'saya'   | [bEsa] 'besar'   |
|           | —           | [ʔansɔ] 'angsa' | [gata] 'karet'   |
|           | —           | [ʔayah] 'ayah'  | [laba] 'lebah'   |
|           | —           | [ʔambə] 'saya'  | [ʔupa] 'mencium' |

BAGAN 2  
BUNYI VOKAL /ɛ/ DALAM BERBAGAI POSISI

| Kecamatan | Posisi Awal | Posisi Tengah      | Posisi Akhir     |
|-----------|-------------|--------------------|------------------|
| Siak      | —           | [bɛlah] 'belah'    | [ʔipɛ] 'ipar'    |
|           | —           | [bɛɓap] 'beberapa' | [kɔdyɛ] 'kejar'  |
| Siak Hulu | —           | [sɛɓibu] 'seribu'  | [bantɛ] 'bantal' |
|           | —           | [sɛɓatuʔih]        | [kɔdyɛ] 'kejar'  |



**BAGAN 3**  
**BUNYI VOKAL /i/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal | Posisi Tengah   | Posisi Akhir   |
|-----------|-------------|-----------------|----------------|
| Siak      | —           | [lidah] 'lidah' | [gʔʊsi] 'gusi' |
|           | —           | [diʔʔ] 'dia'    | [dyaʔi] 'jari' |
| Siak Hulu | —           | [ʔipaʔi] 'ipar' | [ʔati] 'hati'  |
|           | —           | [bisan] 'ipar'  | [dyaʔi] 'jari' |

**BAGAN 4**  
**BUNYI VOKAL /ə/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal | Posisi Tengah              | Posisi Akhir            |
|-----------|-------------|----------------------------|-------------------------|
| Siak      |             | [gəʔaham] 'geraham'        | —                       |
|           |             | [gəʔanə] 'gerhana'         | —                       |
| Siak Hulu |             | [kəʔliŋkiʔaŋ] 'kelingking' |                         |
|           |             | [təʔliʔə] 'leher'          | [katiʔə] 'tempat tidur' |

**BAGAN 5**  
**bunyi vokal /ɔ/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal | Posisi Tengah     | Posisi Akhir      |
|-----------|-------------|-------------------|-------------------|
| Siak      | —           | [ʔɔʔay] 'orang'   | [mɔntuw] 'mertua' |
|           | —           | [gɔndul] 'gundul' | [dikɔ] 'kamu'     |
| Siak Hulu | —           | [ʔɔbɔʔ] 'rambut'  | [kɔdyɔ] 'kerja'   |
|           | —           | [gɔman] 'geraham' | [kuʔalɔ] 'muara'  |

**BAGAN 6**  
**BUNYI VOKAL /u/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal | Posisi Tengah   | Posisi Akhir          |
|-----------|-------------|-----------------|-----------------------|
| Siak      | —           | [lutut] 'lutut' | [ʔabu] 'paru-paru'    |
|           | —           | [kusi] 'kursi'  | [sudu] 'sendok gulai' |
| Siak Hulu | —           | [sulah] 'botak' | [sumu] 'sumur'        |
|           | —           |                 | [daʔulu] 'dahulu'     |



## b. Bunyi Diftong

## BAGAN 7

## BUNYI DIFTONG /aw/ DALAM BERBAGAI POSISI

| Kecamatan | Posisi Awal | Posisi Tengah | Posisi Akhir       |
|-----------|-------------|---------------|--------------------|
| Siak      | —           | —             | [?imbaw] 'panggil' |
|           | —           | —             | [kɔbaw] 'kerbau'   |
| Siak Hulu | —           | —             | [?imaw] 'harimau'  |
|           | —           | —             | [limaw] 'jeruk'    |

## BAGAN 8

## BUNYI DIFTONG /ai/ DALAM BERBAGAI POSISI

| Kecamatan | Posisi Awal | Posisi Tengah | Posisi Akhir      |
|-----------|-------------|---------------|-------------------|
| Siak      | —           | —             | [pɔtai] 'petai'   |
|           | —           | —             | [ʔamai] 'ramai'   |
| Siak Hulu | —           | —             | [suŋgai] 'sungai' |
|           | —           | —             | [səprai] 'seprai' |

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN

## c. Bunyi Konsonan

BAGAN 9  
BUNYI KONSONAN /p/ DALAM BERBAGAI POSISI

| Kecamatan | Posisi Awal          | Posisi Tengah | Posisi Akhir |
|-----------|----------------------|---------------|--------------|
| Siak      | [pɛ̃tənah] 'fitnah'  | [dapu]        | [tɪŋkap]     |
|           | [pɔ̃ʔut] 'perut'     | 'dapur'       | 'tingkap'    |
| Siak Hulu | [puykay] 'lempar'    | [pɛ̃rapu]     | [kuntɪyup]   |
|           |                      | 'penyapu'     | 'kuncup'     |
|           | [paŋɔ̃dan] 'jendela' | [marpɔ̃ti]    | [gɔ̃lap]     |
|           |                      | 'merpati'     | 'gelap'      |
|           |                      | [limpɔ̃pah]   | —            |
|           |                      | 'kupu'kupu'   |              |

BAGAN 10  
BUNYI KONSONAN /b/ DALAM BERBAGAI POSISI

| Kecamatan | Posisi Awal       | Posisi Tengah         | Posisi Akhir |
|-----------|-------------------|-----------------------|--------------|
| Siak      | [bɛ̃bi] 'beri'    | [kɛ̃bɛ̃baw] 'kerbau'  | —            |
|           | [bɛ̃ɛ̃uʔ] 'beruk' | [bambutan] 'rambutan' |              |
| Siak Hulu | [bɔ̃la] 'belah'   | [gambɛ̃r] 'pipi'      | —            |
|           | [bɛ̃bi] 'beri'    | [kɔ̃bun] 'kebun'      | —            |



**BAGAN 11**  
**BUNYI KONSONAN /d/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal         | Posisi Tengah              | Posisi Akhir |
|-----------|---------------------|----------------------------|--------------|
| Siak      | [daʔah] 'darah'     | [pɔndɔʔ] 'rumah di ladang' | —            |
| Siak Hulu | [dɔpan] 'muka'      | [ʔadɔʔ] 'arah'             | —            |
|           | [dɔbu] 'debu'       | [lida] 'lidah'             | —            |
|           | [di manɔ] 'di mana' | [ʔidu] 'cium'              | —            |

**BAGAN 12**  
**BUNYI KONSONAN /t/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal            | Posisi Tengah     | Posisi Akhir      |
|-----------|------------------------|-------------------|-------------------|
| Siak      | [taʔin] 'taring'       | [mantuɔ] 'mertua' | [ʔambut] 'rambut' |
| Siak Hulu | [talingɔ] 'telinga'    | [bɔtəh] 'betis'   | [sumbat] 'sumbat' |
|           | [tuntuʔiʔ] 'tuntut'    | [kitɔ] 'kita'     | [bansat] 'miskin' |
|           | [tundyuʔaʔ] 'telunjuk' | [bɔti] 'betis'    | [baʔat] 'barat'   |

**BAGAN 13**  
**BUNYI KONSONAN /ty/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal             | Posisi Tengah             | Posisi Akhir |
|-----------|-------------------------|---------------------------|--------------|
| Siak      | [tyaŋkul]<br>'cangkul'  | [kɔtyi?]<br>'kecil'       | —            |
|           | [tyaŋkiʔ]<br>'cangkir'  | [batyɔka?]<br>'berkelahi' | —            |
| Siak Hulu | [tyatyi?aŋ]<br>'cacing' | [?ityi?ah]<br>'saya'      | —            |

**BAGAN 14**  
**BUNYI KONSONAN /dy/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal              | Posisi Tengah    | Posisi Akhir |
|-----------|--------------------------|------------------|--------------|
| Siak      | [dyalu]<br>'sampan'      | [ʔadyin] 'rajin' | —            |
|           | [dya/i]<br>'jari'        | [kɔdyɔ] 'kerja'  | —            |
| Siak Hulu | [dyantu?aŋ]<br>'jantung' | [kɔdyaʔ] 'kejar' | —            |
|           | [dyɔ?iŋ]<br>'jengkol'    | [sɔndyɔ] 'senja' | —            |
|           |                          |                  |              |



BAGAN 15  
BUNYI KONSONAN /k/ DALAM BERBAGAI POSISI

| Kecamatan | Posisi Awal                    | Posisi Tengah       | Posisi Akhir |
|-----------|--------------------------------|---------------------|--------------|
| Siak      | [k <sup>h</sup> dyɔ] 'kerja'   | [pukul] 'pukul'     | —            |
|           | [k <sup>h</sup> bun] 'kebun'   | [miŋka] 'mereka'    | —            |
| Siak Hulu | [k <sup>h</sup> lityɔ] 'kasur' | [sakətɔ?] 'sedikit' | —            |
|           | [kumis] 'kumis'                | [mukɔ] 'muka'       | —            |

BAGAN 16  
BUNYI KONSONAN /g/ DALAM BERBAGAI POSISI

| Kecamatan | Posisi Awal                      | Posisi Tengah         | Posisi Akhir |
|-----------|----------------------------------|-----------------------|--------------|
| Siak      | [g <sup>h</sup> baham] 'geraham' | [piŋan] 'piring'      | —            |
|           | [g <sup>h</sup> la?] 'tertawa'   | [dyangut] 'janggut'   | —            |
| Siak Hulu | [guwaman] 'geraham'              | [pungu?an] 'punggung' |              |
|           | [g <sup>h</sup> ta] 'karet'      | [tanŋɔ] 'tangga'      |              |

BAGAN 17  
BUNYI KONSONAN /ʔ/ DALAM BERBAGAI POSISI

| Kecamatan | Posisi Awal           | Posisi Tengah              | Posisi Akhir     |
|-----------|-----------------------|----------------------------|------------------|
| Siak      | [ʔoʔaŋ]<br>'orang'    | [bə kəlaʔi]<br>'berkelahi' | [buʔuʔ] 'buruk'  |
|           | [ʔipaʔ]<br>'ipar'     | [dyaʔi]<br>'jari'          | [maʔ] 'ibu'      |
| Siak Hulu | [ʔupa]<br>'cium'      | [kabuʔ]<br>'kabut'         | [kəʔaʔ] 'potong' |
|           | [ʔityaʔaŋ]<br>'sayat' | [təbiʔaŋ]<br>'tebing'      | [lotyaʔ] 'pukul' |

BAGAN 18  
BUNYI KONSONAN /r/ DALAM BERBAGAI POSISI

| Kecamatan | Posisi Awal | Posisi Tengah     | Posisi Akhir |
|-----------|-------------|-------------------|--------------|
| Siak      | [rəʔ] 'rok' | [kursi] 'kursi'   | —            |
|           |             | [səprai] 'seprai' | —            |
| Siak Hulu | [rəʔ] 'rok' | [kursi] 'kursi'   | —            |
|           |             | [səprai] 'seprai' | —            |



**BAGAN 19**  
**BUNYI KONSONAN /m/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal           | Posisi Tengah               | Posisi Akhir         |
|-----------|-----------------------|-----------------------------|----------------------|
| Siak      | [misai]<br>'misai'    | [tʰɕimɔ]<br>'terima'        | [gɔʔbɔham] 'geraham' |
|           | [manisan]<br>'madu'   | [kʰɔmanaʔan]<br>'kemenakan' | [ʔajam] 'ayam'       |
| Siak Hulu | [mintuwɔ]<br>'mertua' | [ʔɔman]<br>'muka'           | [paham] 'paham'      |
|           | [mukɔ]<br>'muka'      | [gɔmbɔ]<br>'pipi'           | [tikam] 'tikam'      |

**BAGAN 20**  
**BUNYI KONSONAN /n/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal        | Posisi Tengah          | Posisi Akhir      |
|-----------|--------------------|------------------------|-------------------|
| Siak      | [naʔɔʔ]<br>'naik'  | [pɛtɔnah]<br>'fitnah'  | [lipan] 'lipan'   |
|           | [niʔu]<br>'kelapa' | [nanah]<br>'nanah'     | [tuʔbun] 'turun'  |
| Siak Hulu | [nanyu]<br>'paman' | [gɔʔbɔnɔ]<br>'gerhana' | [sɛpɔsan] 'lipan' |
|           | [nisan]<br>'madu'  | [ʔɔnam]<br>'enam'      | [goman] 'geraham' |

BAGAN 21  
BUNYI KONSONAN /ŋ/ DALAM BERBAGAI POSISI

| Kecamatan | Posisi Awal      | Posisi Tengah      | Posisi Akhir |
|-----------|------------------|--------------------|--------------|
| Siak      | [ŋamu?] 'nyamuk' | [suŋi] 'sepi'      | —            |
|           |                  | [koŋaŋ] 'kenyang'  | —            |
| Siak Hulu | [ŋamu?] 'nyamuk' | [maŋ]sa] 'mencuci' | —            |

BAGAN 22  
BUNYI KONSONAN /ŋ/ DDALAM BERBAGAI POSISI

| Kecamatan | Posisi Awal          | Posisi Tengah         | Posisi Akhir           |
|-----------|----------------------|-----------------------|------------------------|
| Siak      | [ŋɛ bi]<br>'ngeri    | [bɔ ŋ ʔ]<br>'sombong' | [buʔbuŋ] 'burung'      |
|           |                      | [tɔŋku?]<br>'tengkuk' | [tɔbiŋ] 'tebing'       |
| Siak Hulu | [ŋalɔ]<br>'ubi kayu' | [taliŋɔ]<br>'telinga' | [muntyu?aŋ]<br>'mulut' |
|           |                      | [suŋu?i?]<br>'misai'  | [?uʔbaŋ] 'orang'       |



**BAGAN 23**  
**BUNYI KONSONAN /s/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal               | Posisi Tengah | Posisi Akhir                  |
|-----------|---------------------------|---------------|-------------------------------|
| siak      | [sulah]<br>'botak'        | [gusi] 'gusi' | [dyaʔi manis]<br>'jari manis' |
|           | [suŋut]<br>'misai'        | [luso] 'lusa' | [ʔijis]<br>'sayat'            |
| Siak Hulu | [sɛluwaʔ]<br>'celana'     | [nasi] 'nasi' | —                             |
|           | [siʔangkaʔ]<br>'kepiting' | [ʔasɔ] 'satu' |                               |

**BAGAN 24**  
**BUNYO KONSONAN /h/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal | Posisi Tengah   | Posisi Akhir                |
|-----------|-------------|-----------------|-----------------------------|
| Siak      | —           | [pahat] 'pahat' | [ʔumah] 'rumah'             |
|           | —           | [paham] 'paham' | [kɔtah]<br>'kepiting darat' |
|           |             |                 | [ʔodah] 'kotor'             |
|           |             |                 | [sɛʔatuʔih]<br>'seratus'    |

**BAGAN 25**  
**BUNYI KONSONAN /l/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal         | Posisi Tengah           | Posisi Akhir           |
|-----------|---------------------|-------------------------|------------------------|
| Siak      | [lɔmpɔ]<br>'lempar' | [mulut]<br>'mulut'      | [bantal] 'bantal'      |
| Siak Hulu | [li?i]<br>'leher'   | [?ulɔ]<br>'ular'        | [tyaŋkul]<br>'cangkul' |
|           | [lotya?]<br>'pukul' | [gola?]<br>'tertawa'    | [bantal] 'bantal'      |
|           | [li?iɓ]<br>'leher'  | [sɔluko?]<br>'gondrong' | [tyaŋkul]<br>'cangkul' |

**BAGAN 26**  
**BUNYI KONSONAN /w/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal                 | Posisi Akhir           | Posisi Tengah |
|-----------|-----------------------------|------------------------|---------------|
| Siak      | [wadyib] 'wajib'            | [tyawan] 'cangkir'     | —             |
|           | [warna] 'warna'             | [?awaŋ] 'rawa'         | —             |
| Siak Hulu | [wadyib] 'wajib'            | [guwaman]<br>'geraham' | —             |
|           | [wa?aŋ] 'kamu<br>laki-laki' | [kaɓuwaɓ] 'keluar'     | —             |



**BAGAN 27**  
**BUNYI KONSONAN /j/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal       | Posisi Tengah   | Posisi Akhir |
|-----------|-------------------|-----------------|--------------|
| Siak      | [jakin] 'percaya' | [sajj] 'saya'   | —            |
|           |                   | [?ijis] 'sayat' | —            |
| Siak Hulu | [jakin] 'percaya' | [?ubikaju]      | —            |
|           |                   | 'ubi kayu'      |              |
|           |                   | [tɛ pijan]      | —            |
|           |                   | 'tepiian'       |              |

**BAGAN 28**  
**BUNYI KONSONAN /b/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal | Posisi Tengah | Posisi Akhir       |
|-----------|-------------|---------------|--------------------|
| Siak      | [ʔakit]     | [ʔʌn]         | [sɛluwab] 'celana' |
|           | 'rakit'     | 'orang'       |                    |
|           | [ʔadyin]    | [kʌbat]       | [ʔajab] 'air'      |
|           | 'rajin'     | 'potong'      |                    |
| Siak Hulu | [ʔuma]      | [dyabi]       | [lijib] 'leher'    |
|           | 'rumah'     | 'jari'        |                    |
|           | —           | [paʔu-paʔu]   | [pikiʔ] 'pikir'    |
|           |             | 'paru-paru'   |                    |

**BAGAN 29**  
**BUNYI KONSONAN /z/ DALAM BERBAGAI POSISI**

| Kecamatan | Posisi Awal                        | Posisi Tengah  | Posisi Akhir |
|-----------|------------------------------------|----------------|--------------|
| Siak      | [zakat] 'zakat'<br>[zaman] 'zaman' | [ʔazap] 'azab' |              |
| Siak Hulu | [zakat] 'zakat'<br>[zaman] 'zaman' | [ʔazap] 'azap' |              |

**d. Bunyi Gugus Konsonan**

Berdasarkan penelitian, bunyi gugus konsonan yang dijumpai adalah gugus konsonan mb, misalnya, [mbun]. Bunyi gugus konsonan (mb) dijumpai dalam frekuensi yang sedikit sekali.

Bagan-bagan di atas telah menjelaskan kepada kita bunyi-bunyi bahasa Melayu di daerah bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak Hulu dan Siak). Bunyi-bunyi itu dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- bunyi vokal (a, ɛ, ə, ɔ i, u.)
- bunyi diftong (aw, ai)
- bunyi konsonan, (p, b, d, t, y, t, dy, k, g, ʔ, r, m, n, ɲ, ŋ, s, h, l, w, j, b, z). Bunyi-bunyi vokal itu terdapat pada posisi tengah dan akhir, sedangkan pada posisi awal tidak dijumpai.

Bunyi-bunyi diftong pada umumnya terdapat pada posisi akhir. Bunyi-bunyi konsonan dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- Bunyi-bunyi konsonan (p, t, ʔ, m, n, ɲ, l, b) terdapat pada posisi awal, tengah dan akhir.
- Bunyi-bunyi konsonan (b, d, ty, k, g, r, ɲ, w, j, z) terdapat pada posisi awal dan tengah saja.
- Bunyi (S) ada yang terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir, tetapi ada juga pada desa yang lain, tidak terdapat bunyi (S) pada posisi akhir.
- Bunyi (h) pada posisi awal tidak dijumpai, pada posisi tengah ditemui, tetapi dalam frekuensi yang sedikit sekali, sedangkan bunyi (h) pada posisi akhir ada.



### 2.2.2 Fonem Segmental

Untuk menentukan fonem-fonem segmental bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak, penulis selalu berdasarkan berbagai contoh pasangan minimal. Pasangan minimal itu diambil berdasarkan data fonetis. Data-data fonetis itu adalah sebagai berikut.

|           |               |                     |
|-----------|---------------|---------------------|
| [pɛʔɪgi]  | 'sumur'       |                     |
| [bɛʔɪ]    | 'beri'        | -----> /p/ dan /b/  |
| [daʔun]   | 'daun'        |                     |
| [taʔun]   | 'tahun'       | -----> /d/ dan /t/  |
| [tyaʔɪ]   | 'cari'        |                     |
| [dyaʔɪ]   | 'jari'        | -----> /ty, dan dy/ |
| [gɛʔusi]  | 'gusi'        |                     |
| [kɛʔusi]  | 'kursi'       | -----> /g/ dan /k/  |
| [laman]   | 'halaman'     |                     |
| [lapan]   | 'delapan'     | -----> /m/ dan /p/  |
| [masam]   | 'muram'       |                     |
| [malam]   | 'malam'       | -----> /s/ dan /l/  |
| [ʔalal]   | 'halal'       |                     |
| [ʔawal]   | 'awal'        | -----> /l/ dan /w/  |
| [nalʔ]    | 'nyala'       |                     |
| [kab]     | 'kala'        | -----> /n/ dan /k/  |
| [sɛmilan] | 'ikan limbat' |                     |
| [sɛmilan] | 'sembilan'    | -----> /n/ dan /n/  |
| [ləbɔh]   | 'lebah'       |                     |
| [ləbat]   | 'lebat'       | -----> /h/ dan /t/  |
| [zaman]   | 'zaman'       |                     |
| [laman]   | 'halaman'     | -----> /z/ dan /l/  |
| [gɛʔaʔ]   | 'gerak'       |                     |
| [gɛʔaʔ]   | 'gelak'       | -----> /b/ dan /l/  |
| [kajɔ]    | 'kaya'        | >                   |
| [kalɔ]    | 'kala'        | -----> /j/ dan /l/  |
| [matɔ]    | 'mata'        |                     |
| [mati]    | 'mati'        | -----> /ɔ/ dan /i/  |
| [ʔuwan]   | 'nenek'       |                     |
| [ʔawan]   | 'awan'        | -----> /u/ dan /a/  |
| [gulai]   | 'gulai'       |                     |

- [gub] 'gula' —————→ /ai/ dan /ə/  
 [limaw] 'jeruk'  
 [limɔ] 'lima' —————→ /aw/ dan /ɔ/

Berdasarkan pasangan minimal di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa fonem-fonem bahasa Melayu itu di daerah bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu) terdiri dari /p/, /b/, /d/, /t/, /ty/, /dy/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ɲ/, /ŋ/, /s/, /h/, /l/, /w/, /j/, /b/, /z/, /a/, /ɛ/, /ɔ/, /u/, /i/, /aw/, /ai/.

### 2.2.3 Dasar Ucapan Fonem

Setelah diketahui jumlah dan jenis-jenis fonem di dalam bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu), maka perlulah di sini disebutkan pula daerah artikulasi dari tiap-tiap fonem itu sebagai berikut:

1. /p/ bilabial letup, tak bersuara dan tak beraspirasi;
2. /b/ bilabial letup bersuara;
3. /m/ nasal bilabial bersuara;
4. /w/ bilabial bersuara *aproximant*;
5. /t/ dental alveolar letup tak bersuara;
6. /d/ dental alveolar letup bersuara;
7. /n/ nasal dental alveolar bersuara;
8. /s/ lamino alveolar frikatif tak bersuara;
9. /ʃ/ frikatif uvular bersuara;
10. /l/ apiko alveolar lateral;
11. /ty/ lamino prefalatal tidak bersuara dan tidak beraspirasi;
12. /dy/ lamino prepalatal bersuara;
13. /ɲ/ nasal fronto palatal bersuara;
14. /z/ lamino alveolar bersuara;
15. /j/ fronto palatal;
16. /k/ dorso velar letup bersuara dan tidak beraspirasi;
17. /g/ dorso velar letup bersuara;
18. /ŋ/ nasal dorso velar bersuara, dan
19. /h/ glotal frikatif tak bersuara.

Selain dasar ucapan fonem konsonan di atas ditemui juga glotal stop [ʔ]. Akan tetapi, glotal stop itu merupakan variasi fonem /k/ di belakang kata.



Variasi dari [ʁ] adalah bunyi [r] yang jarang dijumpai. Akan tetapi, [r] yang ditemui itu adalah apiko velar tak bersuara.

Di bawah ini dikemukakan dasar ucapan fonem vokal sebagai berikut:

1. /i/ depan atas tak bundar,
2. /ɛ/ depan agak rendah tak bundar'
3. /a/ depan bawah tak bundar,
4. /ɔ/ belakang agak rendah bundar, dan
5. /u/ belakang atas bundar.

Fonem /ɛ/ bervariasi dengan /ʌ/ dasar ucapannya di bawah pusat agak ke atas tidak bundar (unrounded).

#### 2.2.4 Analisa Peta

- 1) Peta 4 menunjukkan bahwa bunyi [ɔ] pada awal kata kadang-kadang berubah menjadi [a], [u], tetapi ada juga yang hilang.
- 2) Peta 5 menunjukkan bahwa bunyi [ə] bervariasi dengan bunyi [i].
- 3) Peta 6 menunjukkan bahwa bunyi [ʒ] bervariasi dengan bunyi [i], [w], pada bunyi kedua dari belakang hilang.
- 4) Peta 7 menunjukkan bahwa bunyi [b], pada wal kata, kadang-kadang hilang. Bunyi [ʔ] pada akhir kata ada yang berubah menjadi [uʔ], [aʔ].
- 5) Peta 8 menunjukkan bahwa bunyi [t] pada awal kata tidak bervariasi pada awal kata. Bunyi [l] di tengah ada yang hilang.
- 6) Peta 9 menunjukkan bahwa [aʔ] bervariasi dengan bunyi [ʔ]. Bunyi [ə] bervariasi dengan [i].
- 7) Peta 10 menunjukkan bahwa bunyi [b] pada wal kata hilang. Bunyi [ɔ] bervariasi dengan [u].
- 8) Peta 11 menunjukkan bahwa bunyi [ɔ] bervariasi dengan bunyi [ʌ] dan [ə]. Bunyi [h] di belakang kata kadang-kadang hilang.
- 9) Peta 12 menunjukkan bahwa bunyi [ʒ] bervariasi dengan bunyi [ɔ]. Bunyi [b] di belakang kata kadang-kadang hilang.
- 10) Peta 13 menunjukkan bahwa bunyi [r] di tengah kata kadang-kadang hilang.
- 11) Peta 14 menunjukkan bahwa bunyi [dy] pada awal kata tidak bervariasi. Bunyi [h] bervariasi dengan bunyi [ʌh], [ah], [ɔh].
- 12) Peta 15 menunjukkan bahwa bunyi [aʔ] bervariasi dengan [ʌʔ], [ɔ].
- 13) Peta 16 menunjukkan bahwa bunyi [t] pada akhir kata kadang-kadang bervariasi dengan [ʔ].

14. Peta 17 menunjukkan bahwa bunyi [t] pada akhir kata bervariasi dengan [s], [iʔ], [ih].
15. Peta 18 menunjukkan bahwa bunyi [m] di tengah tidak bervariasi. Bunyi [h] pada akhir kata kadang-kadang hilang.
16. Peta 19 menunjukkan bahwa bunyi [i] pada wal kata ada yang hilang, tetapi dalam frekuensi yang sedikit sekali.
17. Peta 20 menunjukkan bahwa bunyi [l] pada akhir kata ada yang tetap dan ada yang hilang.
18. Peta 21 menunjukkan bahwa bunyi [ʁ] pada akhir kata ada yang hilang. Bunyi vokal [ɔ] bervariasi dengan /a/, /ɛ/.
19. Peta 22 menunjukkan bahwa bunyi [aʁ] pada akhir kata bervariasi dengan [ɔ], [a], [aʁ].
20. Peta 23 menunjukkan bahwa bunyi [ʁ] di tengah kata ada yang hilang.





## Keterangan

1. a Langgam
1. b Tambak
1. c Muara Sako
1. d Segati
1. e Rantau Baru
1. f Sotol
1. g Pahit
2. a Kuala Tarusan
2. b Kerinci
3. a Penarikan
3. b Pangkalan Gondai
4. Sorek I
5. Kemang
6. Terantang Manuk
7. Desa Kesuma
8. Lubuk Kembang Bunga
9. Pangkalan Lesung
10. Ukui I
11. Genduang
12. Ukui II
13. Air Hitam
14. Pangkalan Bunut
15. Delik
16. Pelalawen
17. Batang Nilo Kecil
18. Telayap
19. Sungai Buluh
20. Lubuk Mas
21. Kuala Tolam
22. Rangsang
23. Merbau
24. Lubuk Keranji
25. Kuala Panduk
26. Pangkalan Panduk
27. Petodakan
28. Pangkalan Tampoi

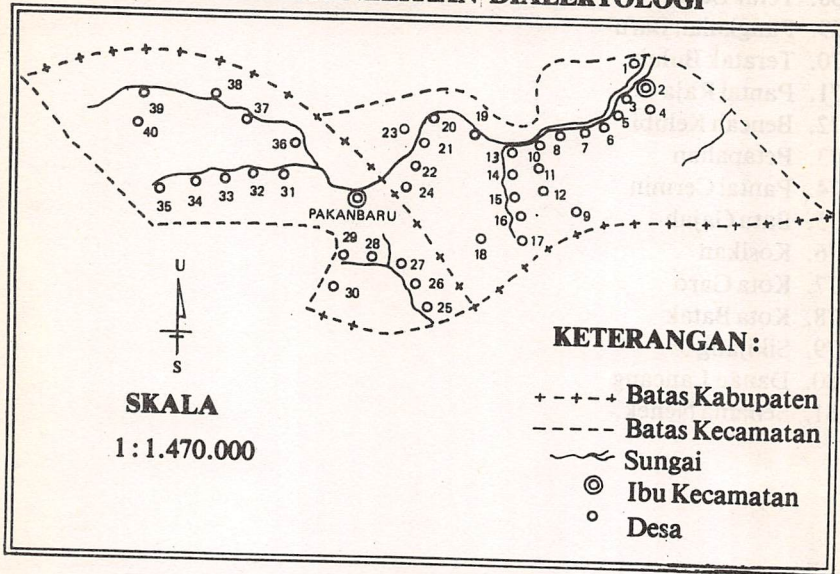


29. Kerumutan
30. Teluk Meranti
31. Pulau Muda
32. Serapung
33. Sungai Solok
34. Tanjung Sum
35. Tanjung Selakup
36. Teluk
37. Teluk Dalam
38. Petani
39. Bagan Leguh
40. Balam Merah
41. Tambun
42. Langkai
43. Siak Sri Indrapura
44. Kampung Dalam
45. Paluh
46. Benteng Hilir
47. Benteng Hulu
48. Kampung Tengah
49. Sei Mempura
50. Merempan
51. Rantau Panjang
52. Sengkemang
53. Dayun
54. Buatan II
55. Pangkalan Pisang
56. Lubuk Dalam
57. Rawang Kao
58. Kerinci Kanan
59. Kerinci Kiri
60. Buatan I
61. Teluk Rimba
62. Kuala Gasib
63. Tualang/Perawang
64. Pinang Sebatang
65. Meredan
66. Teluk Petai

67. Buluh Cina
68. Teluk Sejati
69. Pangkalan Baru
70. Teratak Buluh
71. Pantai Raja
72. Bencah Kelubi
73. Petapahan
74. Pantai Cermin
75. Batu Gajah
76. Kosikan
77. Kota Garo
78. Kota Batak
79. Sikijang
80. Danau Lancang
81. Senama Nenek.



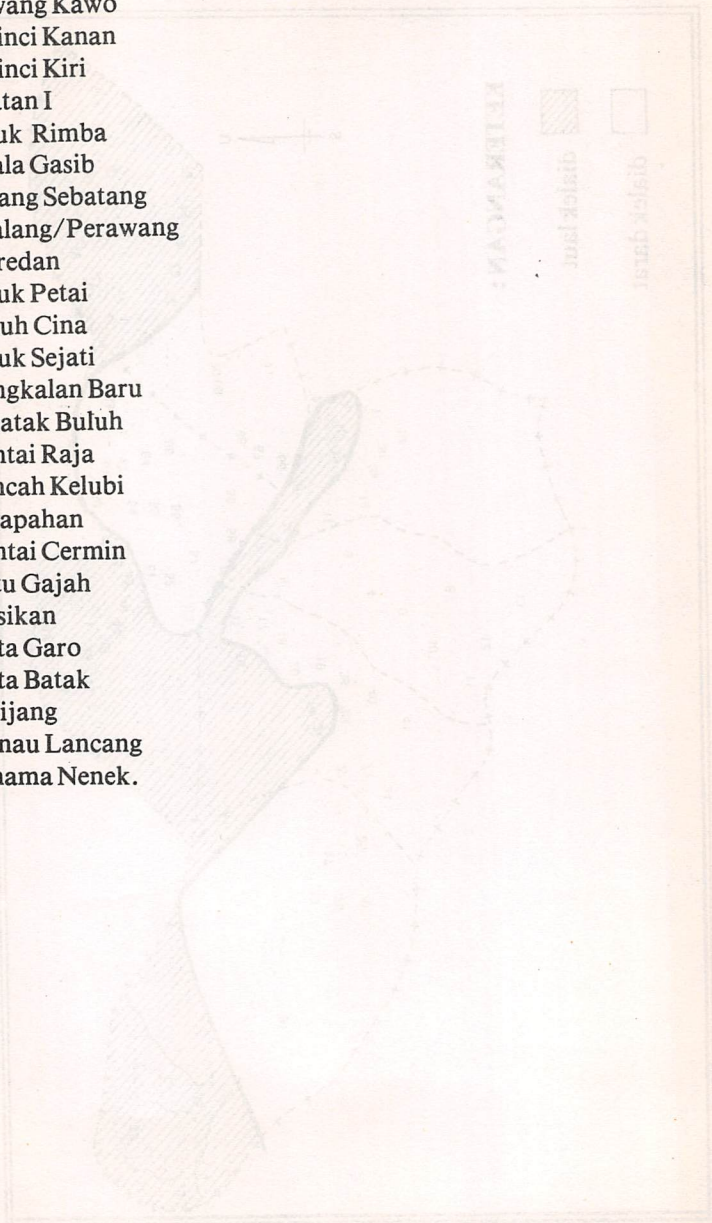
**PETA 02**  
**PETA DAERAH PENELITIAN DIALEKTOLOGI**



**Keterangan:**

1. Langkai
2. Siak Sri Indrapura
3. Kampung Dalam
4. Paluh
5. Benteng Hilir
6. Benteng Hulu
7. Kampung Tengah
8. Sungai Mempura
9. Dayun
10. Merempan
11. Rantau Panjang
12. Sengkemang
13. Buatan II
14. Pangkalan Pisang
15. Lubuk Dalam

16. Rawang Kawo
17. Kerinci Kanan
18. Kerinci Kiri
19. Buatan I
20. Teluk Rimba
21. Kuala Gasib
22. Pinang Sebatang
23. Tualang/Perawang
24. Meredan
25. Teluk Petai
26. Buluh Cina
27. Teluk Sejati
28. Pangkalan Baru
29. Teratak Buluh
30. Pantai Raja
31. Bencah Kelubi
32. Petapahan
33. Pantai Cermin
34. Batu Gajah
35. Kosikan
36. Kota Garo
37. Kota Batak
38. Sikijang
39. Danau Lancang
40. Senama Nenek.



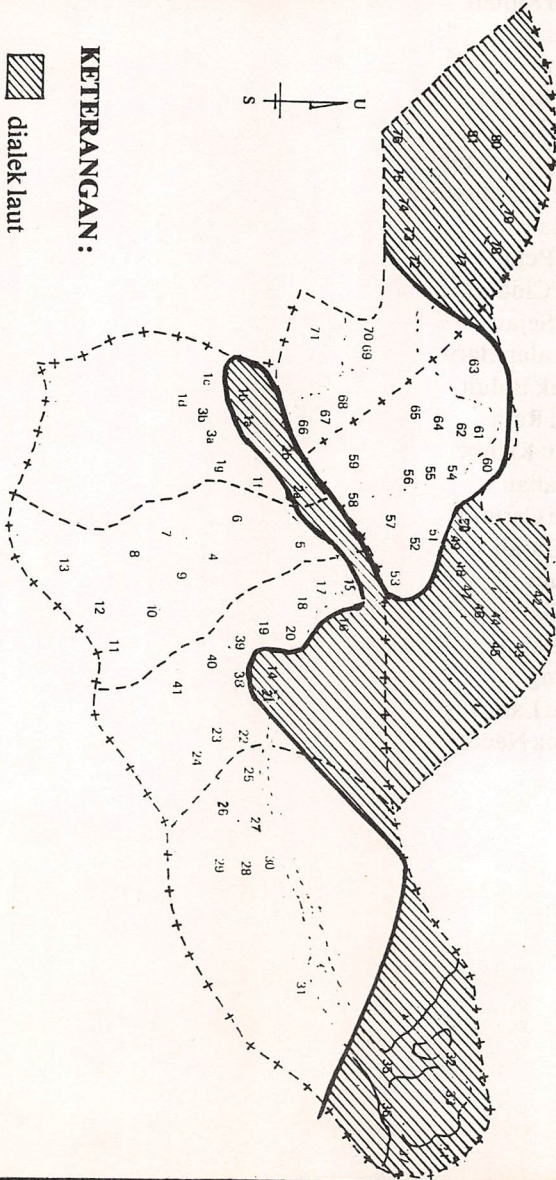


# PETA 03 BATAS DIALEK

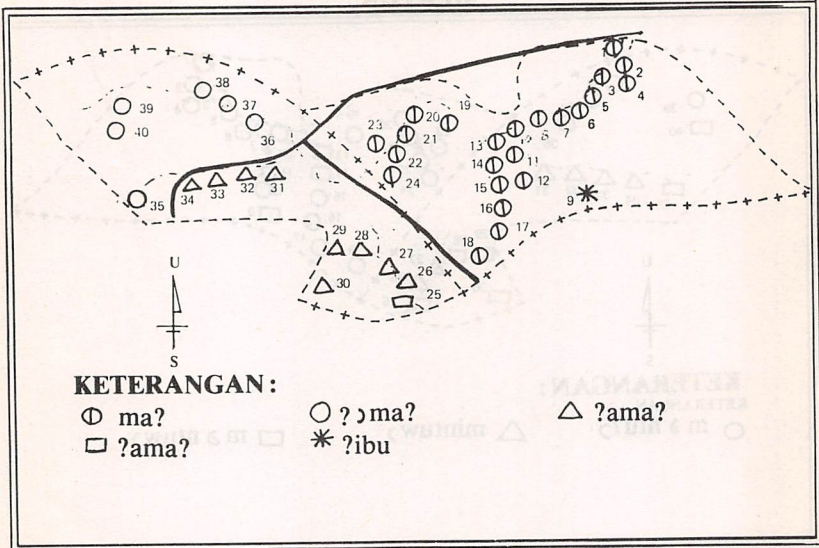
**KETERANGAN:**

 dialek laut

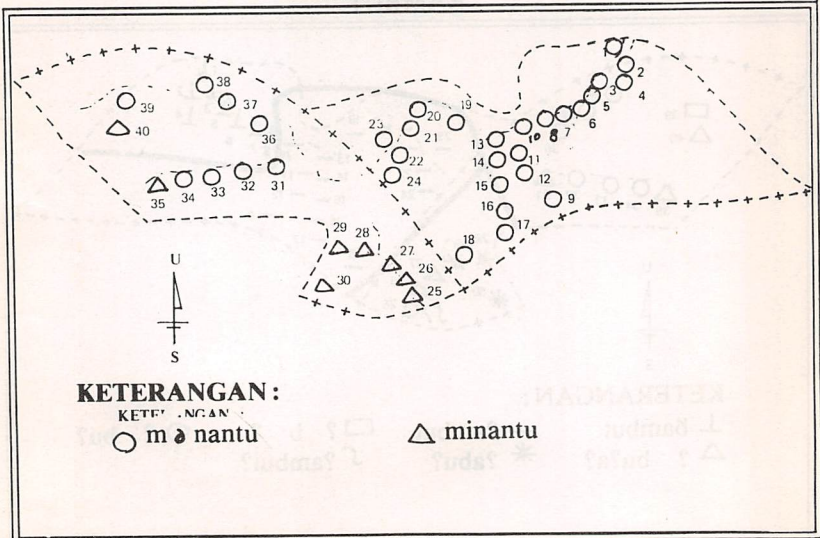
 dialek darat



# **PETA 04** **IBU**

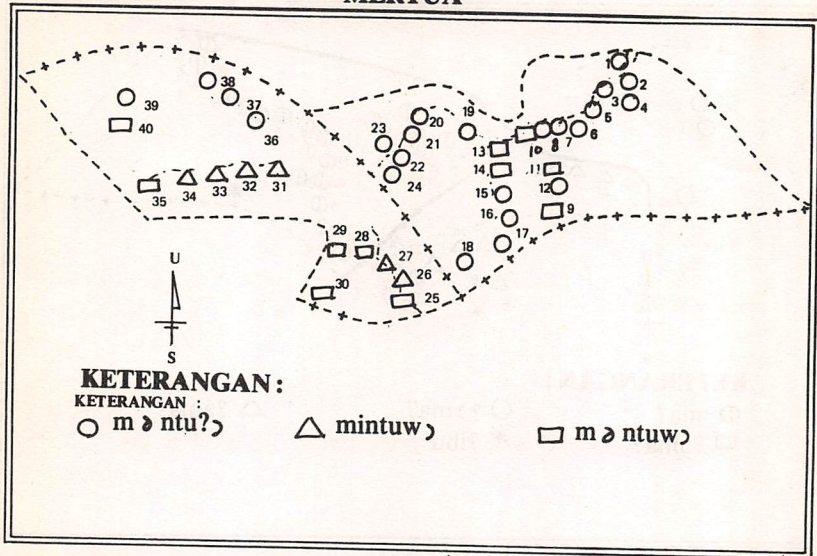


# **PETA 05** **MENANTU**

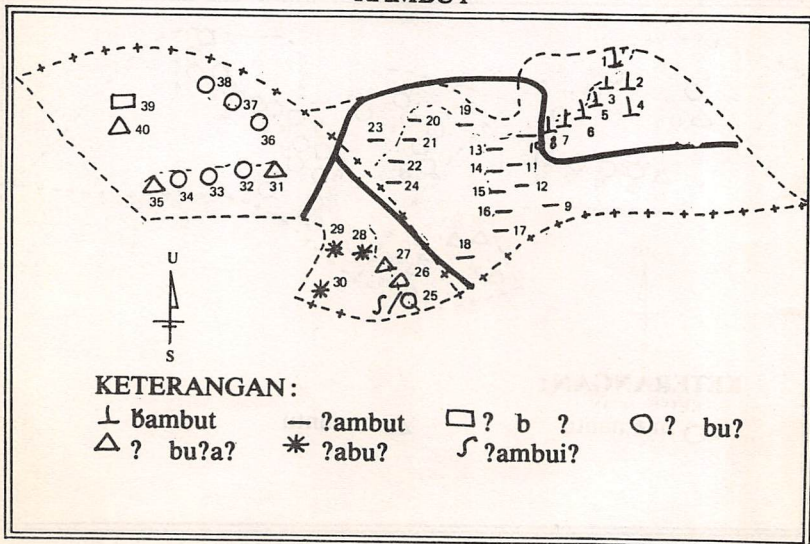




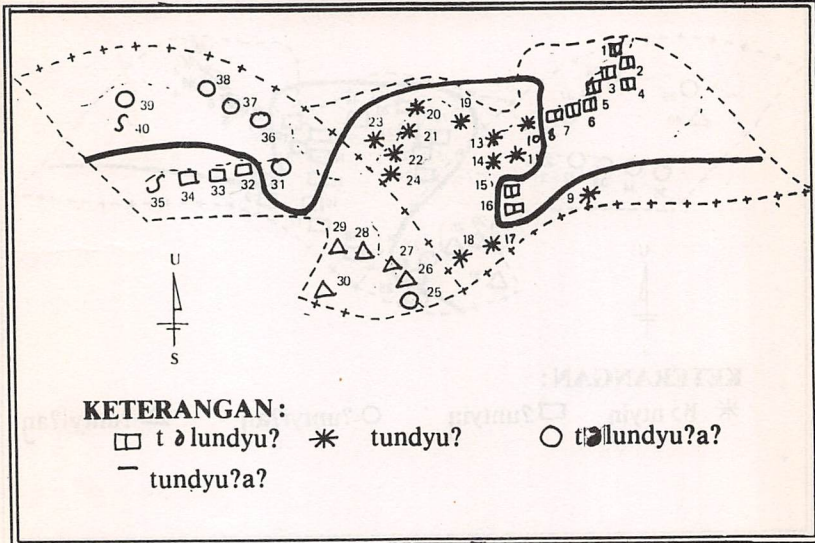
# PETA 06 MERTUA



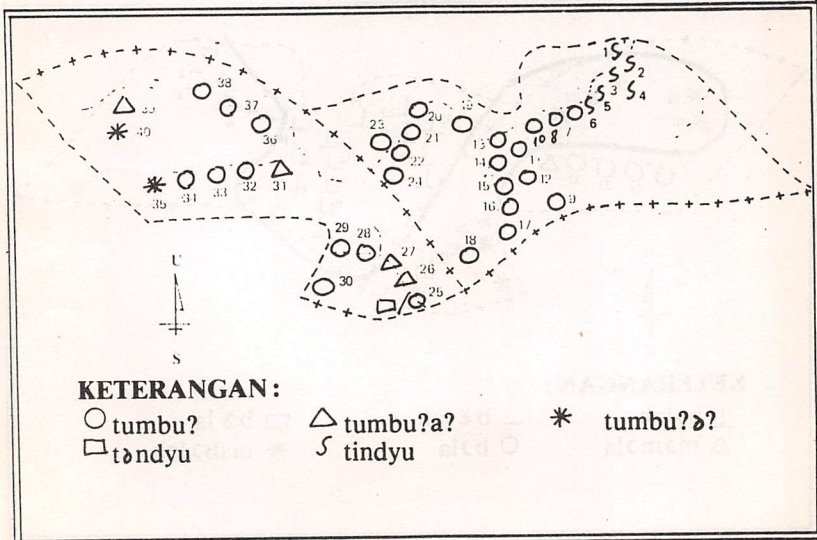
# PETA 07 RAMBUT



# **PETA 08** **TELUNJUK**

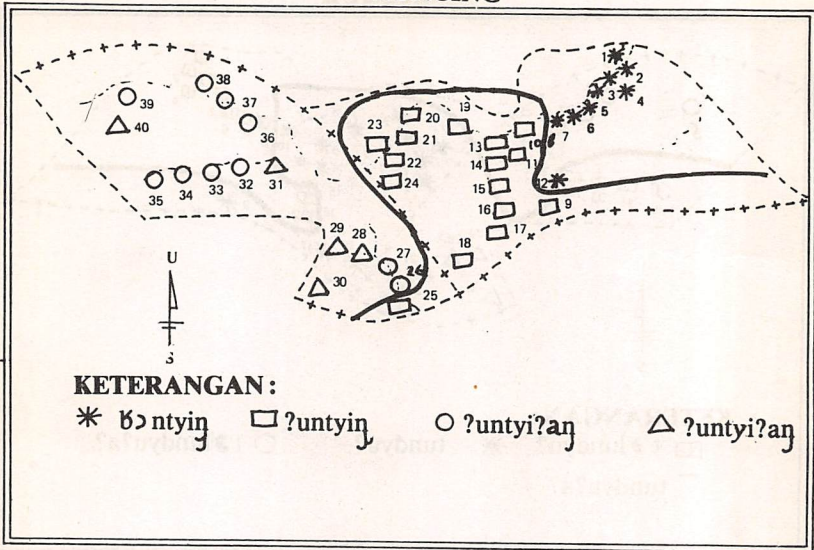


# **PETA 09** **TUMBUK**

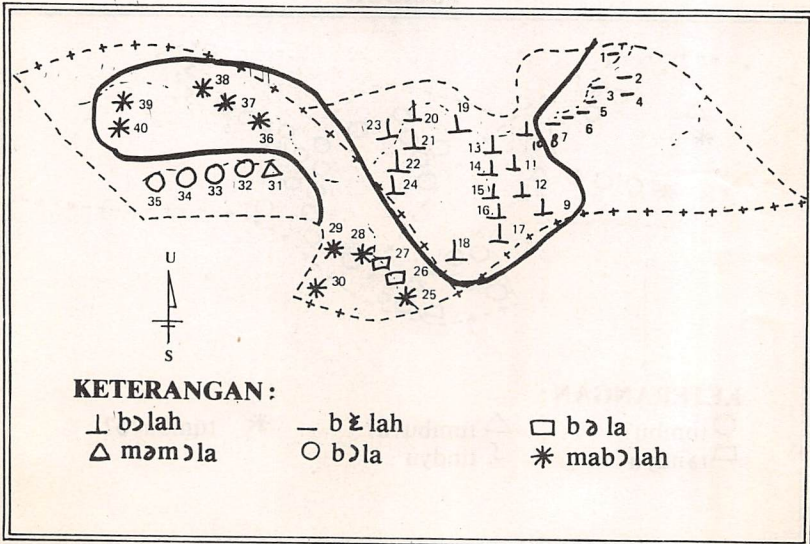




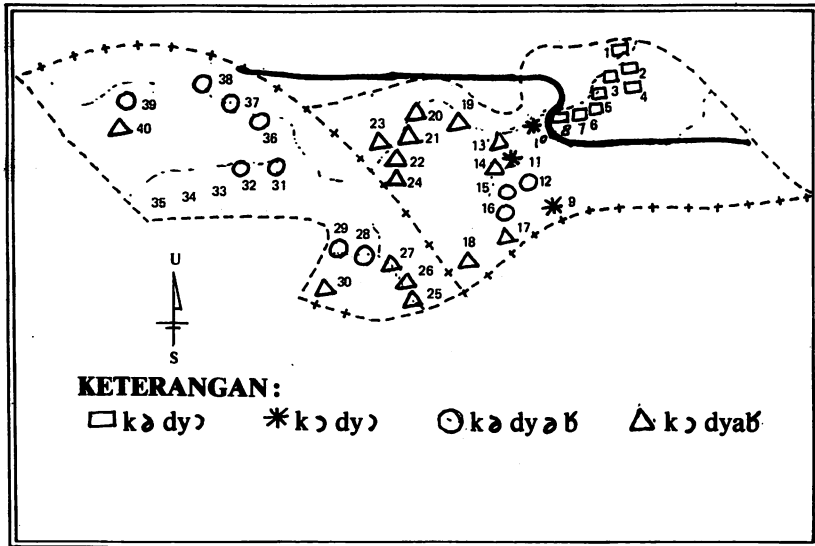
# PETA 10 RUNCING



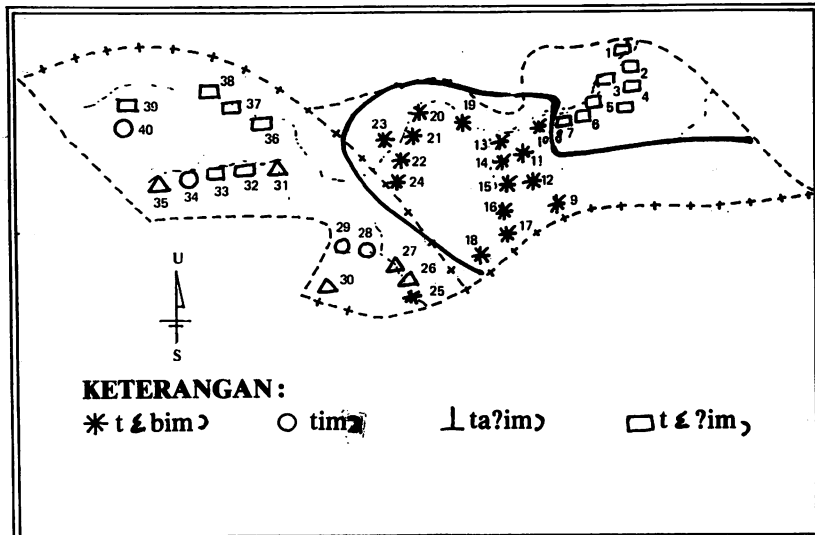
# PETA 11 BELAH



# **PETA 12 KEJAR**

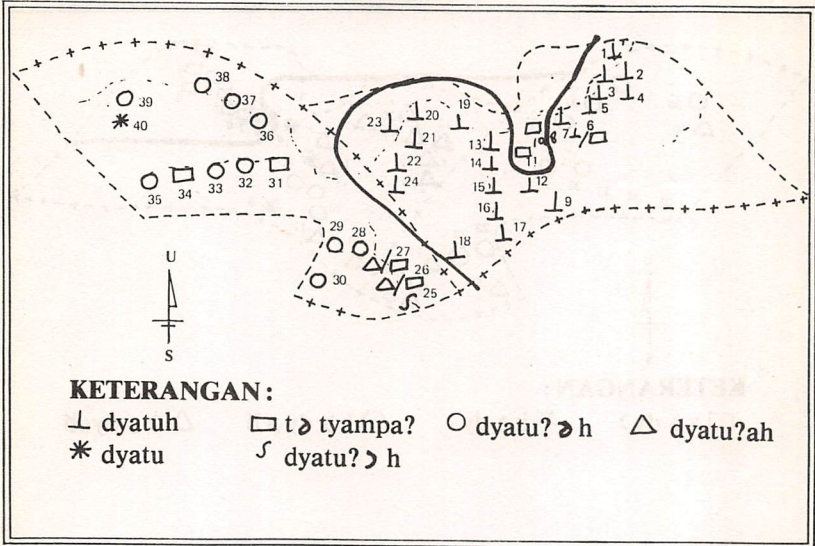


# **PETA 13 TERIMA**

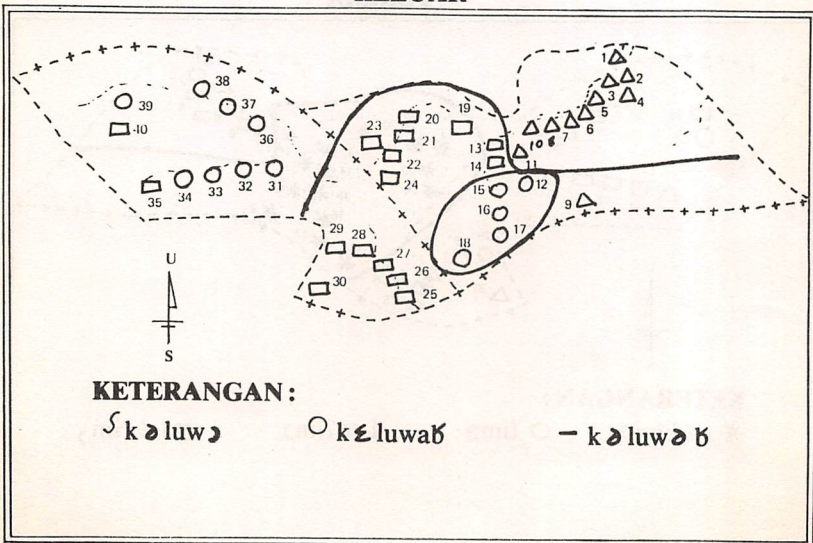




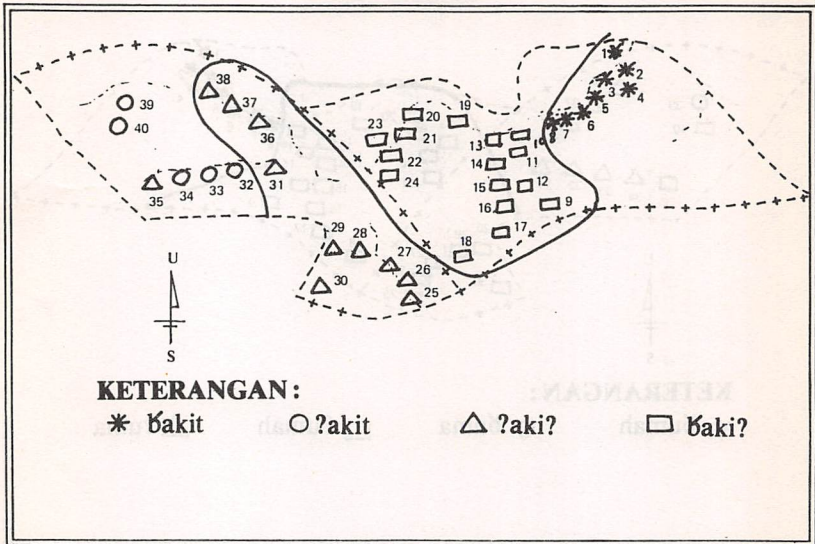
### PETA 14 JATUH



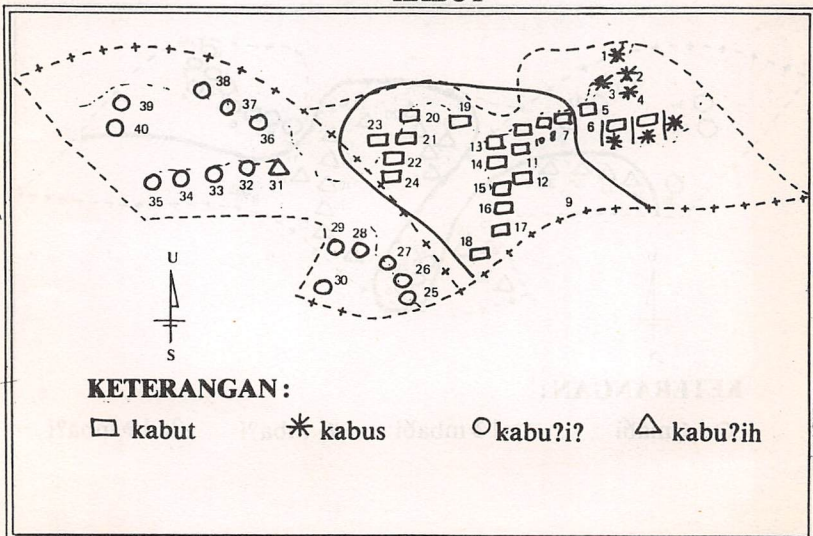
### PETA 15 KELUAR



# **PETA 16 RAKIT**

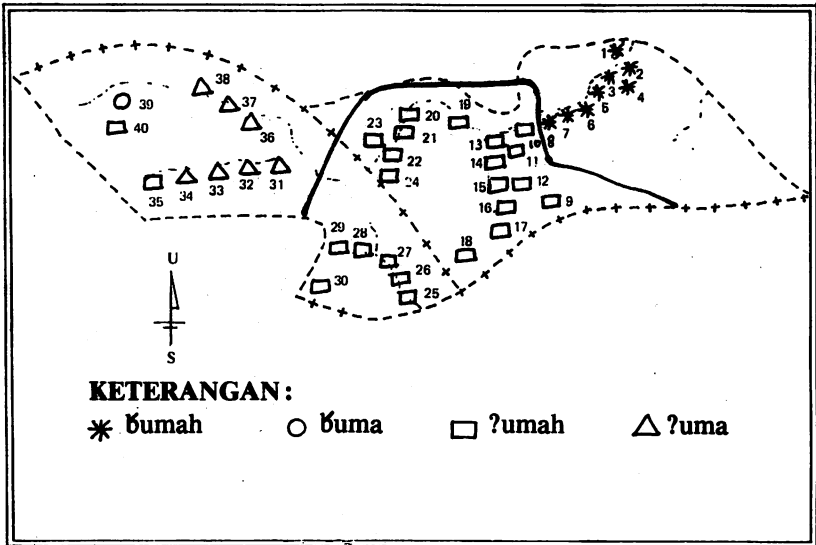


# **PETA 17 KABUT**

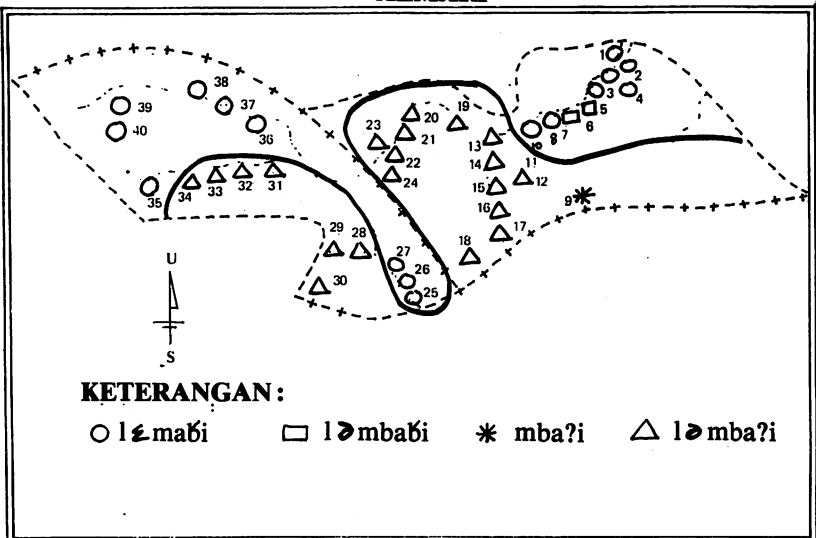




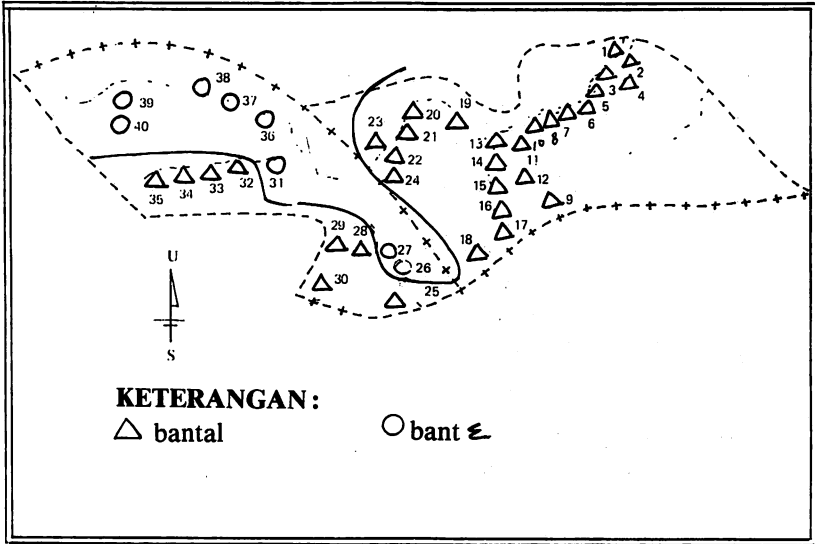
### PETA 18 RUMAH



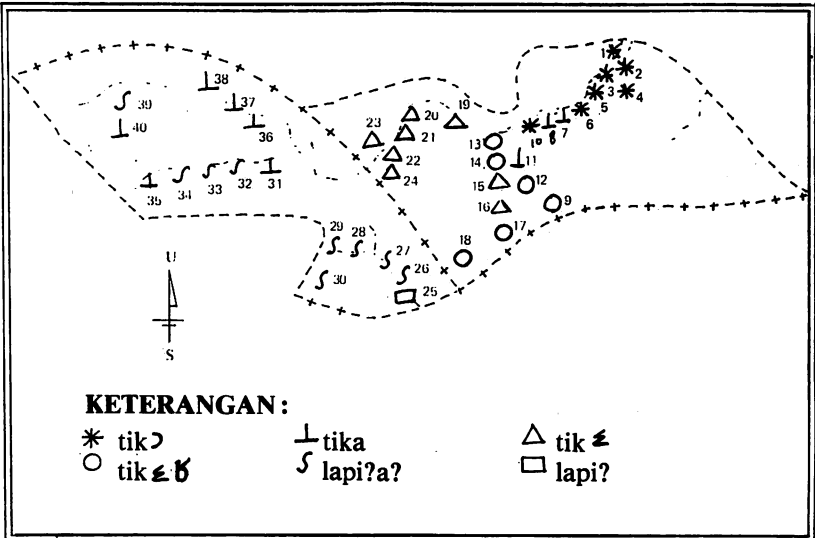
### PETA 19 ALMARI



# **PETA 20** **BANTAL**

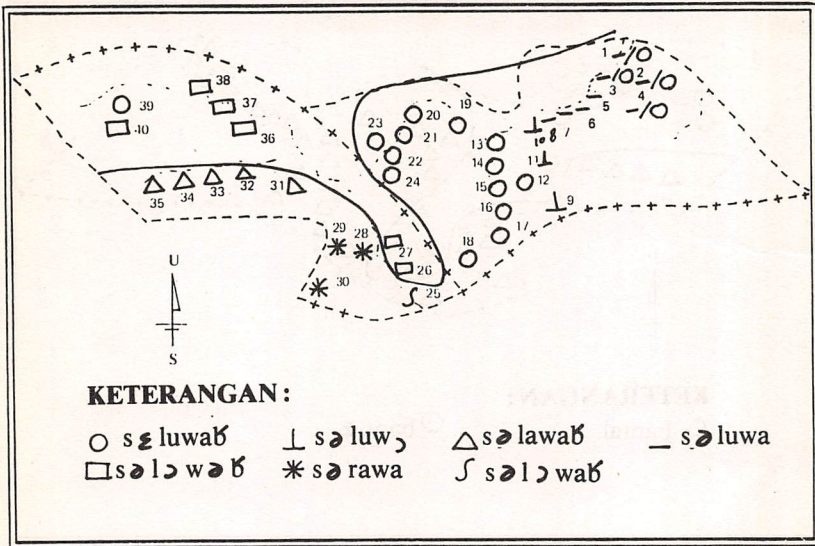


# **PETA 21** **TIKAR**

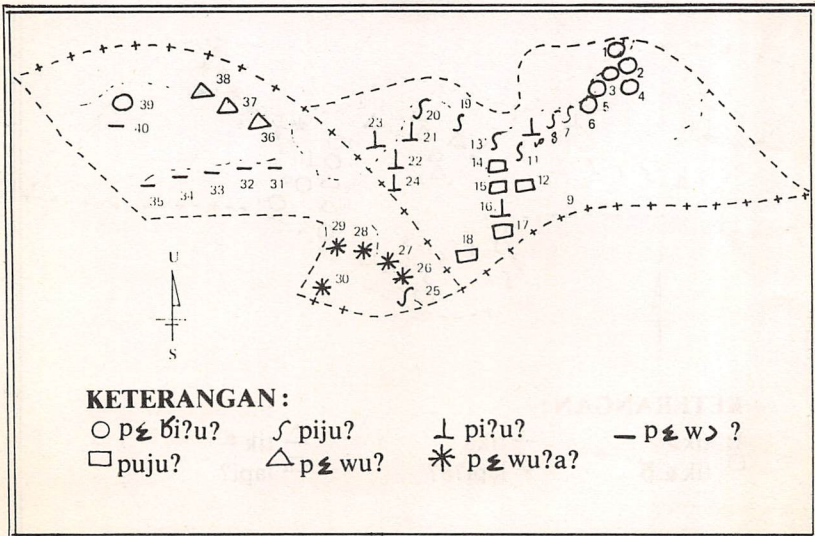




# PETA 22 SELUAR



# PETA 23 PERIUK



## 2.3 Morfologi

### 2.3.1 Morfem

Bahasa Melayu di bawah bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu) mempunyai morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas, misanya, [kambɔ], [tyɔbɔdaʔ], [ʔutan], [tyaŋku], [tɔbaŋ], [tuʔun], [dɔrɔŋ]. Morfem terikat terdiri dari, {mɔ}, {bɔ}, {pɔ}, {di}, {kan}, {an}. Contoh-contoh morfem terikat itu sebagai berikut.

#### a. Morfem terikat [mɔ-]

|              |             |
|--------------|-------------|
| [mɔmbawaʔ]   | 'membawa'   |
| [mɔʔambiʔaʔ] | 'mengambil' |
| [mɔlotyaʔ]   | 'memukul'   |
| mɔmbɔla]     | 'membelah'  |
| [mɔnoban]    | 'menebang'  |
| [mɔnɔsa]     | 'mencuci'   |

#### b. Morfem terikat [di-]

|            |            |
|------------|------------|
| [dibɔʔbi]  | 'diberi'   |
| [dilɔtyaʔ] | 'dipukul'  |
| [ditindyu] | 'ditinju'  |
| [dilɔmpɔ]  | 'dilempar' |
| [dipukul]  | 'dipukul'  |
| [dikedyɔ]  | 'dikejar'  |

#### c. Morfem terikat [pɔ]

|            |               |
|------------|---------------|
| [pɔmuʔbah] | 'pemurah'     |
| [pɔmbɛŋaʔ] | 'pendusta'    |
| [pɔnaʔɔ]   | 'penyebarkan' |

#### d. Morfem terikat [bɔ]

|            |             |
|------------|-------------|
| [bɔgadu]   | 'berkelahi' |
| [bɔbuŋɔ]   | 'berbunga'  |
| [bɔtɛlɔ]   | 'bertelur'  |
| [bɔktɛdyɔ] | 'bekerja'   |
| [bɔbanta]  | 'berbantah' |
| [bɔdyaŋ]   | 'berjalan'  |



## e. Morfem terikat [tə]

|              |             |
|--------------|-------------|
| [tə'tawə]    | 'tertawa'   |
| [tə'dyatu]   | 'terjatuh'  |
| [tə'tə mba?] | 'tertembak' |
| [tə'masu?]   | 'termasuk'  |
| [tə'pikə]    | 'terpikir'  |

## f. Morfem terikat [kan]

|             |            |
|-------------|------------|
| [bawa?kan]  | 'bawakan'  |
| [dyatukan]  | 'jatuhkan' |
| [bu?an?kan] | 'buangkan' |

## g. Morfem terikat [an]

|                 |             |
|-----------------|-------------|
| [pə'kəb'ɛdy?an] | 'pekerjaan' |
| [pə'ntyub?an]   | 'pencurian' |

## 2.3.2 Pemajemukan

Di dalam bahasa Melayu di daerah bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu) dijumpai juga kata majemuk. Untuk lebih jelas di bawah ini diutarakan contoh-contoh kata majemuk itu sebagai berikut.

|                  |                |
|------------------|----------------|
| [təmpat mandi]   | 'tempat mandi' |
| [təmpə? makan]   | 'tempat makan' |
| [?uma kə'tyi?ə?] | 'rumah kecil'  |
| [?uma ?antya?]   | 'rumah bagus'  |
| [?u?an'təŋa]     | 'ruang tamu'   |
| [tuləŋ busu?]    | 'tulang rusuk' |
| [bawa? rumah]    | 'kolong rumah' |
| [bə'sə kə'pal ə] | 'besar kepala' |

Dari contoh-contoh kata majemuk di atas jelas bagi kita bahwa kata majemuk di dalam bahasa Melayu di daerah bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu) menurut hukum Diterangkan Menerangkan, yaitu yang diterangkan selalu terletak di belakang yang menerangkan.

### 2.3.3 Kata Berulang

Kata berulang dalam bahasa Melayu di daerah bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu) hampir sama dengan bahasa Indonesia. Kata berulang itu adalah sebagai berikut.

|                       |                    |
|-----------------------|--------------------|
| [main-main]           | 'main-main'        |
| [buda?-buda?]         | 'anak-anak'        |
| [balabi-labi]         | 'berlari-lari'     |
| [bakady-kady)?an]     | 'berkejar-kejaran' |
| [baya?bija?-tela?ja?] | 'herteriak-teriak' |
| [betyakap-tyakap]     | 'bercakap-cakap'   |

### 2.3.4 Morfofonemik

Menurut Samsuri di dalam pengantar *Morfo Sintaksis* (1974:59) perubahan-perubahan pada fonem-fonem yang disebabkan oleh hubungan dua morfem atau lebih serta pemberian tanda-tandanya disebut morfofonemik. Bila berbicara tentang morfofonemik tentulah kita tidak akan terlepas dari perubahan-perubahan fonem yang disebabkan oleh hubungan dua morfem atau lebih.

Di dalam bahasa Melayu di daerah bekas kerajaan Siak dan Siak Hulu) di jumpai perubahan fonem nasal yang sama dengan bahasa Indonesia. Perubahan fonem nasal itu adalah berupa /m/ di depan fonem /b/, /n/, di depan fonem /d/, /p/ di depan fonem /dy/ dan /n/ di depan fonem /g/. Untuk lebih jelas di bawah ini diberikan beberapa contoh.

|             |             |
|-------------|-------------|
| [mambelah]  | 'membelah'  |
| [mendorong] | 'mendorong' |
| [menjahit]  | 'menjahit'  |
| [menggigit] | 'menggigit' |

## 2.4 Sintaksis

### 2.4.1 Tipe Kalimat

Untuk melihat tipe kalimat, di bawah ini ditampilkan satu pragmen cerita rakyat. dyadi (?) bantu tig) ba?ana?, dyadi pagi-pagi ma?n) s) dan m?ambi? ?upah m?numbu?. Dyadi dibagi?an tyubada?. Pagi-pagi dimakann) tig) ba?ana?, ma?n), ?ana?) ?ajah. Dyadi tib) mas?) ?ana?) di? sak)lah. Kat) ?ajahn) d)an, ma?n) matyam man)lah ankaw na? sak)lah, ankaw baka?in tida? A, bi?alah ma? kat) ). Dyadi tib) mas?) tu ?)an sak)lah. Di?) badi?ilah di bali? pintu kelas satu di? pun kelas satu. Sampailah ?)an tu na?i? kelas duw) sampai kelas tig).



ʔmpɔʔ, nai?k kɔlas limɔsmpai kɔlasʔnam.

Berdasarkan pragmen cerita rakyat di atas, di bawah ini dapat dibuat beberapa susunan kalimat.

1. ? bantu tigɔbʔana?
2. pagi-pagi ma?nɔ/ mʔʔambi? ?upah mɔnumbu?
3. ?ana?nɔ na? sɔkɔlah
4. Di? bʔdiʔi dibali? pintu.

Kalimat-kalimat di atas dapat disusun sebagai kelompok-kelompok kata yang merupakan untaian.

1. ?bantu / tigɔbʔana?/
2. pagi-pagi /ma?nɔ/ / mʔʔambi? ?upah mɔnumbu?///
3. ?ana?nɔ na? sɔkɔlah
4. di?a bʔdiʔi di bali? pintu

Kalimat-kalimat di atas dapat disusun sebagai kelompok-kelompok kata yang merupakan untaian dengan tipe berikut.

1. ?bantu / tigɔbʔana? / (GB1 + P + GBil + GB2)
2. pagi-pagi /ma?nɔ// mʔʔambi? ?upah mɔnumbu?/(W + GB + GK + K)
3. ?ana?nɔ/na? sɔkɔlah/ (GB1 + GB2)
4. di?ɔ/ bʔdiʔi ///di// bali? pintu/ (GB + GK + D + T)

#### 2.4.2 Kalimat Tanya

Kalimat tanya hampir sama dengan kalimat-kalimat bahasa Indonesia. Untuk lebih jelas di bawah ini dibuat contoh-contoh sebagai berikut.

- a. 1) Apɔkɔh ʔnakaw ta? p gi bʔsamɔdi?ɔtu?
- 2) Apakah kamu tidak ikut bersama dia?
- b. 1) Mikɔnda? kʔmanɔ?
- 2) Kamu hendak ke mana?
- c. 1) ʔnda? k ʔman ʔ?
- 2) Pergi ke mana?

#### 2.4.3 Kalimat Aktif

Kalimat aktif juga hampir bersamaan dengan bahasa Indonesia.

Contoh:

- a. 1) Ahmad mʔmakan pisanɔ
- 2) Ahmad memakan pisang

- b.
- 1) ?adi? m~~ə~~lɔmpɔ ?andyɪŋ
  - 2) Adik melempar anjing

#### 2.4.4 *Kalimat Pasif*

Kalimat pasif pun hampir sama dengan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

- a.
- 1) Pisan~~ŋ~~ dimakan ?Ahmad
  - 2) Pisang dimakan Ahmad
- b.
- 1) ?andyɪŋ dil~~ə~~mpɔ ?adi?
  - 2) Anjing dilempar adik

### 2.5. **Leksikon**

#### 2.5.1 *Kata Ganti Orang*

Kata ganti orang di dalam bahasa Melayu di daerah bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu) adalah sebagai berikut.

- a. Kata Ganti Orang
- 1) Kata ganti orang pertama tunggal:
    - [dɔn]
    - [?ambɔ ] / [sajɔ]
    - [dai ɔ an]
    - [dɛ?ijɔn]
    - [?aku]
  - 2) Kata ganti orang pertama jamak:
    - [kitɔ]
    - [?awa?]
    - [kami]
- b. Kata ganti orang kedua:
- 1) Kata ganti orang kedua tunggal:
    - [kawu] untuk perempuan
    - [wa?an] untuk laki-laki
    - [?an] untuk laki-laki
    - [kaw]
    - [ɔnkaw]



[dikʔ]

- 2) Kata ganti orang kedua jamak:

[kaliʔan]

[mikʔ]

- c. Kata ganti orang ketiga:

- 1) Kata ganti orang ketiga tunggal:

[ʔiŋʔ]

[diʔʔ]

[dikʔ]

- 2) Kata ganti orang ketiga jamak:

[ʔʔban]

[ʔʔʔan bʔanʔ]

[maʔʔʔʔ]

[miŋkaʔ]

### 2.5.2 Kata-kata Panggilan dalam Lingkungan Keluarga

Bahagian ini penulis mengemukakan kata-kata panggilan dalam lingkungan keluarga. Kata-kata panggilan itu puni mempunyai variasi-variasi:

- 1) Kata panggilan untuk ibu:

[ʔʔmaʔ]

[maʔ]

[ʔibu]

- 2) Kata panggilan untuk ayah:

[ʔajah]

[ʔabah]

[ʔaba]

[bah]

[bapak]

[ba]

- 3) Kata panggilan untuk kakak perempuan:

[ʔuʔʔ]

[ʔalan]

[ʔʔnah] (untuk yang tengah)

[ʔduʔ] (untuk yang kecil)

[ʔulʔʔ] (untuk yang sulung)

[luŋ]  
 [ŋah]  
 [ʔutyu]  
 [kakaʔ]

4) Kata panggilan untuk kakak laki-laki:

[luŋ]  
 [ʔabaŋ]  
 [ʔalaŋ]  
 [ʔudʒ]  
 [ʔandaʔ]  
 [ʔʔah]  
 [ʔuʔʒ]  
 [ʔʒmbaʔ]  
 [ʔatyu]

5) Kata panggilan untuk nenek perempuan:

[ʔutyi]  
 [ʔusi]  
 [niniʔ]  
 [ʔuwan]  
 [wan]  
 [ʔinʒ]

6) Kata panggilan untuk kakek laki-laki:

[ʔatuʔ]  
 [ʔaki]  
 [tatah]

7) Kata panggilan untuk paman:

[ʔnʒntyu] (untuk yang kecil)  
 [tantʔa] (untuk yang tengah)  
 [ʔuʔaʔ] (untuk yang tua)  
 [ʔʒtyu] (untuk yang kecil)  
 [mamaʔ]  
 [jaŋa]  
 [paʔtyiʔ]  
 [ʔuwaʔ]  
 [paʔʔusu]  
 [jaʔluŋ]  
 [paʔtuwʒ]



[pa?ŋa]

[pa??utyu]

[pa?sɔdaʔ]

8) Kata panggilan bibi:

[ma?ŋa]

[?intyi?]

[?ajaŋ]

[maʔ?ɛtʔ]

[?ɛtʔ]

[ma??udʔ]

[ma??ɔtyi?ʔ]

[ma?tyi?]

[butyi?]

[?ibu]

[ma??usu]

[ma?tuwʔ]

[ma?tʔŋa]

### 2.5.3 Beberapa Kata Sebutan Keluarga

1) Kata-kata sebutan untuk anak-anak :

[padyə]

[?ana?-ana?]

[padya-padya]

[padyə-padyə]

[buda?-buda?]

[buda?]

2) Kata-kata sebutan untuk suami:

[laki]

[suwami]

[dyundyun]

3) Kata-kata sebutan untuk ipar:

[?ipaʔ]

[?ipar]

[pabisan]

[bisan]

[?ipʔ]

[besan]

[?ipəb]

[?ipɔ]

#### 2.5.4 Variasi-variasi Kata yang Mengandung Fonem P dalam Bahasa Indonesia

- 1) Kata-kata yang berakhir dengan fonem p dalam bahasa Indonesia mempunyai beberapa variasi dalam bahasa Melayu di daerah bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu). Variasi-variasi itu adalah sebagai berikut.

a. Kata *ipar*:

[?ipaɓ]

[?ipar]

[pabisan]

[bisian]

[?ipɔ]

[bɛsan]

[?ipɔb]

[?ipɛ]

b. Kata *kejar*:

[kɔdyɔɓ]

[kɔdyɔ]

c. Kata *akar*:

[?akaɓ]

[?uɓəʔ]

[?akɔ]

[akɔɓ]

d. Kata *ular*:

[?ulɔʔ]

[?ulɔ]

[?ulɔɓ]

e. Kata *pikir*:

[pikɔi]

[piki]

[pikiɓ]



f. Kata *lempar*:

[lɔmpaɓ]

[punkaŋ]

[ʔumban]

[ʔab ɔʔ]

[lantiʔaŋ]

[lɔmpɔ]

g. Kata *penyabar*:

[pɔɔbaɓ]

[pɔɔabaɓ]

[pɔɔabɔ]

[sɔɔɔɔ]

[sabɔ]

h. Kata *besar*:

[bɔsaɓ]

[gɔdaŋ]

[bɔsɔ]

[bɔsə]

## 2) Kata-kata yang mempunyai fonem p di tengah bervariasi sebagai berikut.

a. Kata *beri*:

[bɛbi]

[bəbi]

[ʔagiʔə]

b. Kata *periuk*:

[pɛbiʔuʔ]

[pɛw ɔʔ]

[pɛwuʔaʔ]

[pɛwuʔ]

[pijuʔ]

[pujuʔ]

c. Kata *beras*:

[bɛbas]

[bəʔeɔh]

[bəbɛ]

[bəbɔh]

d. Kata *berani*:



[bijani]  
 [bɛbani]  
 [biʔani]  
 [bagaʔ]  
 [bɛʔani]

e. Kata *merah*:

[siʔa]  
 [siʔah]  
 [mɛʔa]  
 [mɛrah]  
 [mɛʔah]

3) Kata-kata yang berawal dari fonem ? bervariasi sebagai berikut:

a. Kata *runcing*:

[ʔuntyiʔan]  
 [ʔuntyiʔen]  
 [buntyin]  
 [ʔuntyin]

b. Kata *rambutan*:

[ʔambutan]  
 [mutan]  
 [ʔambuiʔtan]  
 [ʔambutan]

c. Kata *rusa*:

[ʔusɔ]  
 [busɔ]

Contoh-contoh di atas menjelaskan kepada kita bahwa variasi kata itu pada umumnya terjadi karena perubahan fonetis. Fonem *r* dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan dalam bahasa Melayu di daerah bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu). Perubahan fonem itu adalah sebagai berikut.

1. *r* pada akhir kata ada yang berubah menjadi *ʔ*.
2. *r* pada akhir kata yang didahului oleh fonem *a* berubah menjadi *n*. Kadang-kadang berubah menjadi *ʔ*.
3. fonem *r* di tengah kata ada yang berubah menjadi *ʔ* dan ada yang hilang.
4. fonem *r* di akhir kata ada yang berubah menjadi *b* dan ada juga yang hilang.

### 2.5.5 Variasi Kata-kata yang Mengandung Fonem *t* dalam Bahasa Indonesia

#### 1) Variasi kata-kata yang berakhir dengan fonem *t*

##### a. Kata *janggut*:

[dyaŋgu?iʔ]

[dyaŋgut]

##### b. Kata *mulut*:

[mulut]

[muntyuŋ]

[muntyuʔaŋ]

[ʔaʔaŋ]

##### c. Kata *langit-langit*:

[laŋiʔ-laŋiʔ]

[laŋit-laŋit]

##### d. Kata *perut*:

[pəʔuʔiʔ]

[pəʔuʔ]

[pəʔbut]

[pəʔut]

##### e. Kata *sumbat*:

[sumbat]

[sumbʊʔ]

##### f. Kata *sayat*:

[iaʔiʔ]

[ʔityiʔah]

[ʔityiʔɕh]

[ʔtyiʔɕ]

[mʔʔatyiʔ]

[ʔiʔis]

[ʔijis]

##### g. Kata *tuntut*:

[tuntut]

[tuntuʔiʔ]

##### h. Kata *lutut*

[lutut]

[lutuʔi]

- i. Kata *kabut*
  - [kabu?i?]
  - [kabu?ih]
  - [kabus]
  - [kabut]
2. Variasi kata-kata yang berawal dengan fonem *t*
  - a. Kata *tengku*:
    - [taŋku?]
    - [tɔŋku?]
    - [kudu?a?]
    - [taŋku?a?]
  - b. Kata *taring*:
    - [sa?iŋ]
    - [taʔi?aŋ]
    - [taʔiŋ]
  - c. Kata *terima*:
    - [tɛʔimɔ]
    - [ta?imɔ]
    - [ta?imɔ]
    - [timɔ]
3. Variasi kata yang mempunyai *t* di tengah
  - a. Kata *lintah*:
    - [lintah]
    - [linta]
  - b. Kata *petai*:
    - [pɔtai]
    - [pɔtai]

Contoh-contoh di atas menggambarkan kepada kita adalah sebagai berikut.

1. Fonem *t* pada akhir kata ada yang tetap dan ada yang berubah menjadi [ʔ]
2. Fonem /t/ pada awal dan tengah kata tidak berubah.

#### 2.5.6 Variasi Kata-kata yang Mengandung Fonem *s*

- 1) Variasi kata-kata yang berakhir dengan *s*
  - a. Kata *manggis*:
    - [mangih]



[mangis]

b. Kata *betis*:

[bɛtis]

[bɔtɔh]

[bɔti]

c. Kata *atas*:

[ʔatɛ]

[ʔatɔh]

[ʔatas]

d. kata *keras*:

[kɛbas]

[kɔʔɔh]

[kɔbɛ]

[kɔbɔh]

2. Variasi kata-kata yang berawal dengan fonem s

a. Kata *suami*:

[suwami]

[laki]

[dyundyun]

b. Kata *sekarang*:

[sɛkabɔ]

[kini]

[kabɔ]

[kinikɔ]

[kinin]

3. Variasi kata-kata yang mempunyai fonem s di tengah.

a. Kata *kursi*:

[kɛbusi]

[kursi]

[kɔsi]

[kusi]

[kuʔisi]

[banʔku]

b. Kata *besok*:

[bɛsɔʔ]

[ʔisuʔ]

[ʔisuʔɔʔ]

[bisu?]

Contoh-contoh di atas menggambarkan bahwa:

1. kata yang berakhir dengan fonem /s/ dalam bahasa Indonesia, di dalam bahasa Melayu di daerah bekas Kerajaan Siak ada yang tetap memakai s dan ada pula yang berubah menjadi h.
2. Fonem /s/ yang terdapat di awal dan di tengah kata tidak mengalami perubahan.

#### 2.5.7 Variasi Kata Tanya

- a. Kata ganti tanya *apa*:  
[?apɔ]
- b. Kata ganti tanya *bagaimana*:  
[ba? ?apɔ]  
[bagaiman]
- c. Kata ganti tanya *kenapa*:  
[mɔ?apɔ]  
[kɔnapɔ]
- d. Kata ganti tanya *berapa*:  
[bi?apɔ]  
[bɛ?apɔ]  
[ba?apɔ]
- e. Kata ganti tanya *siapa*:  
[si?apɔ]

Contoh-contoh di atas menggambarkan:

1. kata ganti apa dan siapa tidak mempunyai variasi;
2. kata ganti tanya yang mempunyai variasi ialah bagaimana, kenapa, dan berapa.

#### 2.5.8 Variasi Kata-kata Bilangan

- 1) *satu*:  
[satu]  
[ɛsɔ]  
[?asɔ]  
[tyi?ɔ?]
- 2) *dya*:  
[du?ɔ]
- 3) *enam*:

enam:

[nam]

[?nam]

[?anam]

4) sembilan:

[sambilan]

[samilan]

5) lima belas:

[limɔbɔlas]

[limɔbɔh]

[limɔbɔɛ]

6) seratus:

[sɛbatus]

[satuih]

[si?atu?i]

[sɛbatuih]

[sa?atu?ih]

7) seribu:

[sɛbibu]

[sa?ibu]

[sɛibu]

### 2.5.9 Peninggalan Kata-kata Lama

Kata-kata lama yang dijumpai [kɔlɔtah] 'membuat pandai sendiri'.  
[mɛlɔ] 'jahat, nakal'.

### 2.5.10 Bahasa Raja-raja

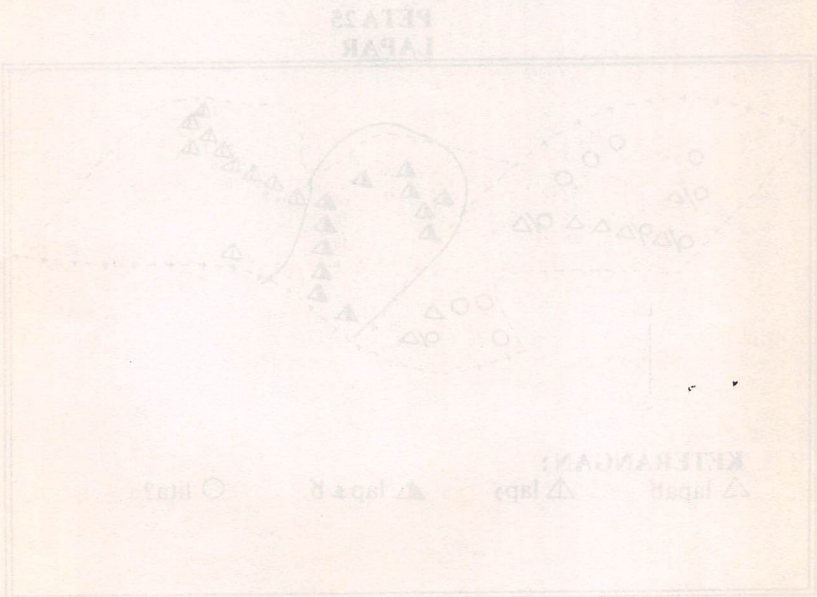
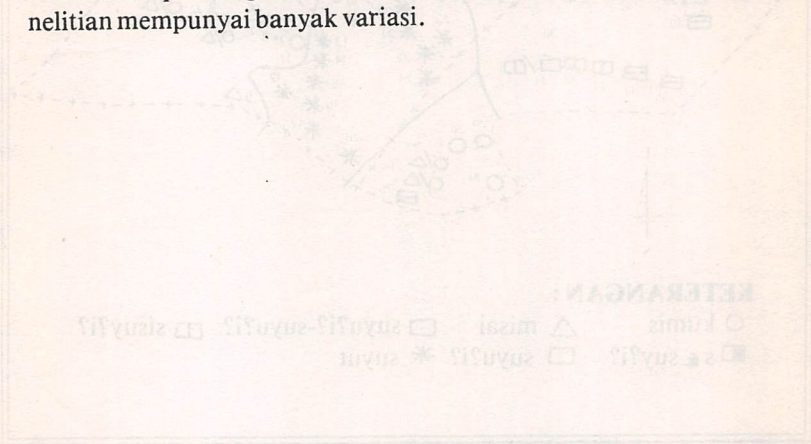
Bahasa raja-raja pada zaman sekarang ini sudah sulit dijumpai. Bahasa itu hilang secara berangsur-angsur. Akan tetapi, di lingkungan keluarga raja bahasa itu masih terdapat.

### 2.5.11 Analisis Peta

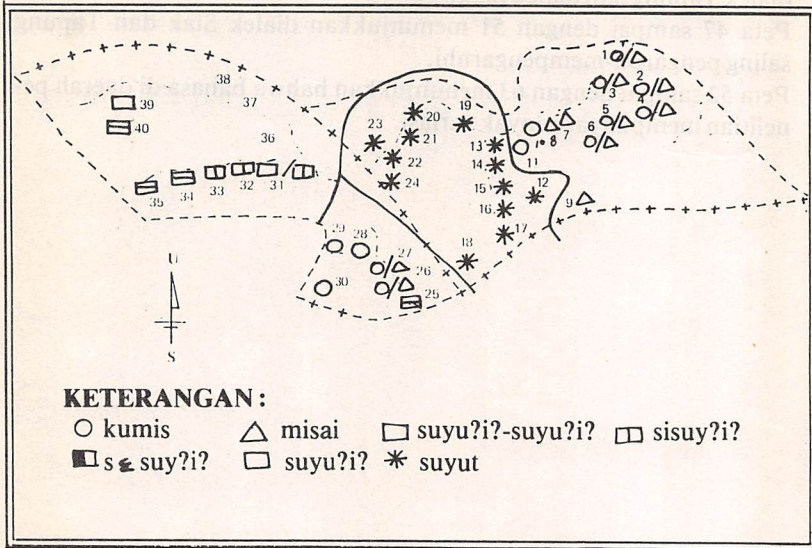
1. Peta 24 sampai dengan 31 menunjukkan perbedaan yang jelas antara dialek laut dan dialek darat.
2. Peta 32 sampai dengan 39 menunjukkan dialek darat lebih berpengaruh daripada dialek laut.



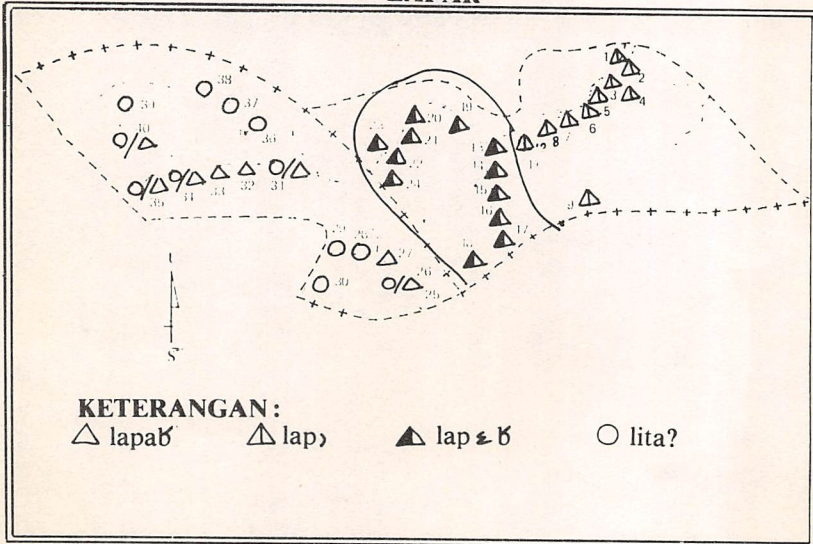
3. Peta 40 sampai dengan 46 menunjukkan perbedaan yang jelas antara dialek Tapung dan dialek Siak.
4. Peta 47 sampai dengan 51 menunjukkan dialek Siak dan Tapung saling pengaruh-mempengaruhi.
5. Peta 52 sampai dengan 63 menunjukkan bahwa bahasa di daerah penelitian mempunyai banyak variasi.



### PETA 24 MISAI

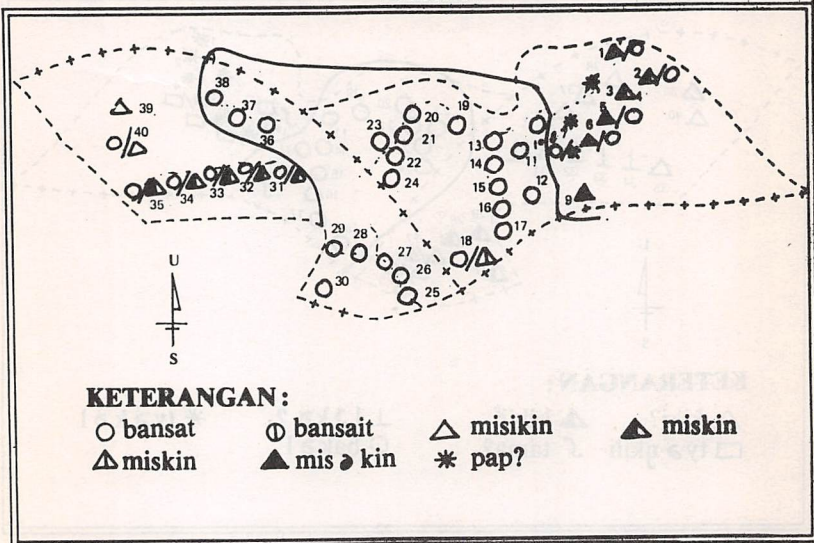


### PETA 25 LAPAR

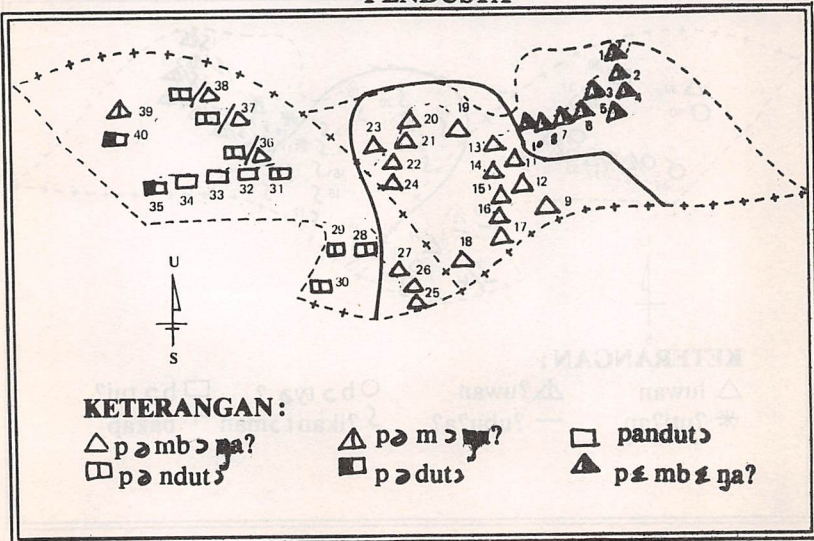




# **PETA 26** **MISKIN**

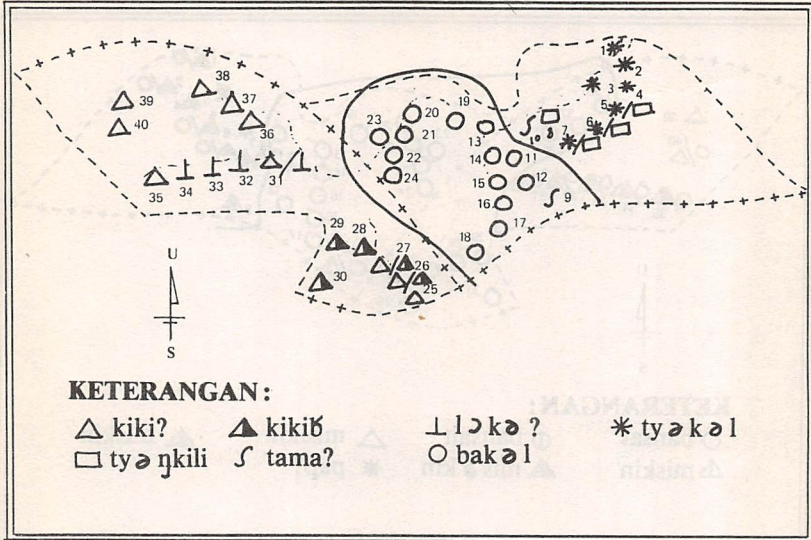


# **PETA 27** **PENDUSTA**

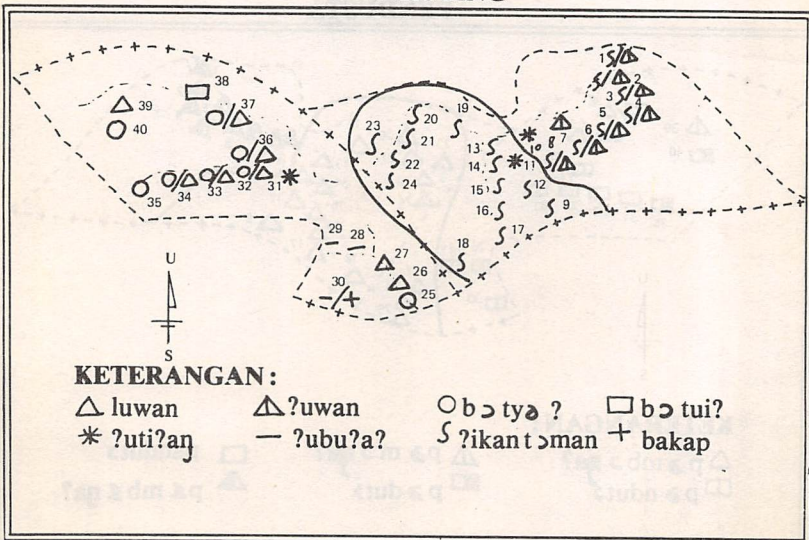




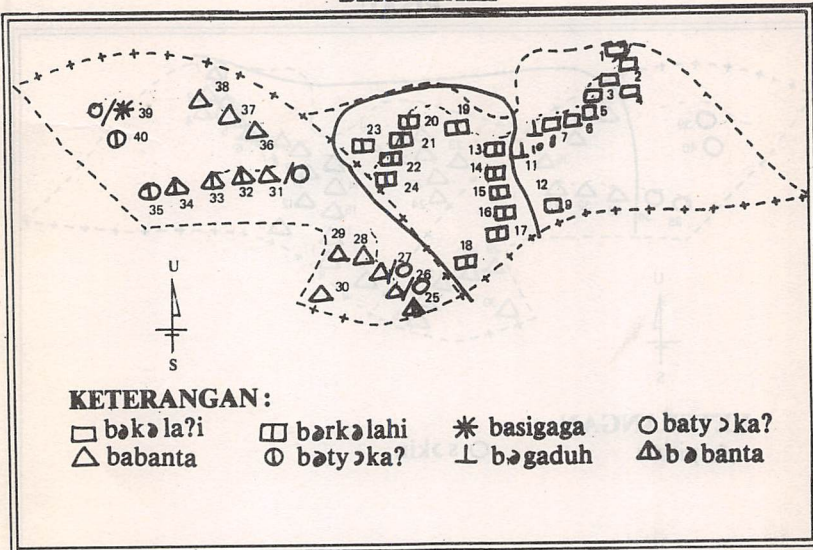
# PETA 28 KIKIR



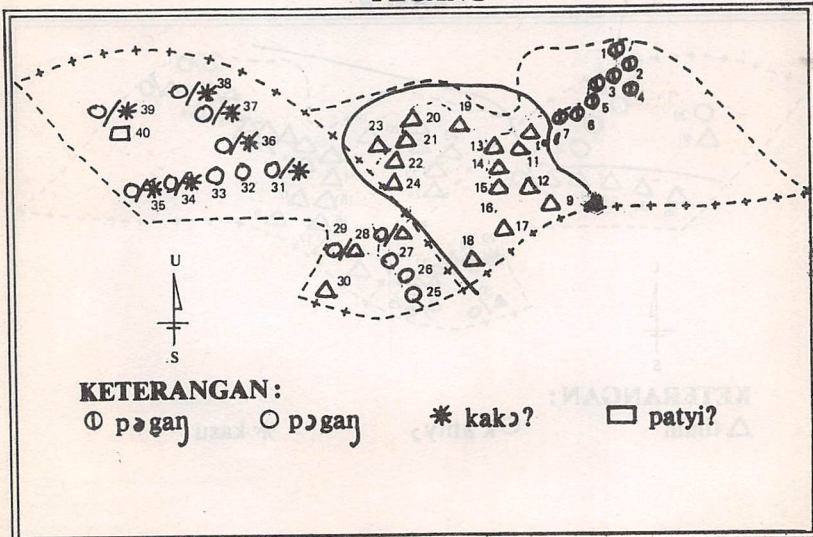
# PETA 29 IKAN RUTING



### PETA 30 BERKELAH

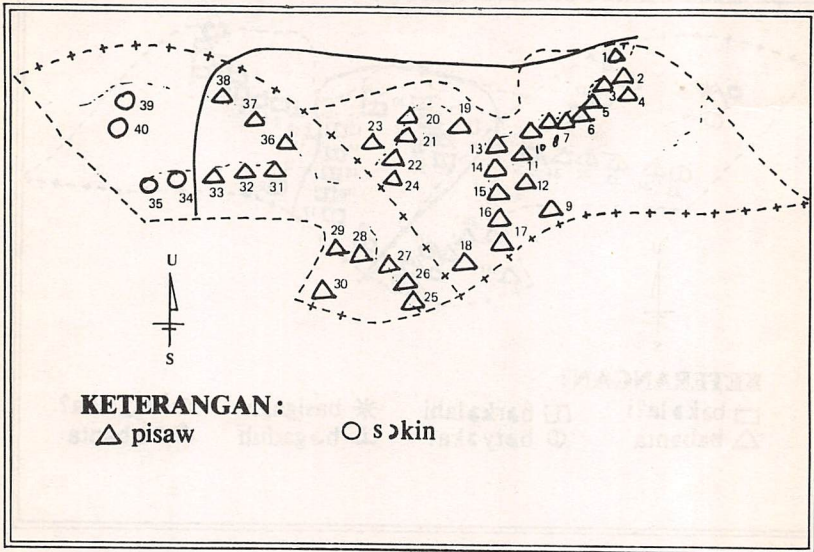


### PETA 31 PEGANG

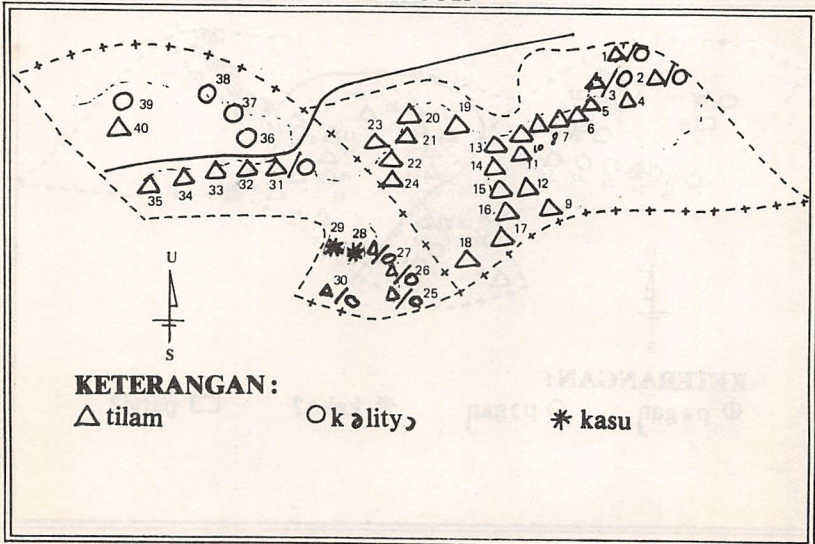




### PETA 32 PISAU

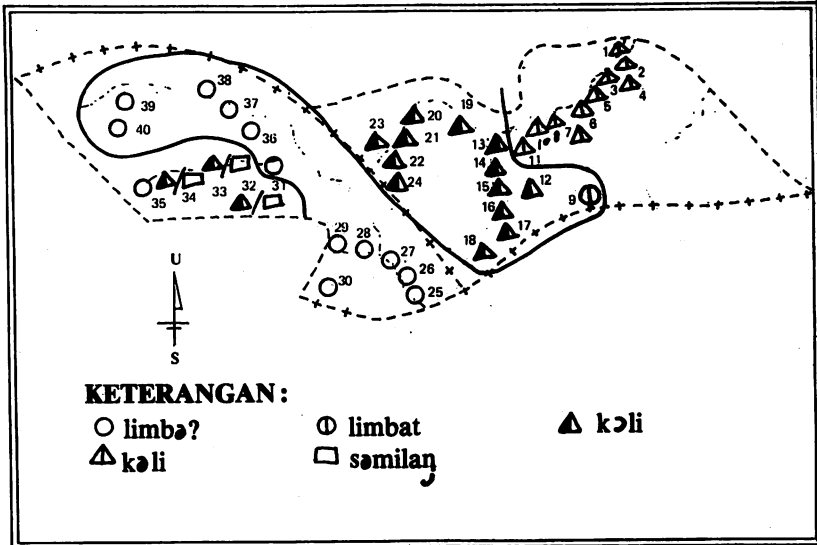


### PETA 33 KASUR

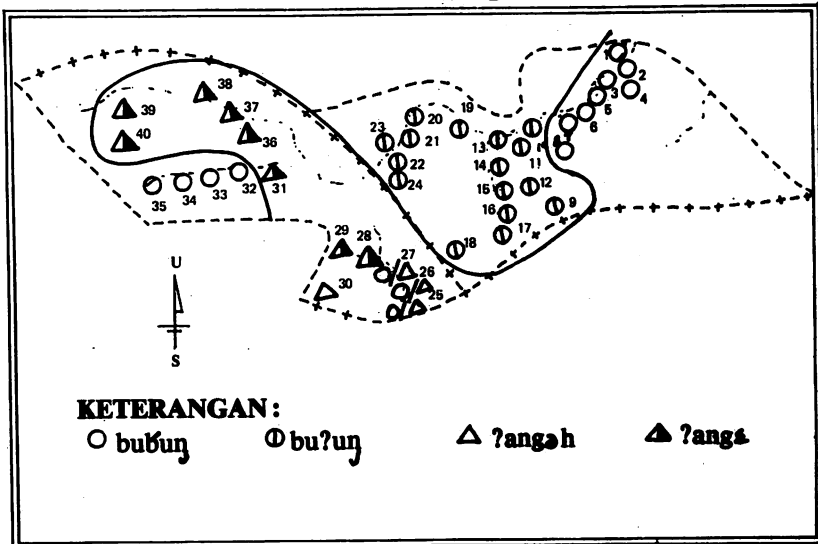




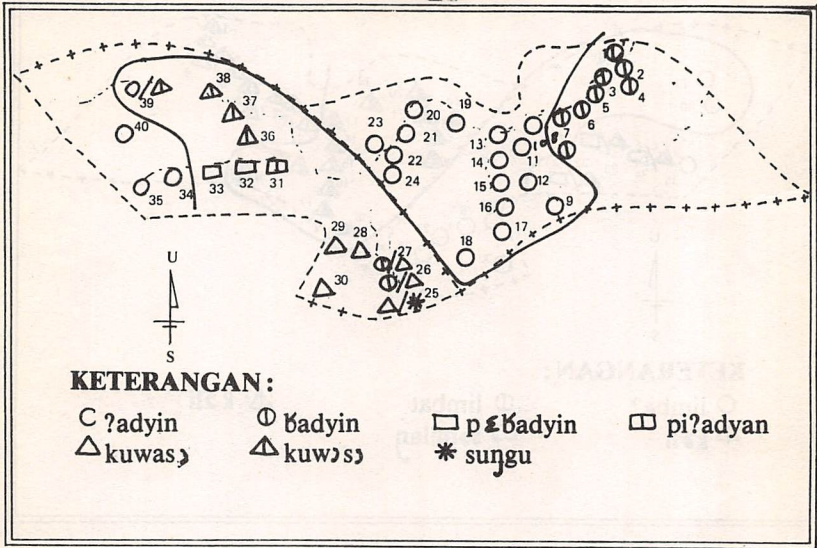
### PETA 34 IKAN LIMBAT



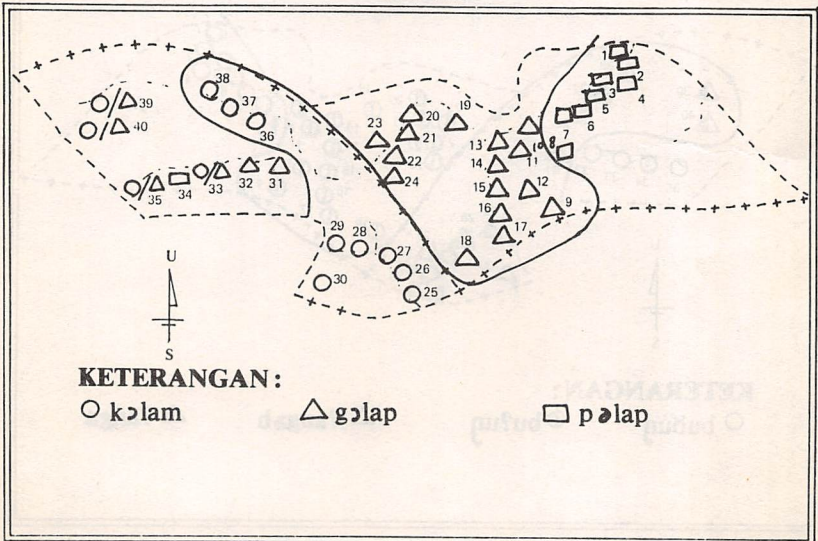
### PETA 35 BURUNG



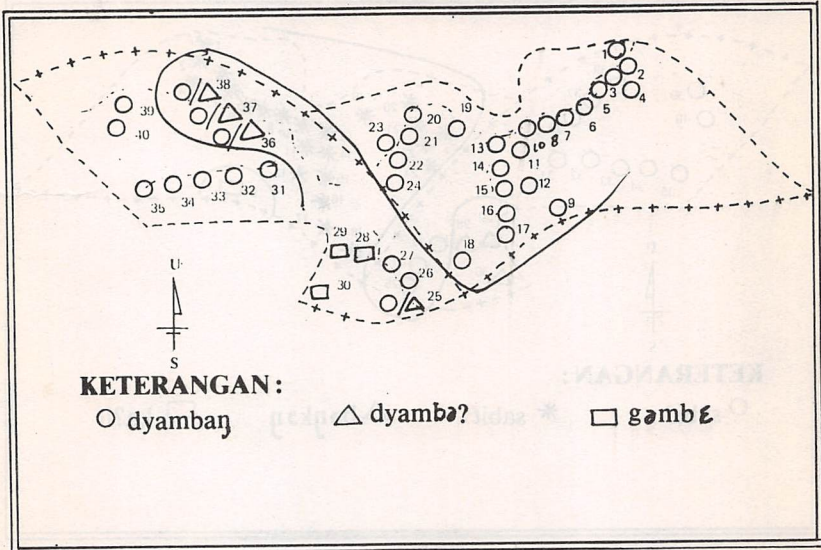
### PETA 36 RAJIN



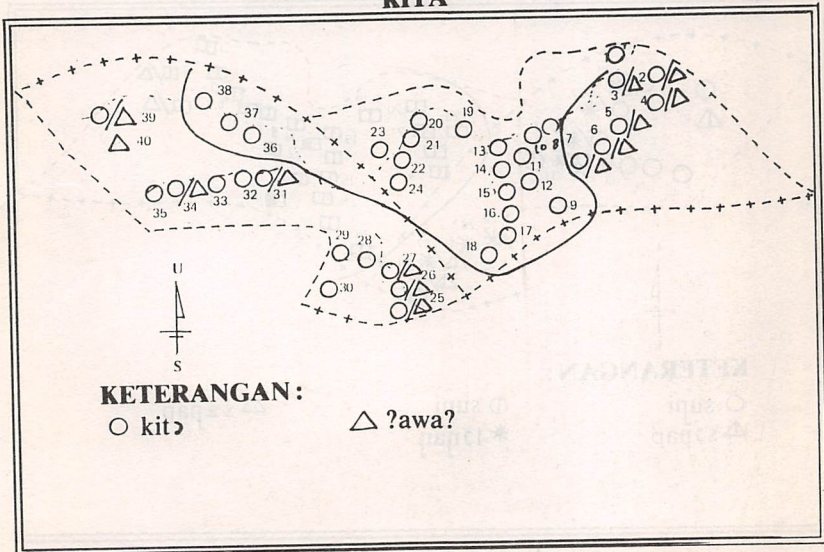
### PETA 37 GELAP



# PETA 38 JAMBANG

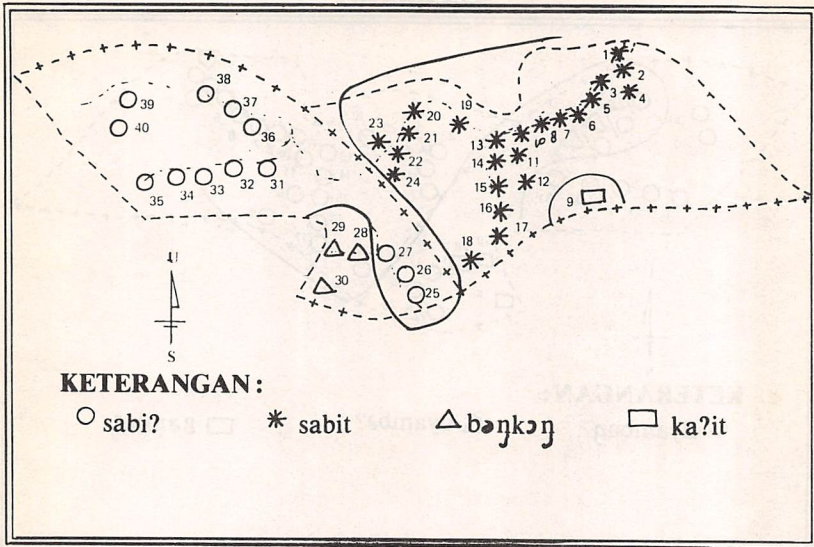


# PETA 39 KITA

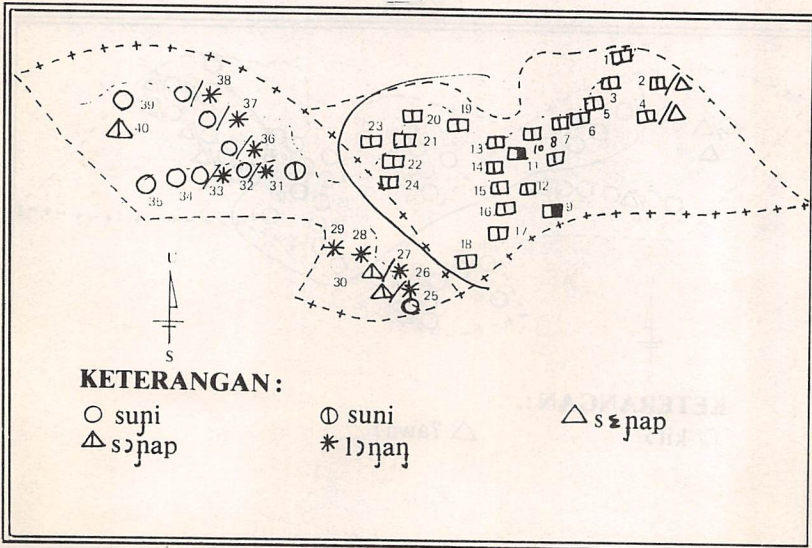




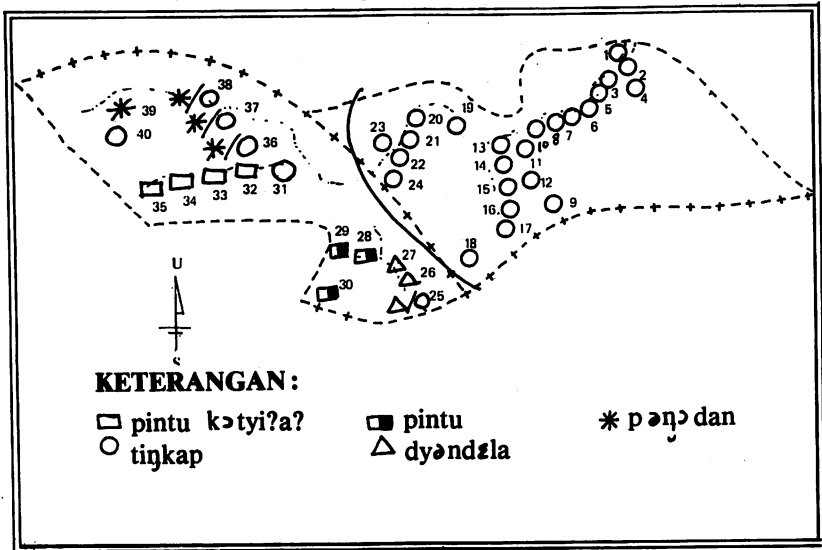
# PETA 40 SABIT



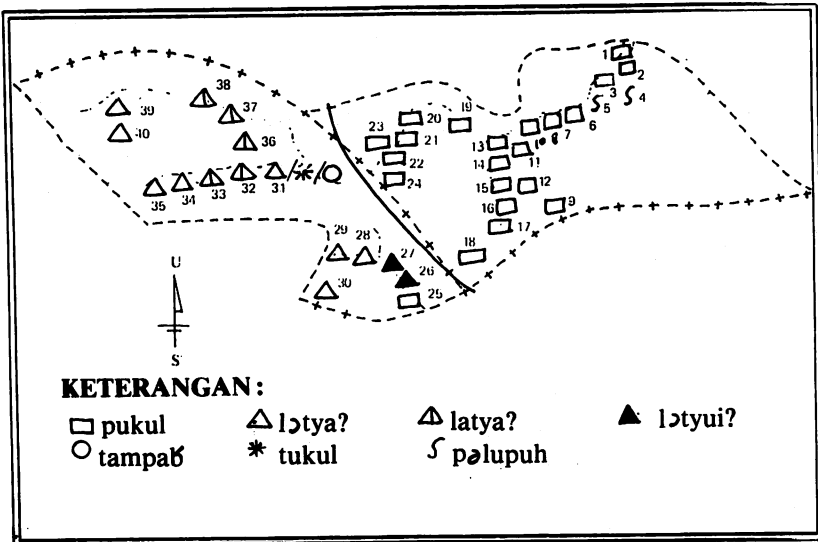
# PETA 41 SEPI



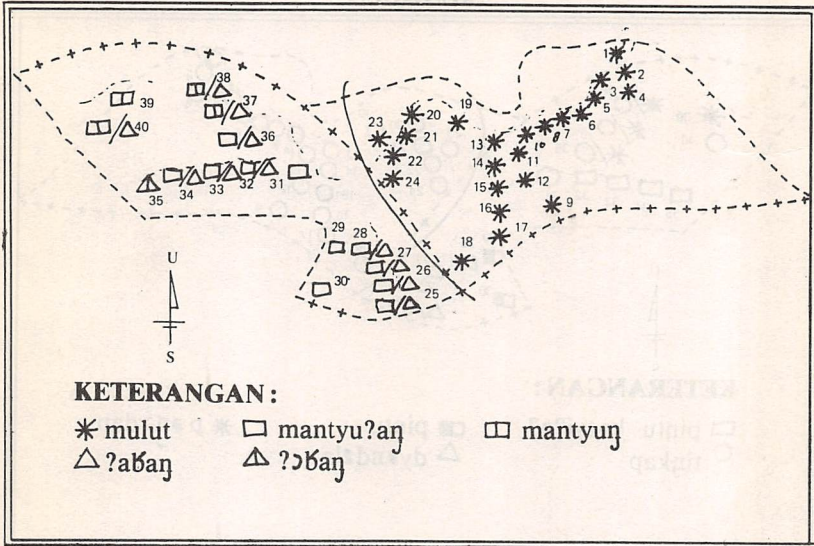
# **PETA 42** **JENDELA**



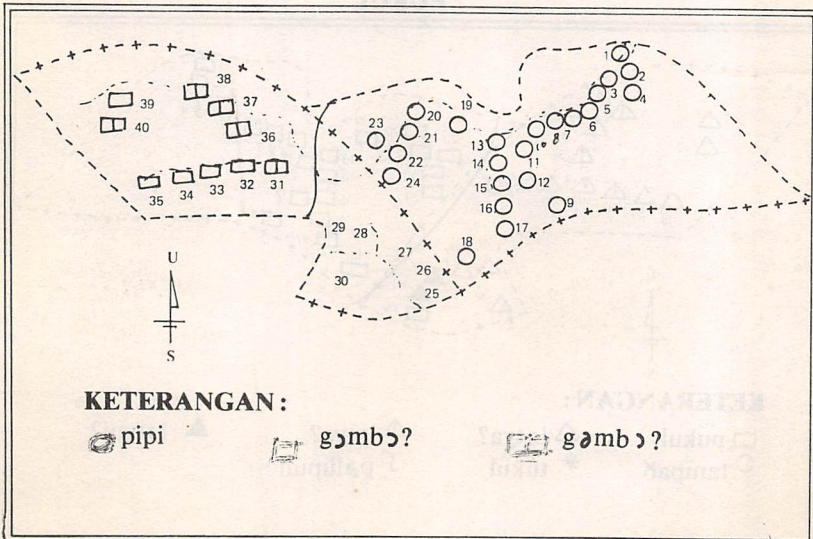
# **PETA 43** **PUKUL**



# PETA 44 MULUT

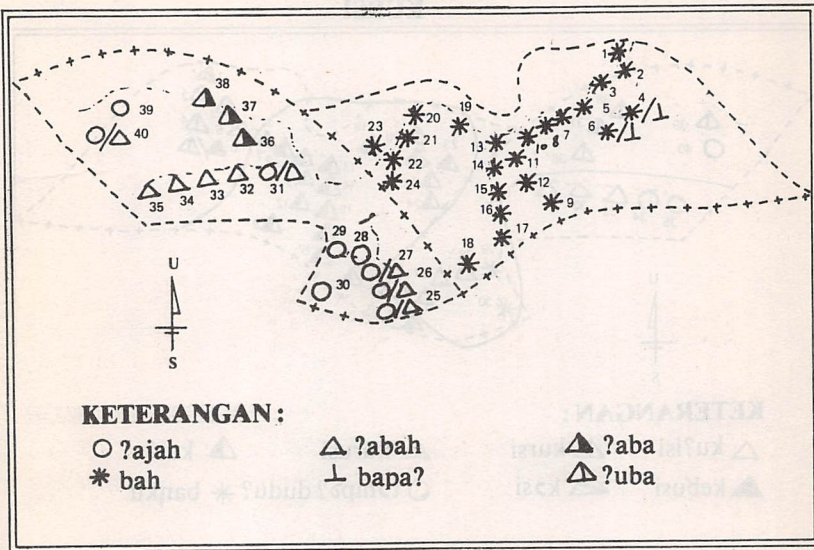


# PETA 45 PIPI

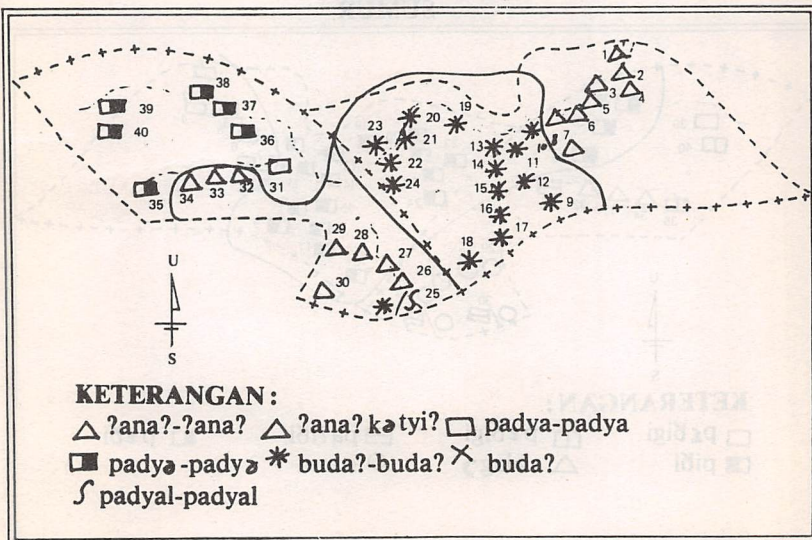




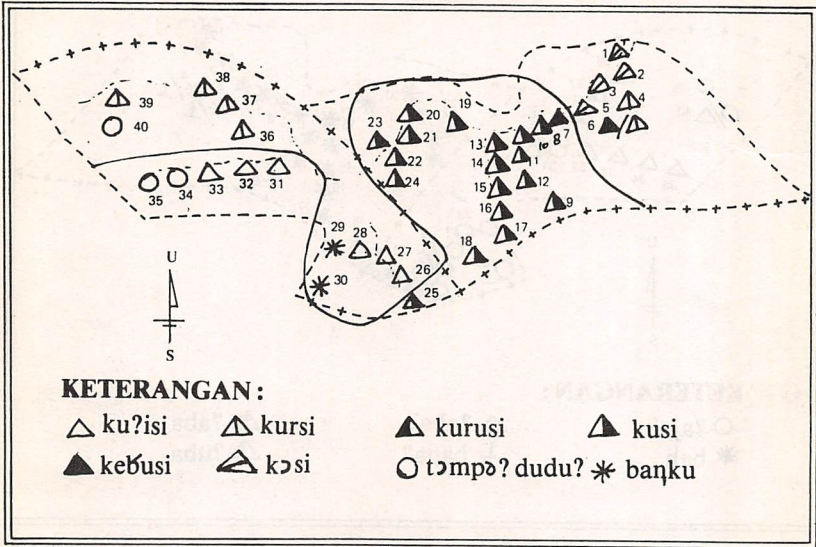
# PETA 46 A Y A H



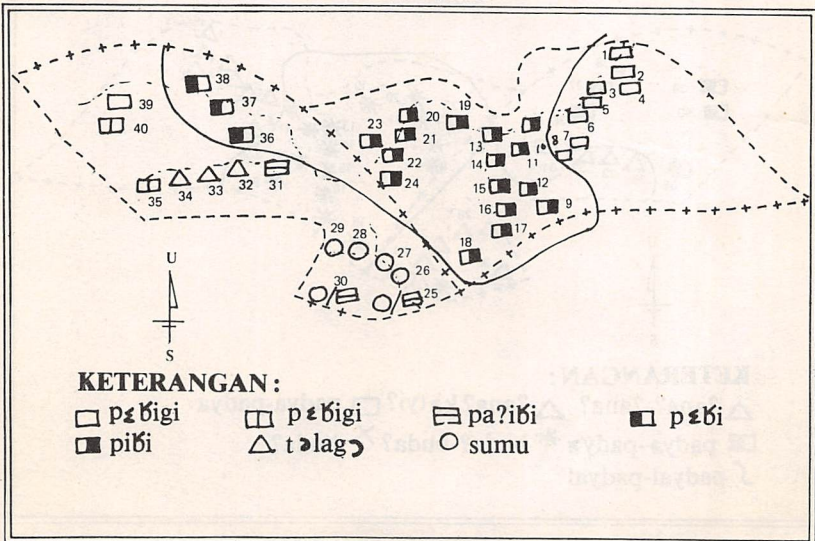
# PETA 47 ANAK—ANAK



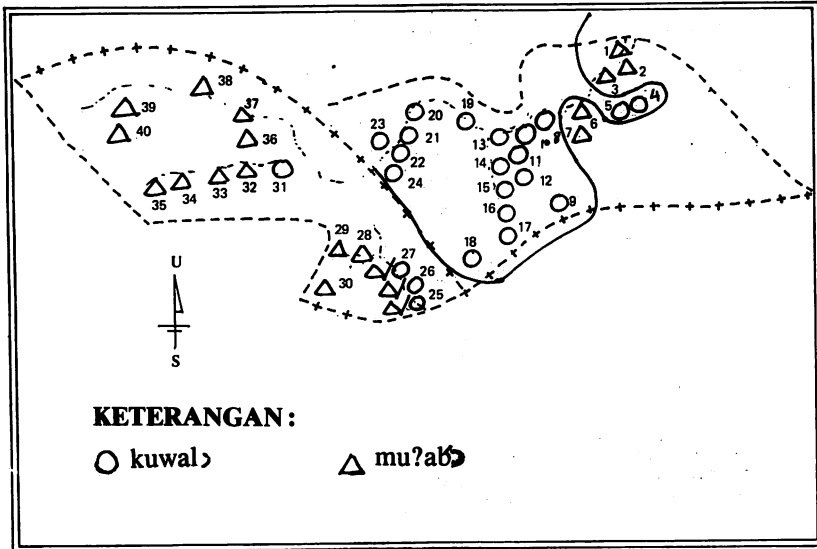
### PETA 48 KURSI



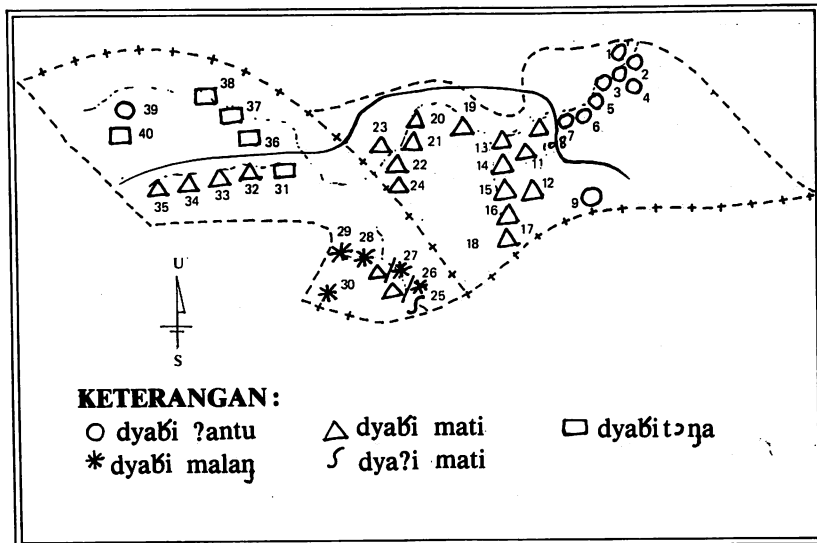
### PETA 49 SUMUR



# **PETA 50 MUARA**

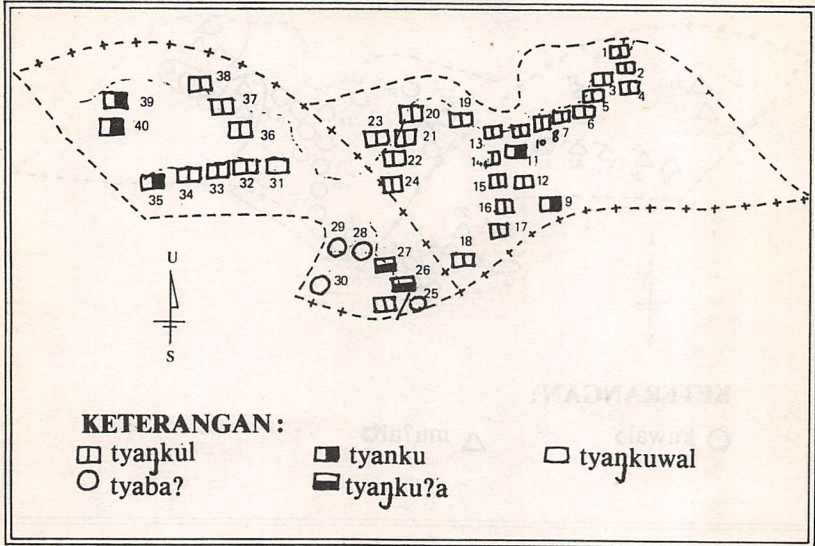


# **PETA 51 JARITENGAH**

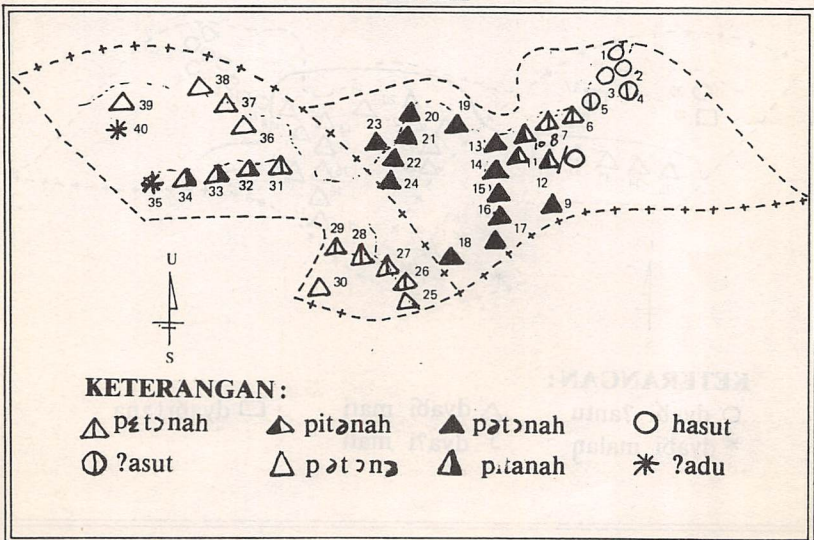




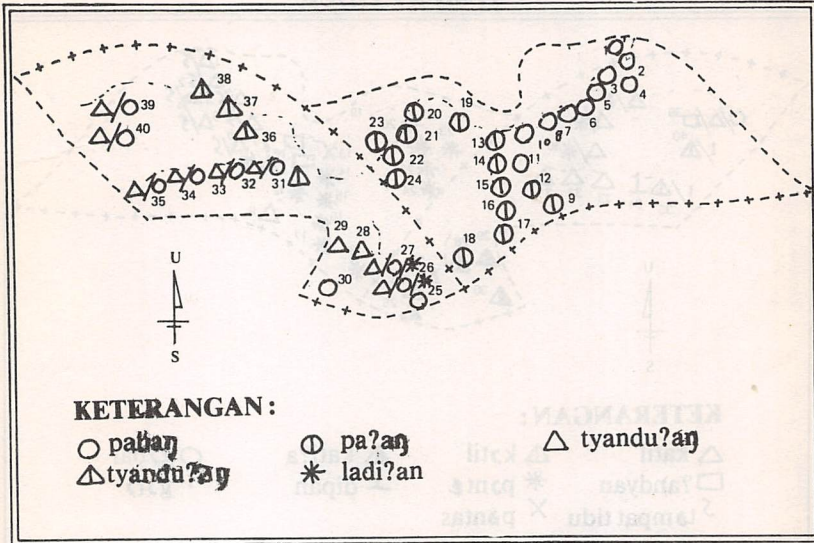
### PETA 52 CANGKUL



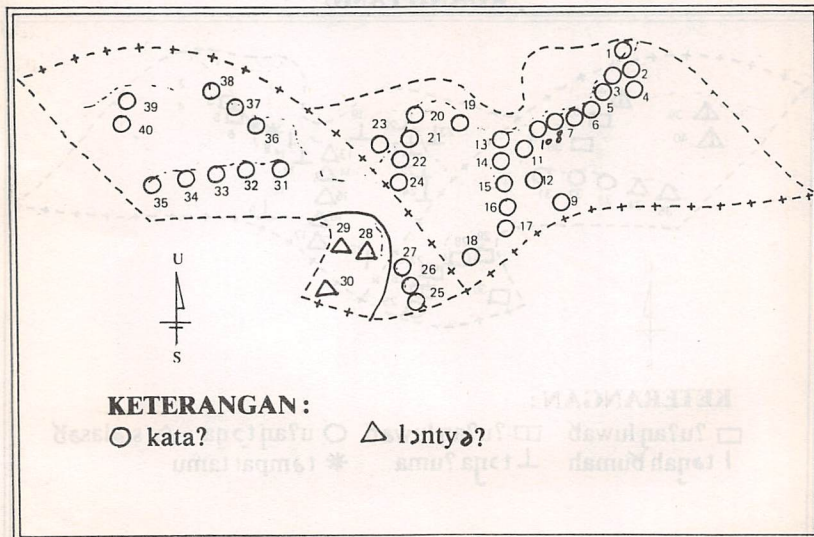
### PETA 53 FITNAH



# **PETA 54 PERANG**

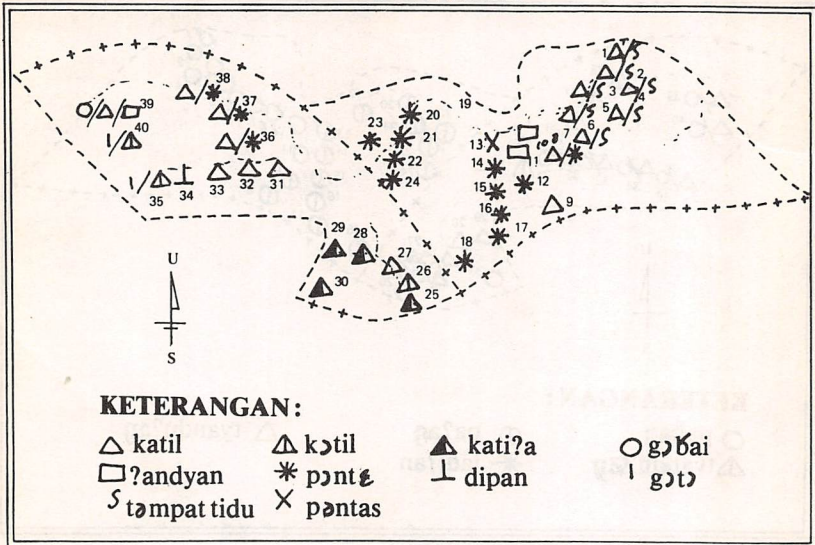


# **PETA 55 KATAK**

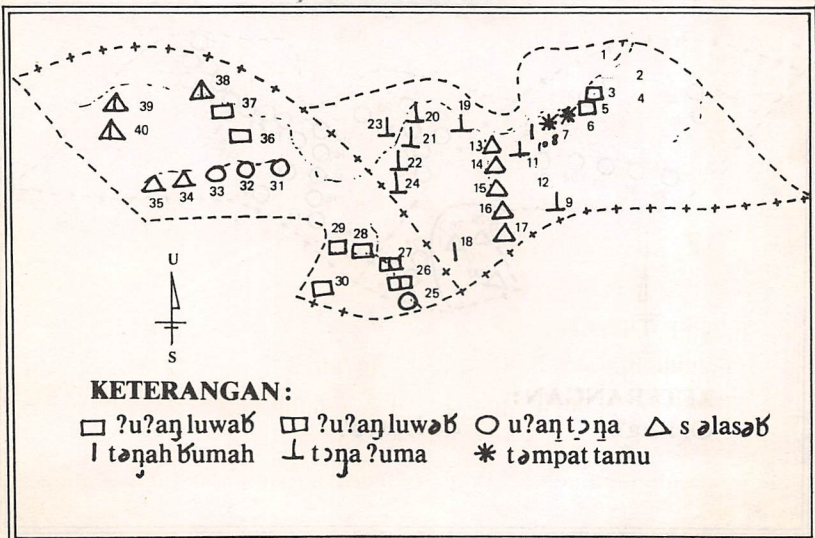




### PETA 56 TEMPAT TIDUR

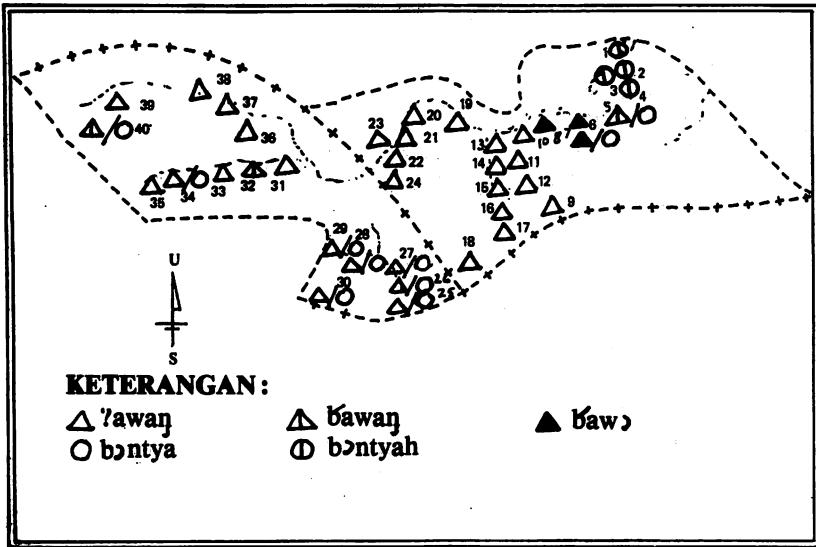


### PETA 57 RUANG TAMU

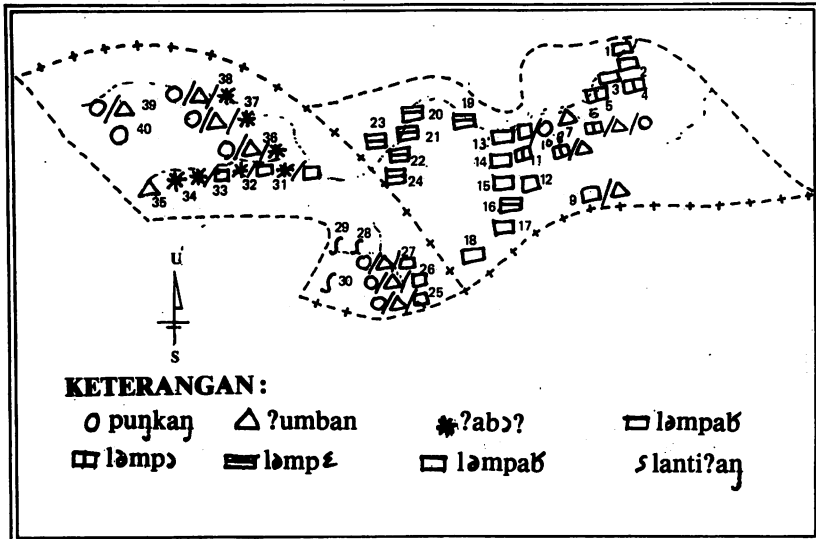




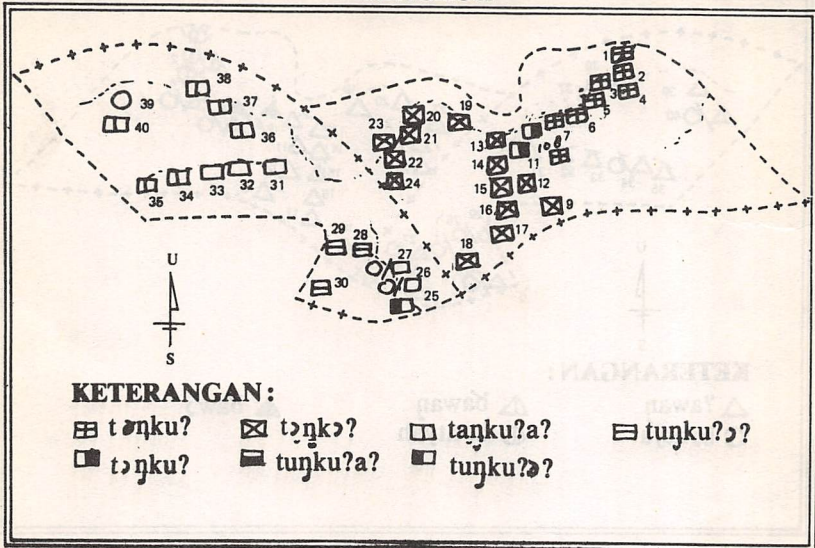
# **PETA 58** **RAWA**



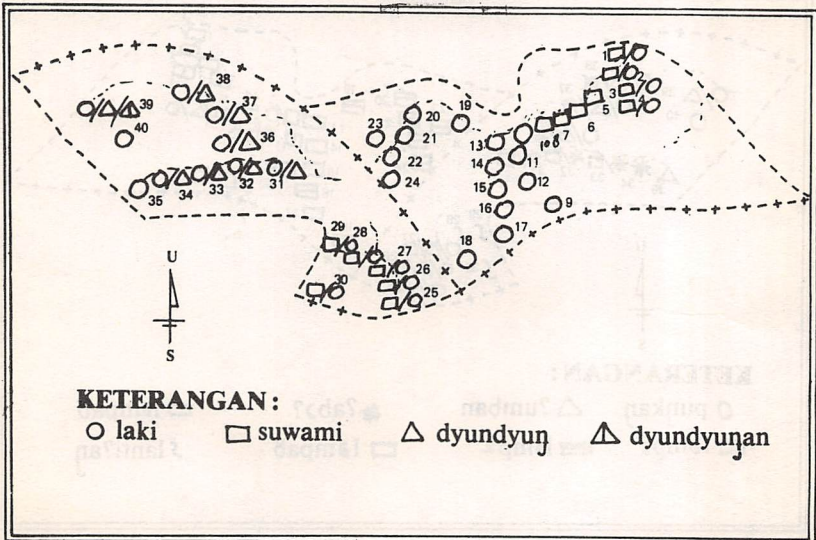
# **PETA 59** **LEMPAR**



# **PETA 60** **TENGKUK**



# **PETA 61** **SUAMI**



**BAB III HUBUNGAN ANTARA BAHASA MELAYU KABUPATEN  
KAMPAR BAGIAN TIMUR DAN BAHASA DI DAERAH BEKAS  
KERAJAAN SIAK**

Setelah meneliti bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur. dan bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak, maka sekarang dapatlah di- ketahui hubungan bahasa kedua daerah itu. Untuk memperjelas uraian hubungan bahasa itu maka lebih dulu diuraikan serba sedikit bahasa di Kabupaten Kampar bagian timur yang diteliti tahun 1977/1978.

**3.1 Bahasa Melayu Kabupaten Kampar Bagian Timur**  
**3.1.1 Situasi Bahasa**

Uraian situasi bahasa erat hubungannya dengan situasi daerah dan situasi masyarakat penduduk bahasa. Hal itu disebabkan atau masyarakat- kat yang kehidupannya sederhana, bahasanya pun sederhana pula. Se- dangkan bahasa yang masyarakat penduduknya kehidupannya maju

bahasanya pun maju pula. Masyarakat di daerah penelitian banyak mempunyai kehidupan yang sederhana; letaknya jauh di dusun, perhubungan sulit, pendidikan belum maju. Akibatnya bahasa di Kabupaten Kampar bagian timur masih murni tidak dipengaruhi oleh bahasa lain. Berdasarkan hasil penelitian 1976/1977 bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur ditinjau dari segi letaknya desa maka dialeknya dapat dibagi menjadi dialek darat dan dialek laut. Dialek darat ialah dialek yang dipergunakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang pada umumnya jauh dari pinggir



sungai, sedangkan dialek laut yang terdapat di daerah yang letaknya di pinggir sungai.  
Daerah dialek laut lebih sedikit dibandingkan dengan dialek darat karena penduduk daerah itu banyak yang pindah ke kota.  
Perbendaharaan kata-kata masyarakat laut lebih kaya dibandingkan dengan perbendaharaan kata-kata masyarakat darat. Hal itu disebabkan oleh faktor perhubungan, pendidikan, dan ekonomi.

### 3.1.2 *Fonologi*

1) Bunyi-bunyi bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur:

- a. bunyi vokal,
  - b. bunyi diftong,
  - c. bunyi konsonan, dan
  - d. bunyi gugus konsonan.
- Bunyi vokal terdiri dari [a, ~~æ~~, e, i, o, u, i]
- Bunyi konsonan terdiri dari: [p, b, t, dy, k, g, ʔ, r, m, n, ŋ, ɲ, s, h, l, w, j, b, z]
- Bunyi-bunyi konsonan ini dikelompokkan lagi sebagai berikut.

- a. Bunyi p, t, ʔ, m, n, s, l, terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir.
- b. Bunyi b, d, t, dy, k, g, terdapat pada posisi awal dan tengah.
- c. Bunyi, r, ɲ, ʃ, h, w, j, b, z, tidak teratur pemakaiannya. Bunyi r

pada awal dan tengah kata tidak produktif, sedangkan bunyi r pada posisi akhir tidak produktif. Bunyi p yang produktif adalah pada posisi tengah dan awal kata tidak produktif, sedangkan bunyi ɲ tidak dijumpai. Bunyi ɲ pada tengah kata. Pada akhir kata bunyi ɲ tidak dijumpai. Bunyi ɲ pada awal kata tidak produktif. Bunyi h di awal, tengah, dan akhir tidak produktif. Bunyi j yang produktif adalah pada posisi tengah. Pada posisi akhir tidak ditemui. Bunyi w pada posisi awal jarang ditemui. Bunyi ʃ terdapat pada awal, tengah, dan akhir, tetapi tidak merata di seluruh desa. Bunyi z tidak produktif.

### 3.1.3 *Fonem Segmental*

Fonem bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur terdiri dari, /p/, /b/, /d/, /t/, /dy/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ɲ/, /ʃ/, /s/, /h/, /l/, /w/, /ɣ/, /z/, /ʒ/, /C/, /u/, /i/, /au/, /ai/, /ɔ/, /ɔi/

### 3.2 Morfologi

Dari hasil penelitian tahun 1976/1977 dapat diketahui tentang tata bentuk kata dalam bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur. Dalam membicarakan tata bentuk kata tentulah kita tidak terlepas dari pembicaraan morfem.

Dalam bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur ada dua morfem, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas misalnya [maʔin], [malaj], [tyuʔi].

Morfem terikat adalah [mɔ], [tɔ], [bɔ], [pɔ], [kan], [dan], [an], [kadang-kadang] [mɔ], [tɔ], [bɔ], [pɔ], berubah menjadi [ma], [ta], [ba], [pa].

### 3.3 Sintaksis

Susunan kalimat bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur hampir bersamaan dengan bahasa Indonesia. Di bawah ini dapat dilihat contoh-contoh tipe kalimat sebagai berikut.

- a. GB1 + GK + D + GB2
- b. GB1 + GK + D + GB2
- c. GB1 + GK + GB2
- d. GB1 + GK + GB2
- e. GB1 + Neg + K
- f. GB1 + K + GB2 + D + GB3
- g. GB1 + GB2

### 3.4 Leksikon

#### 3.4.1 Kata Ganti Orang

- 1) Kata ganti orang pertama:
  - a. Kata ganti orang pertama tunggal:
    - [ʔambɔ]
    - [ʔaku]
    - [saja]
  - b. Kata ganti orang pertama jamak:
    - [kami]
    - [kita]
    - [kitɔ]
    - [kitɔ]

2) Kata ganti orang kedua:

a. Kata ganti orang kedua tunggal:

[ʔaʔaŋ]

[kau]

[gadh]

[dikaw]

[ʔikaw]

[ʔagkaw]

[dik]

[mik]

[kaw]

[minkaʔ]

b. Kata ganti orang kedua jamak:

[minkaʔ]

3) Kata ganti orang ketiga:

a. Kata ganti orang ketiga tunggal:

[ʔiŋ]

[diʔ]

[diʔ]

[miʔ]

b. Kata ganti orang ketiga jamak:

[ʔuʔaŋ bapaʔ]

[minkaʔ]

[minkaʔ]

[tuʔan-tuʔan]

[miʔ]

[ʔuʔaŋ tu]

[kaliʔan]



## 3.4.2 Kata Ganti Tanya

Kata ganti tanya itu adalah sebagai berikut.

| Bahasa Indonesia | Bahasa Melayu Kabupaten Kampar<br>Bahagian Timur |
|------------------|--------------------------------------------------|
| 1. apa           | [?apa]<br>[?apa]<br>[?apa]                       |
| 2. bagaimana     | [bagaimana]<br>[bagaimana]<br>[bagaimana]        |
| 3. kenapa        | [d? ?apa]<br>[kenapa]<br>[kenapa]<br>[kenapa]    |
| 4. berapa        | [bi?apa]<br>[be?apa]<br>[be?apa]<br>[be?apa]     |
| 5. siapa         | [si?apa]<br>[si?apa]<br>[si?apa]<br>[si?apa]     |
| 6. di mana       | [di mana]<br>[di mana]<br>[di mana]<br>[di mana] |

### 3.4.3 Kata Bilangan

| Bahasa Indonesia | Bahasa Melayu Kepulauan Kampar<br>Bahagian Timur                                                                            |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. satu          | [sayi?e?]<br>[tyi?e?]<br>[satu]<br>[?Cs]<br>[duw?]<br>[duwe]<br>[duwa]<br>[tig?]<br>[tiga]<br>[?mpat?]<br>[?mpat]<br>[mpat] |
| 2. dua           | [lim?]<br>[lim?]<br>[lima?]<br>[enam]<br>[nam]<br>[tudyu]<br>[tudyuh]<br>[samli?an]<br>[samli?an]<br>[samli?an]             |
| 3. tiga          |                                                                                                                             |
| 4. empat         |                                                                                                                             |
| 5. lima          |                                                                                                                             |
| 6. enam          |                                                                                                                             |
| 7. tujuh         |                                                                                                                             |
| 8. sembilan      |                                                                                                                             |





### 3.5 Hubungan Bahasa Melayu Kabupaten Kampar Bagian Timur dengan Bahasa di Daerah Bekas Kerajaan Siak.

#### 3.5.1 Hubungan Secara Umum

Setelah membanding-bandingkan hasil penelitian tahun 1976/1977 dan tahun 1977/1978 jelasilah bahwa bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur dan Bahasa Melayu di daerah bekas Kerajaan Siak (Kerajaan Siak dan Siak Hulu) mempunyai hubungan yang erat sekali. Bahasa di kedua tempat penelitian itu sama-sama bahasa Melayu. Walaupun bahasa di kedua daerah penelitian itu sama-sama bahasa Melayu, namun, bahasa itu mempunyai variasi-variasi menurut letak dan masyarakat pendukung bahasa itu.

Ditinjau dari segi dialek bahasa Melayu di daerah Kabupaten Kampar bagian timur dan bahasa Melayu di daerah bekas Kerajaan Siak terdiri dari:

- dialek darat, yaitu dialek yang dipakai oleh masyarakat yang daerahnya jauh dari pinggir sungai.
- dialek laut, yaitu dialek yang dipakai oleh masyarakat yang daerahnya terletak di pinggir laut.

Walaupun bahasa di kedua daerah penelitian itu sama, tetapi ada perubahan bunyi dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur yang tidak terdapat dalam bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu). Perubahan bunyi yang dimaksudkan adalah perubahan bunyi /a/ pada akhir kata dalam bahasa Indonesia menjadi [ə] dalam bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur.

Contoh:

|            |           |
|------------|-----------|
| [?untɪŋ]   | 'runting' |
| [?aməi]    | 'ramai'   |
| [tʃaŋ]     | 'terang'  |
| [?adyɪn]   | 'rajin'   |
| [kəma ?ən] | 'kemarau' |
| [?adyɔ]    | 'raja'    |

Di dalam bahasa Melayu di daerah bekas Kerajaan Siak tidak ada bunyi seperti diatas. Perubahan bunyi /a/ pada akhir kata itu hanya menjadi [ɔ]

Contoh:

|                                                  |                                       |
|--------------------------------------------------|---------------------------------------|
| Bahasa Indonesia                                 | [saja]<br>[lada]<br>[bunja]<br>[ʔapa] |
| Bahasa Melayu Kabupaten Kampar<br>Bahagian Timur | [sayə]<br>[ladə]<br>[bunʔə]<br>[ʔapə] |

|                    |                                       |
|--------------------|---------------------------------------|
| Bahasa Indonesia   | [saja]<br>[lada]<br>[bunja]<br>[ʔapa] |
| Bahasa Melayu Siak | [sajC]<br>[ladC]<br>[bunʔə]<br>[ʔapC] |

Perubahan bunyi /a/ menjadi [ə] di Kabupaten Kampar bagian timur hanya terdapat di daerah Pulau Penyalai. Pulau itu letaknya sudah dekat dengan Malaysia dibandingkan dengan letak daerah bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu). Hal itu menyebabkan bahasa di Melayu Penyalai mirip dengan bahasa Malaysia.

Ditinjau dari aspek fonetik dan fonem bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur dan bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu) jumlah fonetik dan fonem sama. Perbedaan-annya terletak pada distribusinya.

Dalam bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur bunyi /h/ pada akhir kata pemakaiannya hanya dalam frekuensi rendah, sedangkan di dalam bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak dijumpai frekuensi-



ensi pemakaiannya tinggi.

Untuk melihat hubungan bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur dan bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu) lebih jelas, pada halaman berikut ini ditampilkan peta-peta unsur fonetis dan peta-unsur leksikal.

### 3.6 Hubungan Aspek Bahasa

Ditinjau dari segi unsur fonologi, bahasa di Kabupaten Kampar bahagian timur sama dengan bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak. Bunyi vokal dan konsonan sama-sama terdiri [a, ɛ, ɔ, ɔ̃, i, u, p, d, t, ty, dy, k, g, ʔ, r, m, n, p, j, s, h, l, w, j, b, z, a, ɛ, ɔ, ɔ̃, u, i].

Walaupun ada persamaan, tetapi perbedaannya masih ada yang disebabkan oleh letak daerah. Perbedaan itu misalnya bunyi /h/. pada akhir kata umumnya hilang di daerah Kabupaten Kampar bagian timur, sedangkan di daerah bekas Kerajaan Siak umumnya /h/ itu jelas pada akhir kata.

Aspek morfologi juga hampir bersamaan hanya berbeda variasi. Walaupun terdapat variasi yang berbeda, namun, bahasa/dialek di daerah bekas Kerajaan Siak dengan bahasa di Kerajaan Kampar bagian timur terdapat persamaannya.

Permaisjemukan bahasa di kedua daerah penelitian sama-sama mengikut hukun DM.

Struktur kalimat hampir sama antara bahasa-bahasa Kabupaten Kampar bagian timur dengan bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak.

Ditinjau dari segi leksikon maka perbandingan kata-kata hampir bersamaan hanya berbeda dalam variasi bunyi. Daerah yang letaknya berbatasan antara Kabupaten Kampar bagian timur dan daerah bekas Kerajaan Siak, bahasanya sering pengaruh-mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dalam peta. Perbandingan kata-kata di daerah yang terletak di pinggir sungai lebih maju daripada bahasa yang terletak di daerah yang jauh ke darat. Hal ini sama-sama ditemui di kedua daerah penelitian karena daerah di pinggir sungai sering berhubungan dengan orang luar yang datang dari daerah lain.

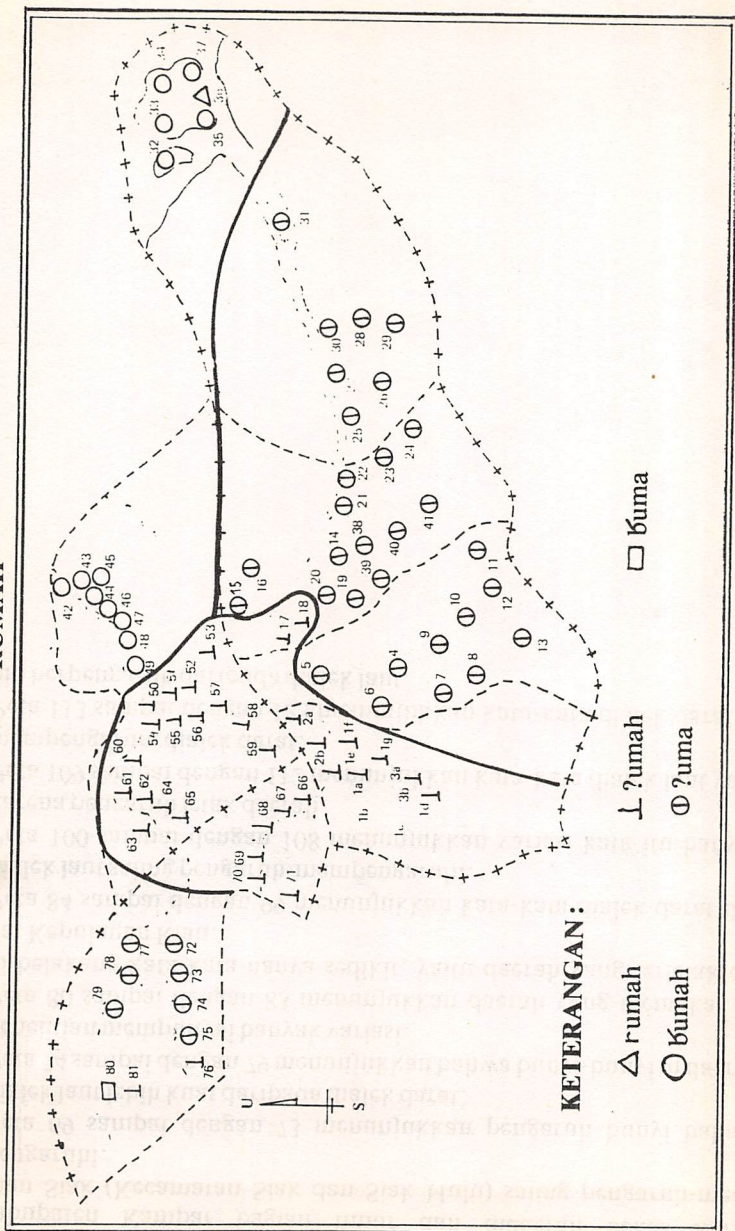
### 3.7. Analisis Peta

1) Peta 64 sampai dengan 68 menunjukkan bunyi bahasa yang terdapat



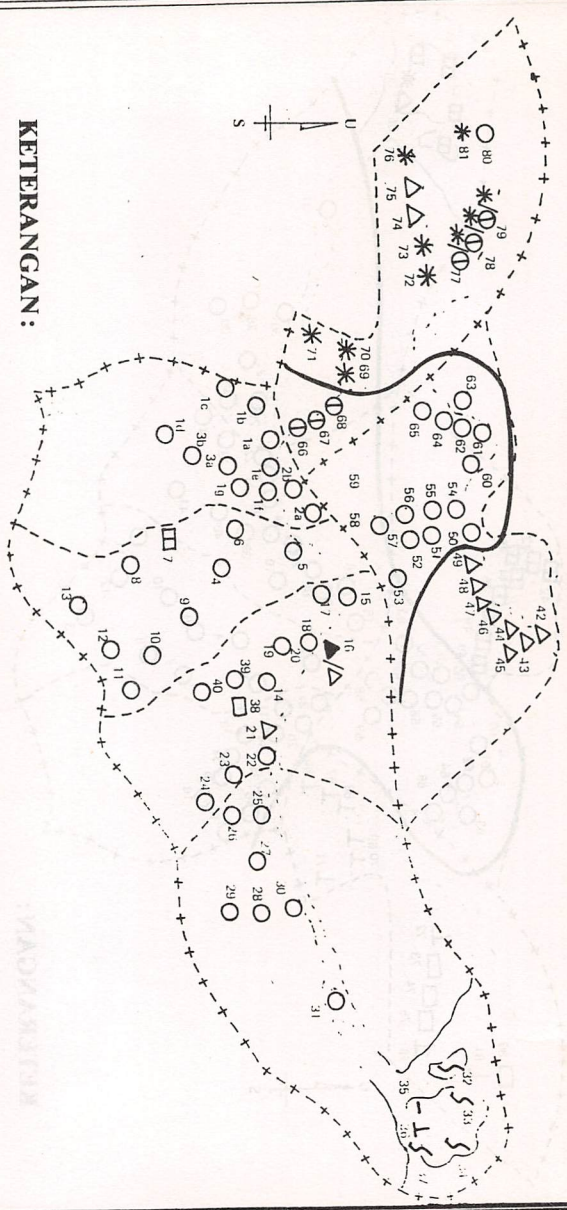
- di Kabupaten Kampar bagian timur dan didaerah bekas Kera-  
jaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu) saling pengaruh-mem-  
pengaruhi.
- 2) Peta 69 sampai dengan 73 menunjukkan pengaruh bunyi bahasa  
dialek laut lebih kuat daripada dialek darat.
- 3) Peta 74 sampai dengan 79 menunjukkan bahwa bunyi-bunyi di daerah  
penelitian mempunyai banyak variasi.
- 4) Peta 80 sampai dengan 83 menunjukkan daerah yang memakai [ə]  
di belakang kata-kata hanya sedikit, yaitu daerah yang terletak de-  
kat Kepulauan Riau.
- 5) Peta 84 sampai dengan 99 menunjukkan kata-kata dialek darat dan  
dialek laut saling pengaruh-mempengaruhi.
- 6) Peta 100 sampai dengan 108 menunjukkan variasi kata itu banyak  
karena pengaruh letak daerah.
- 7) Peta 109 sampai dengan 112 menunjukkan kata-kata dialek laut yang  
mempengaruhi dialek darat.
- 8) Peta 113 sampai dengan 123 menunjukkan kata-kata dialek darat le-  
bih berpengaruh daripada dialek laut.

# PETA 64 RUMAH



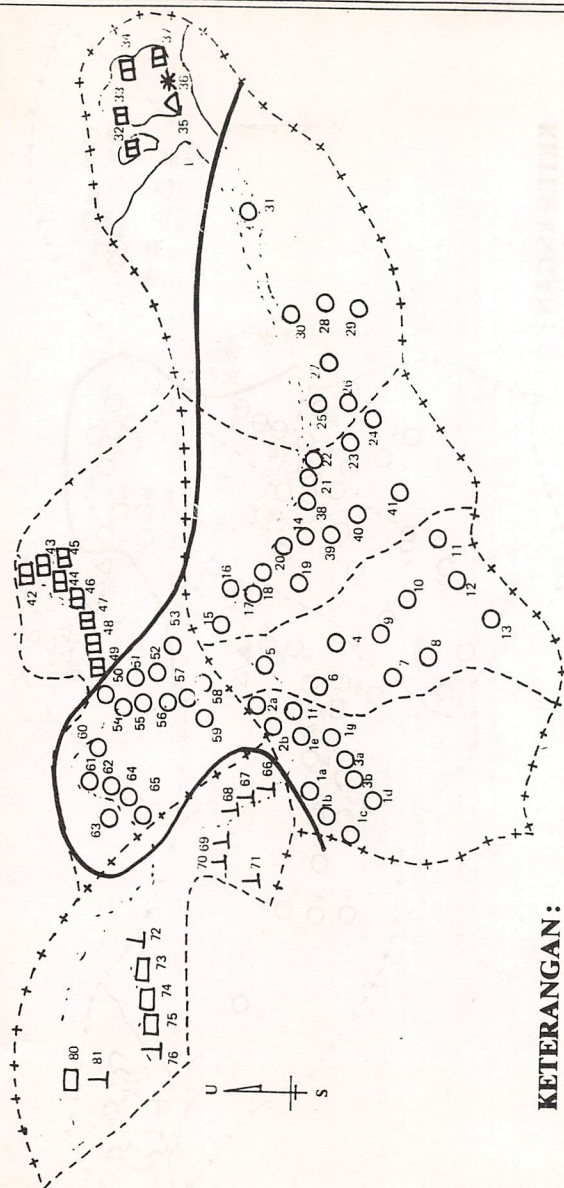
# PETA65 RAMBUTAN

- KETERANGAN:**
- ?ambutan
  - △ Rambutan
  - \* mutan
  - rambutan
  - ∩ ?ambu'tan
  - └ rambut
  - kamut
  - ◼ ?ambu'tan
  - ◼ ?ambu'tan





# PETA 66 RAKIT

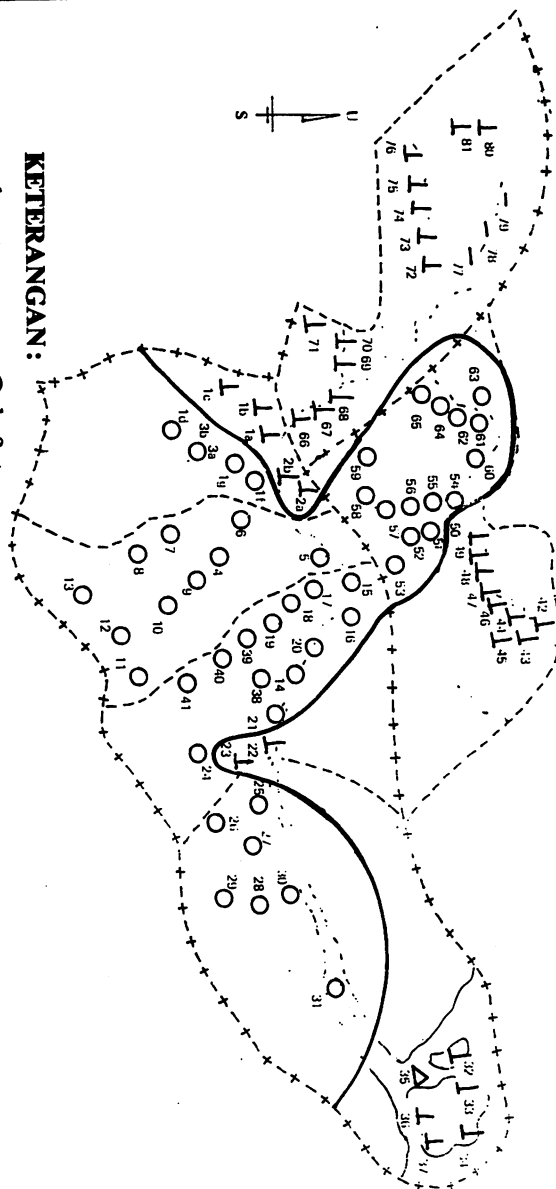


## KETERANGAN:

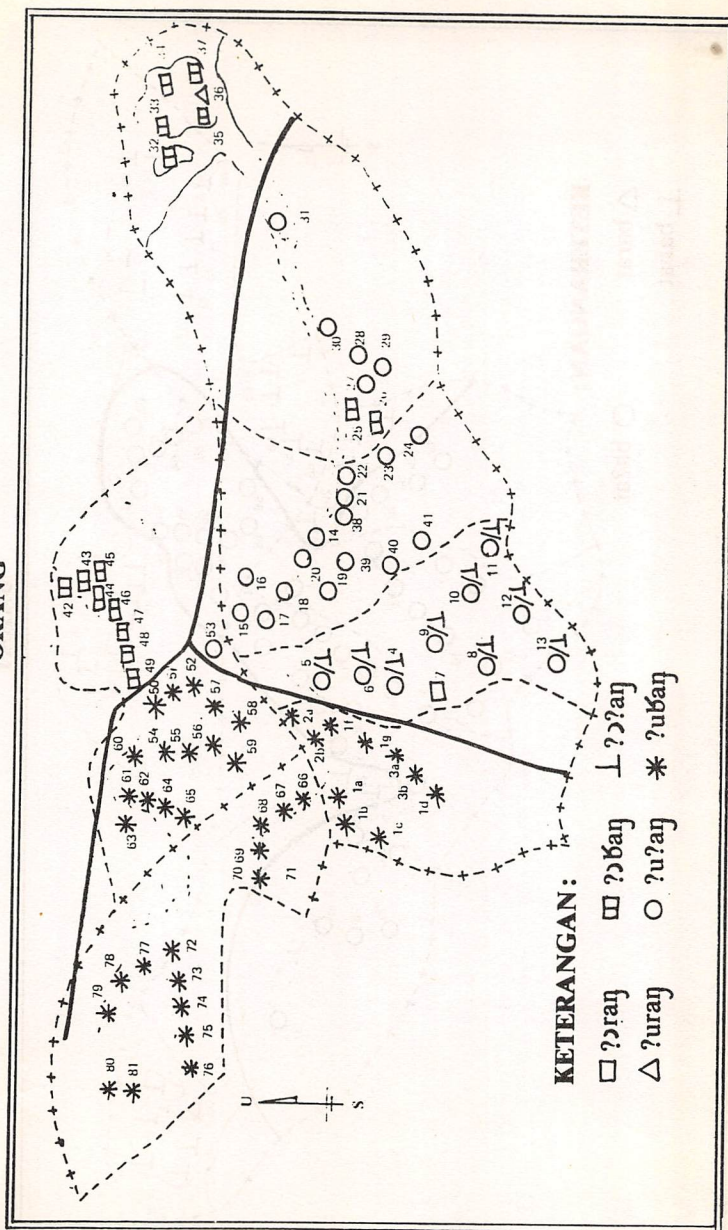
- \* rakit
- ⊠ bakit
- Δ ?akit
- bakit
- ⊠ ?akit
- ?bakit

# PETA 67 BARAT

KETERANGAN:  
 △ barat  
 ○ ba?at  
 L babat

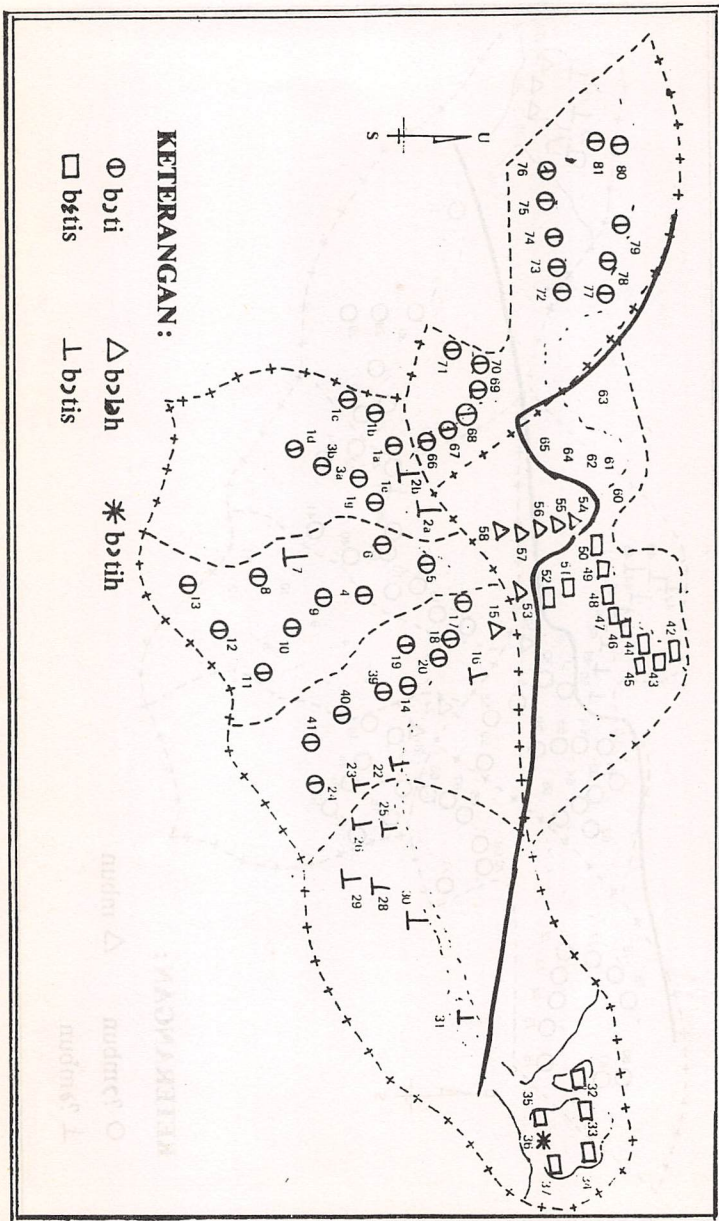


# PETA 68 ORANG

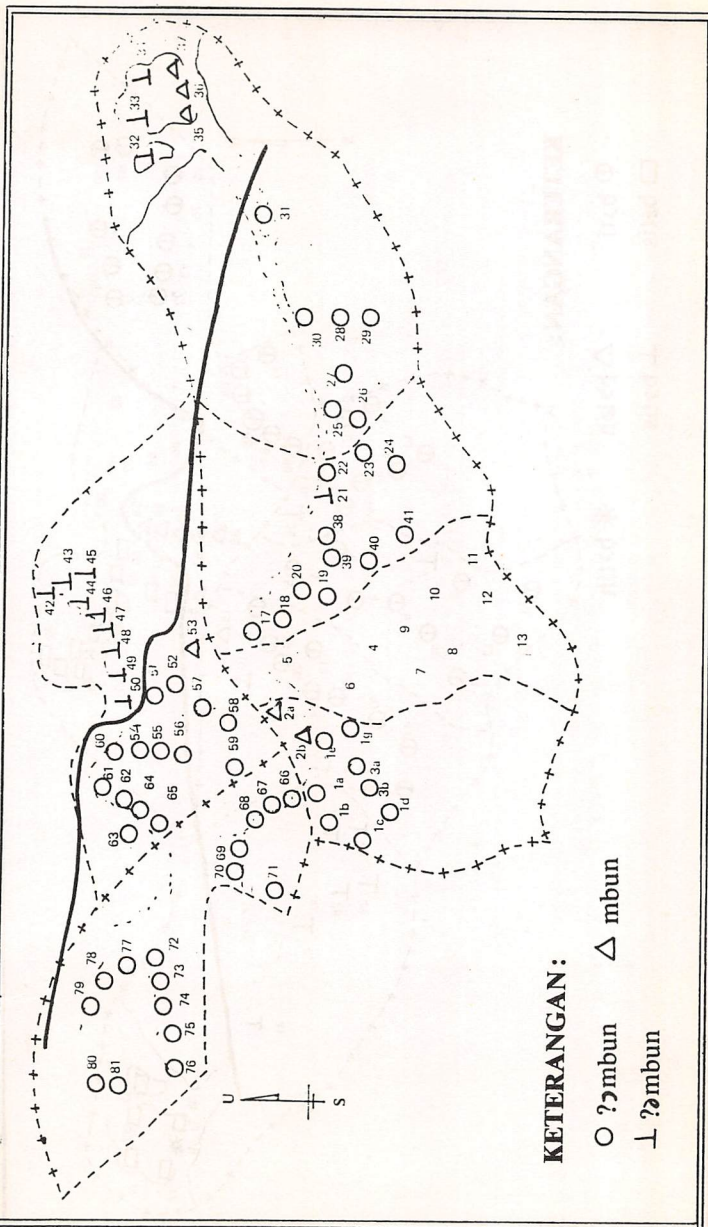




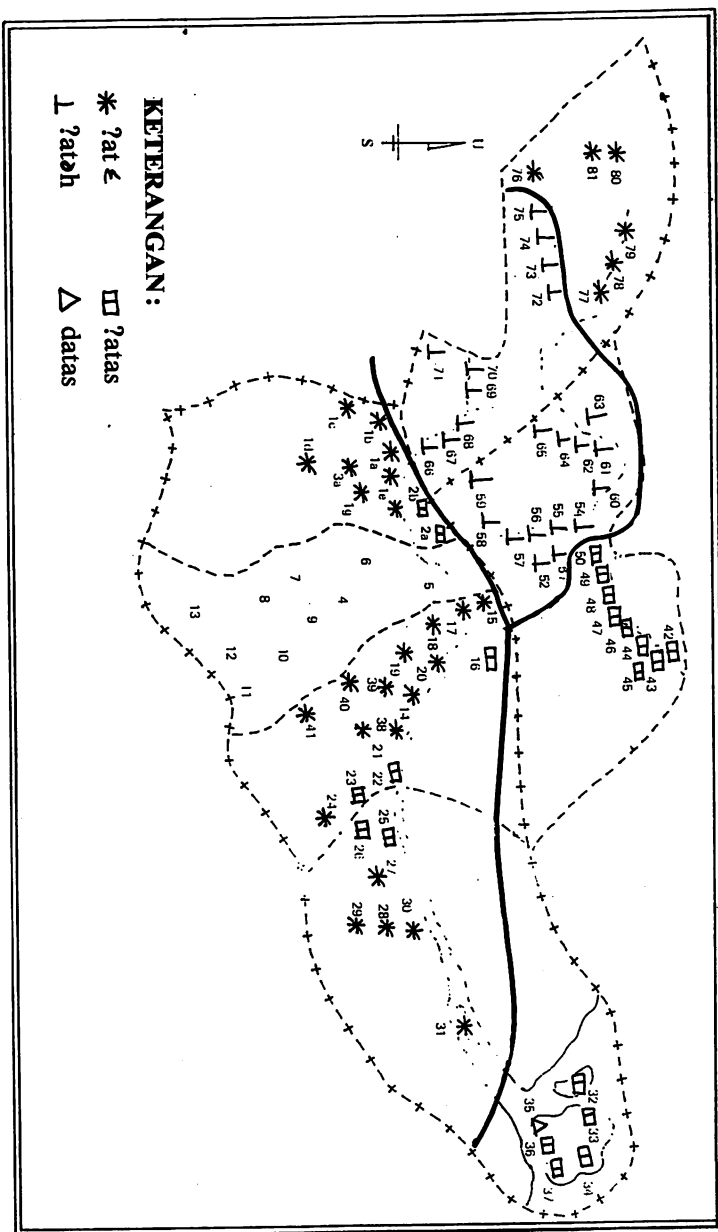
**PETA 69**  
**BETIS**



# PETA 70 EMBUN

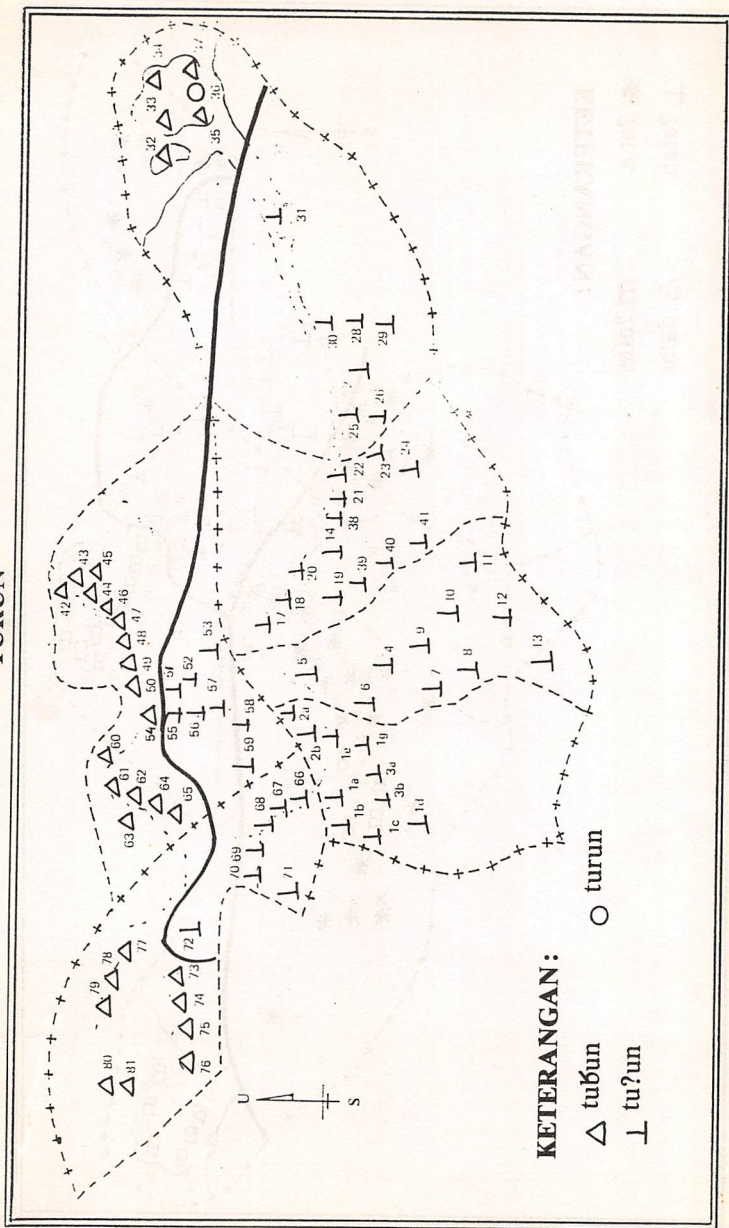


# PETA 71 ATAS

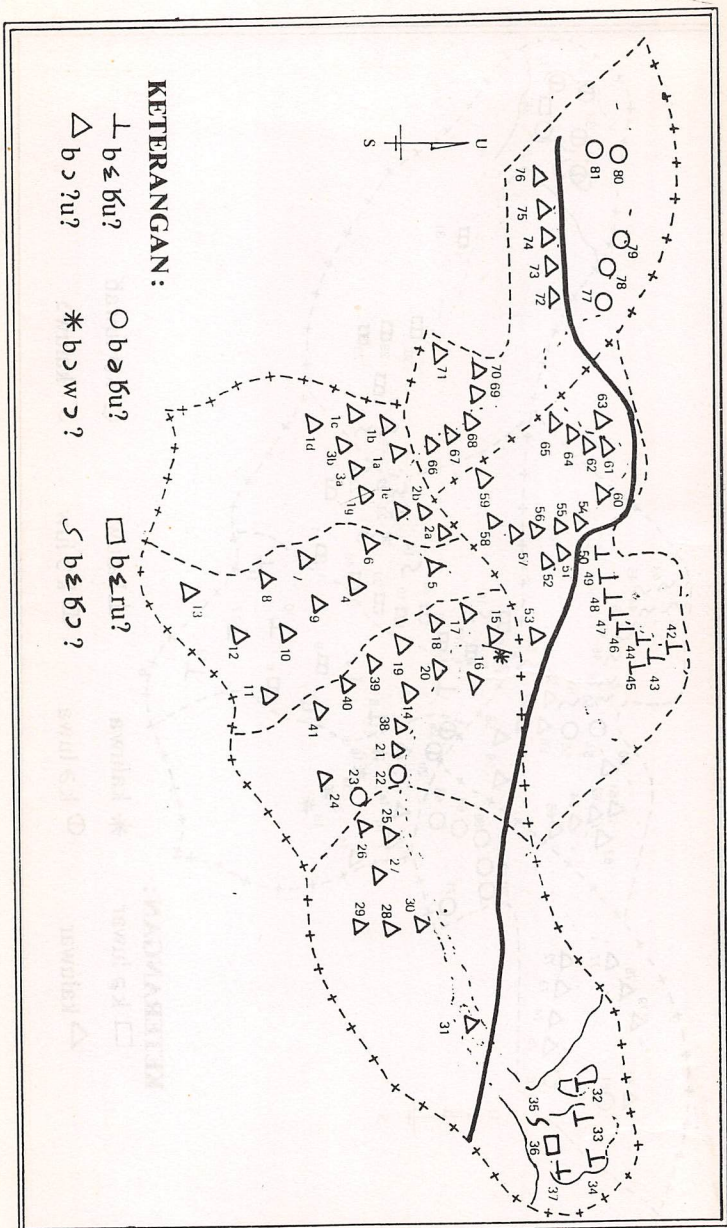




# PETA 72 TURUN

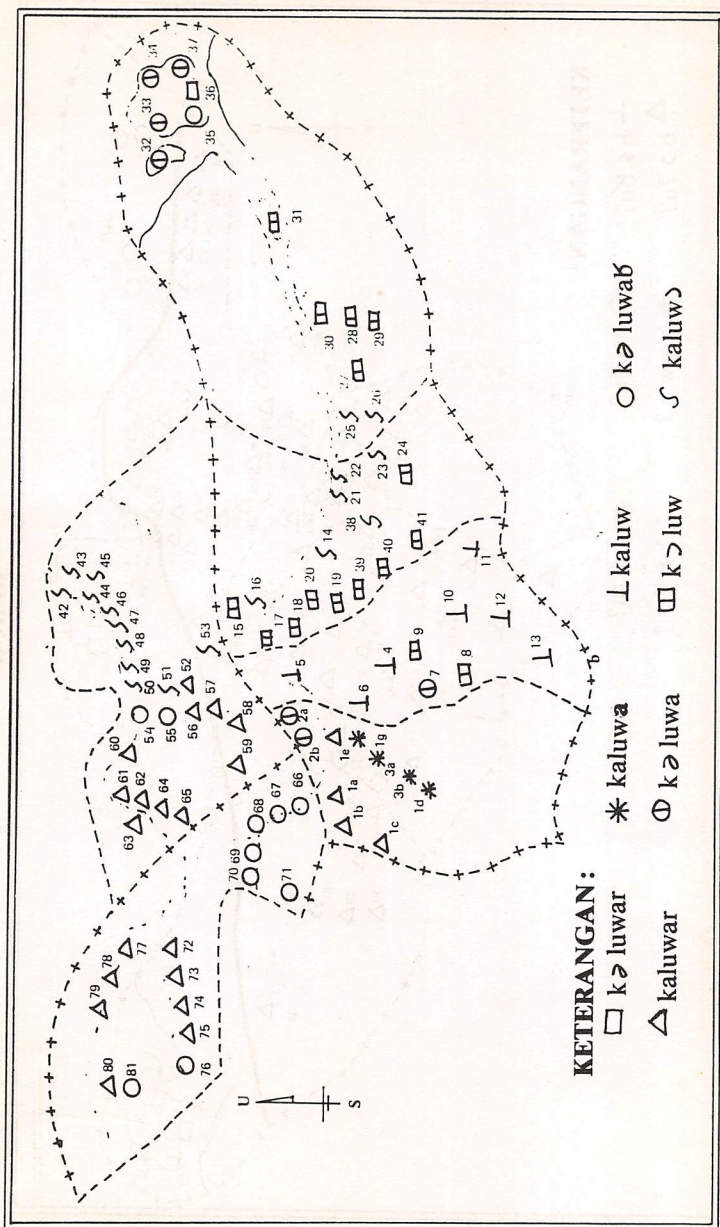


# PETA 73 BERUK



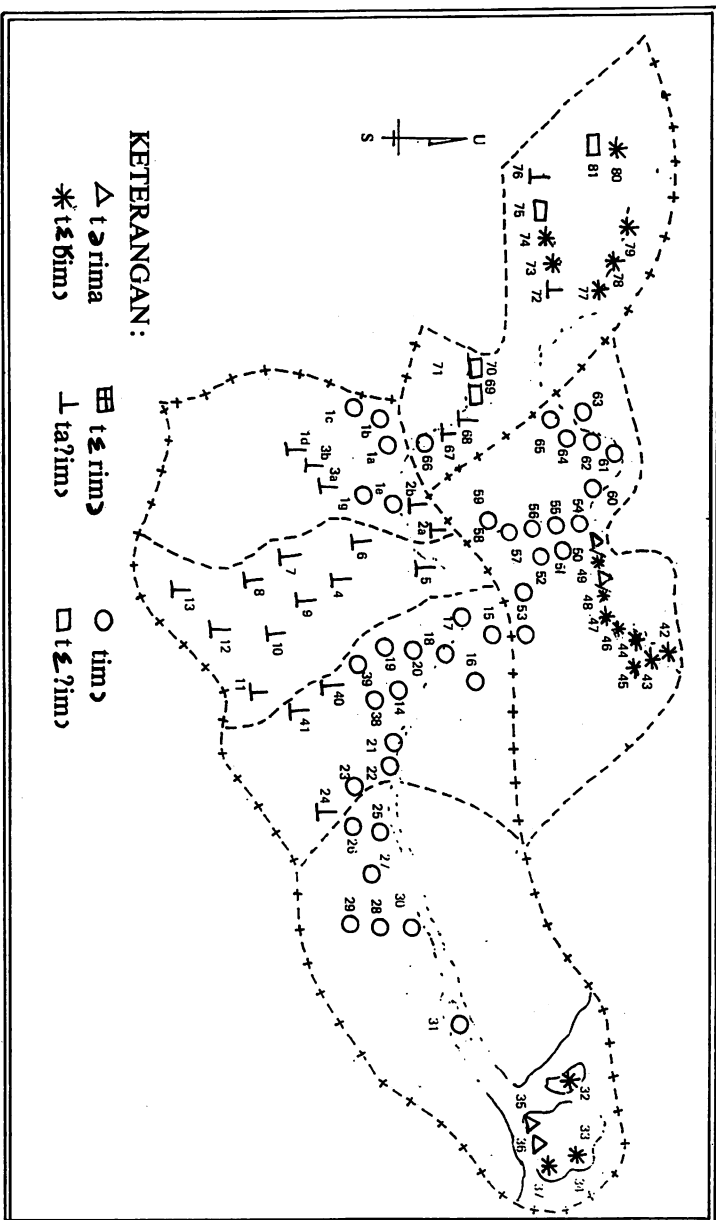


# PETA 74 KELUAR

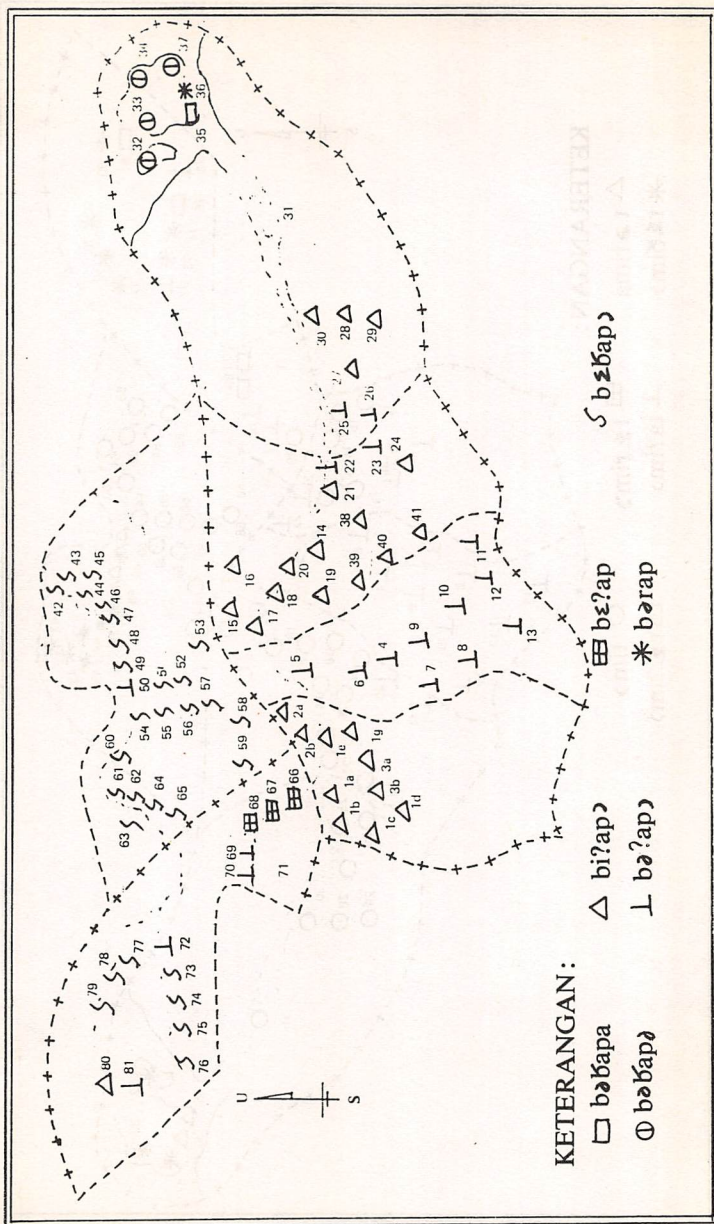




# PETA 75 TERIMA



# PETA 76 BERAPA



# PETA 77 MERAH

KETERANGAN:

△ mε rah  
□ mε bah

└ mε jah  
⊙ mε ba

⊞ mε ?a  
s miba

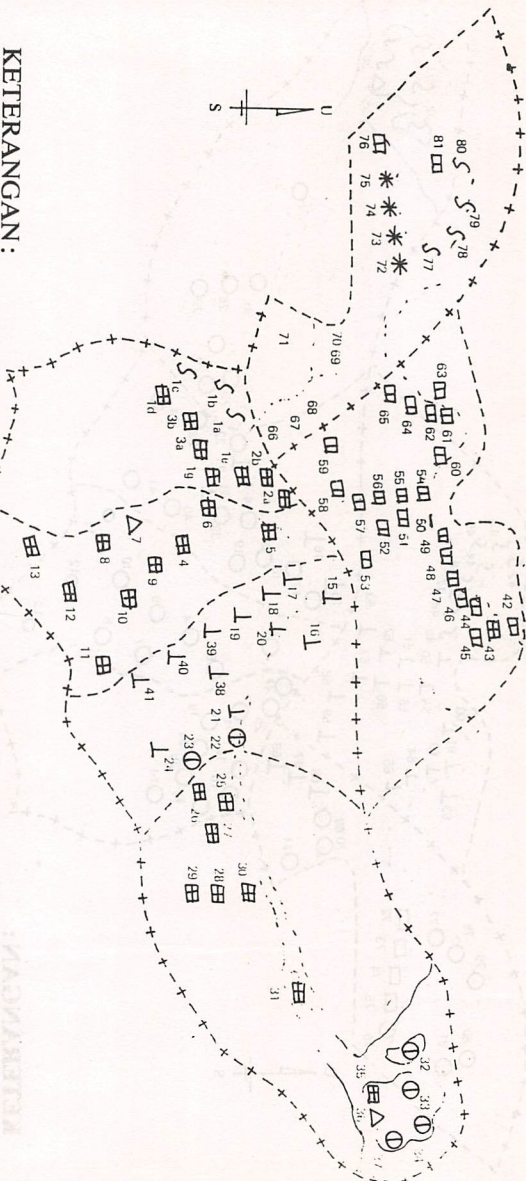
○ mε ?ah  
\* mibah

— mε ?ah

□

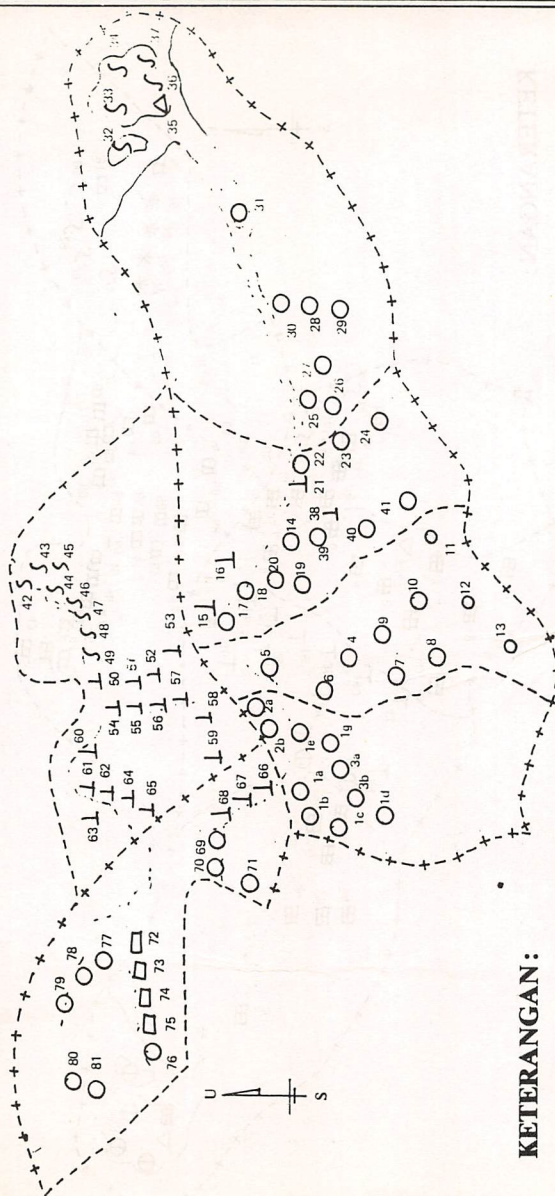
⊞ mε ?ah

□





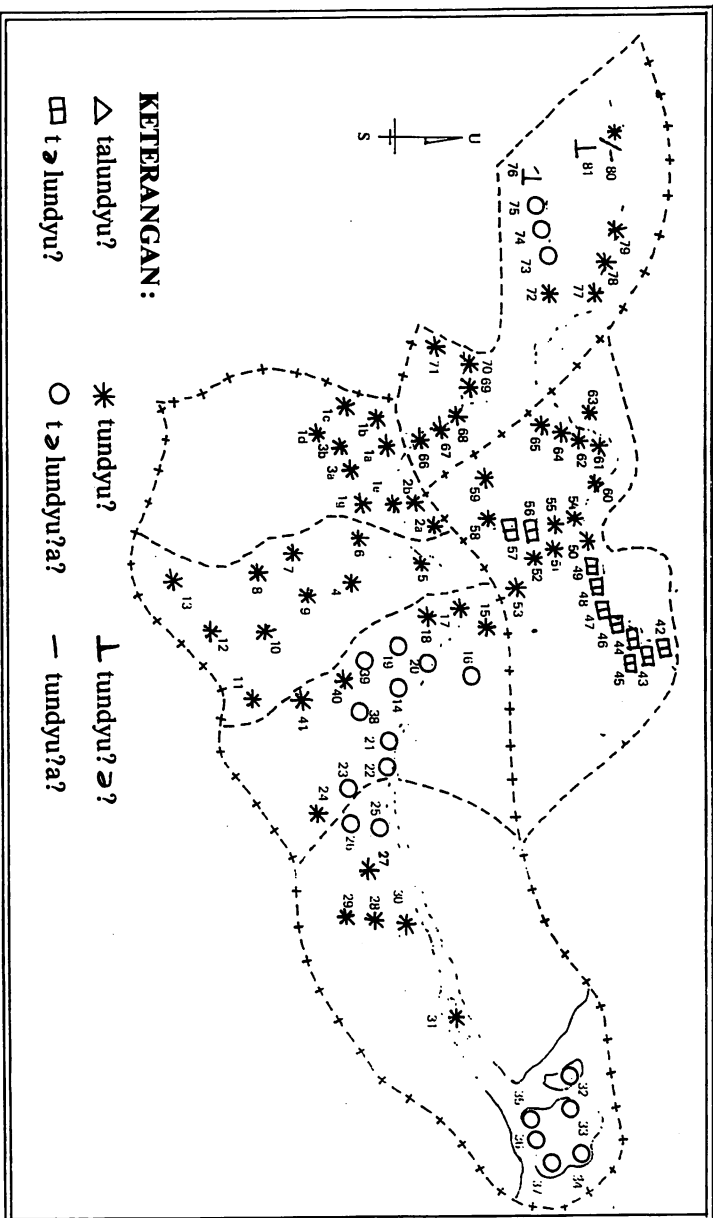
# PETA 78 BELAH



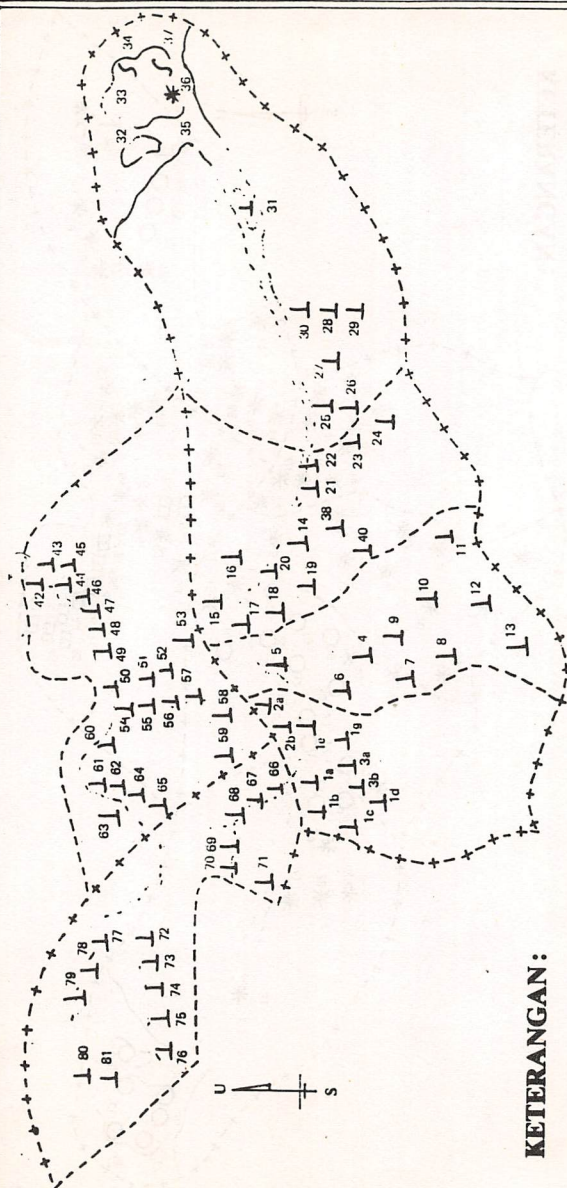
## KETERANGAN:

- b a la
- m a m a la
- b a la
- m a m a la
- △ m a la
- △ b a la

# PETA 79 PETUNJUK



# PETA 80 DADA

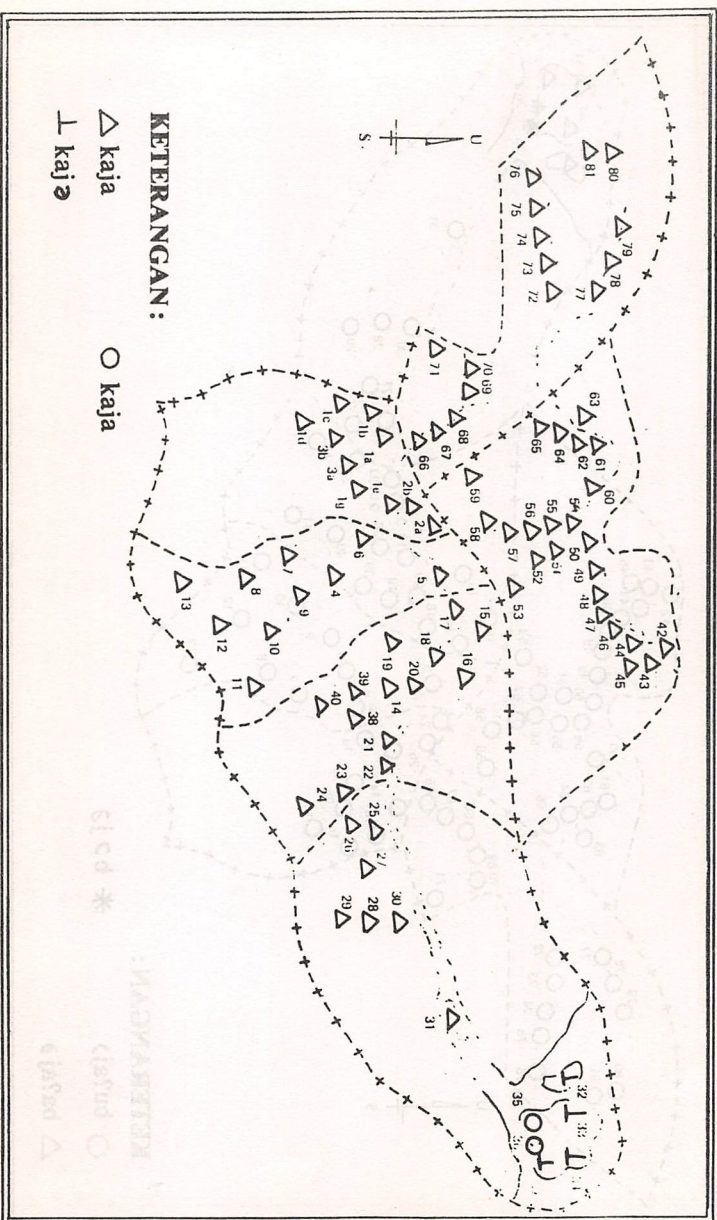


## KETERANGAN:

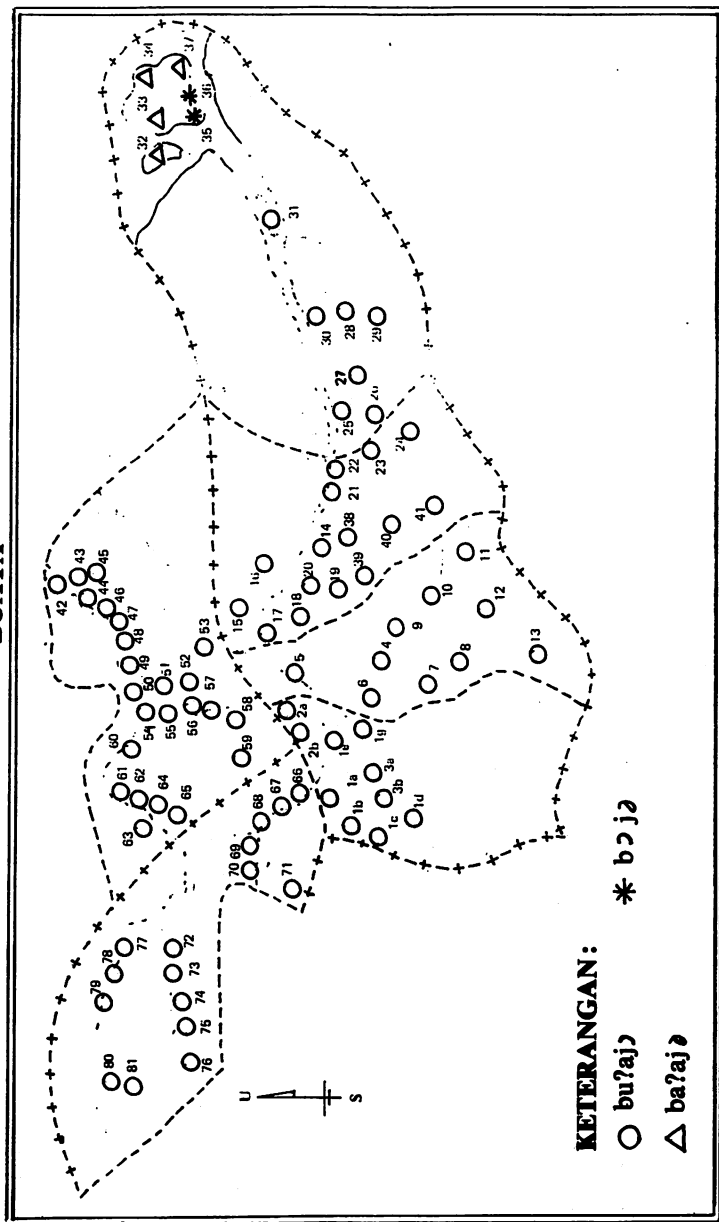
- dada
- ⊥ dad>
- \* dad>
- ∫ dad>



# PETA 81 KAYA



# PETA 82 BUAYA



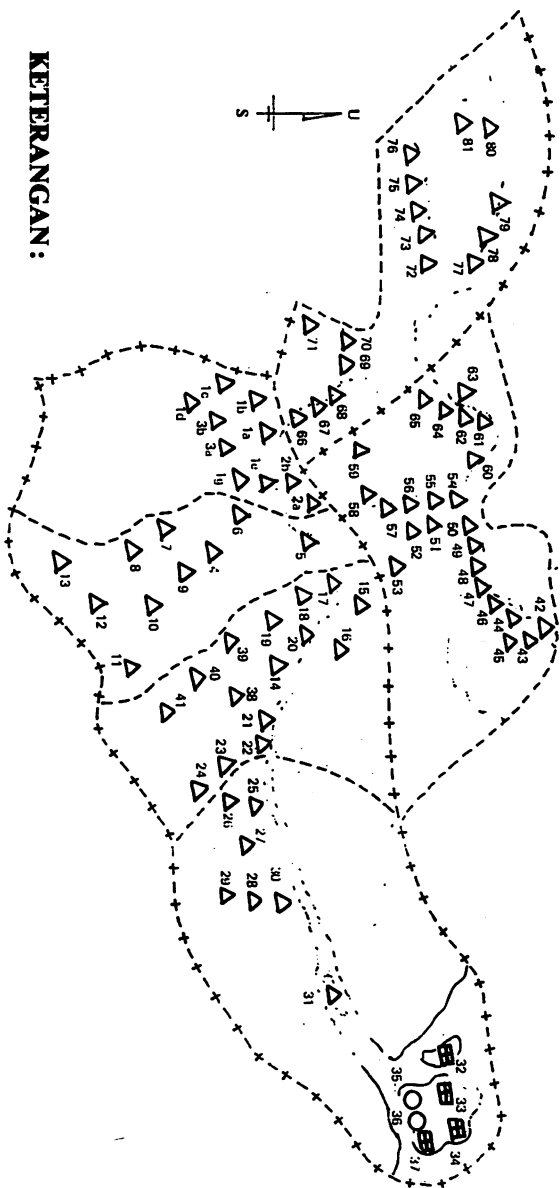
# **PETA 83** **MATA**

**KETERANGAN:**

○ mata

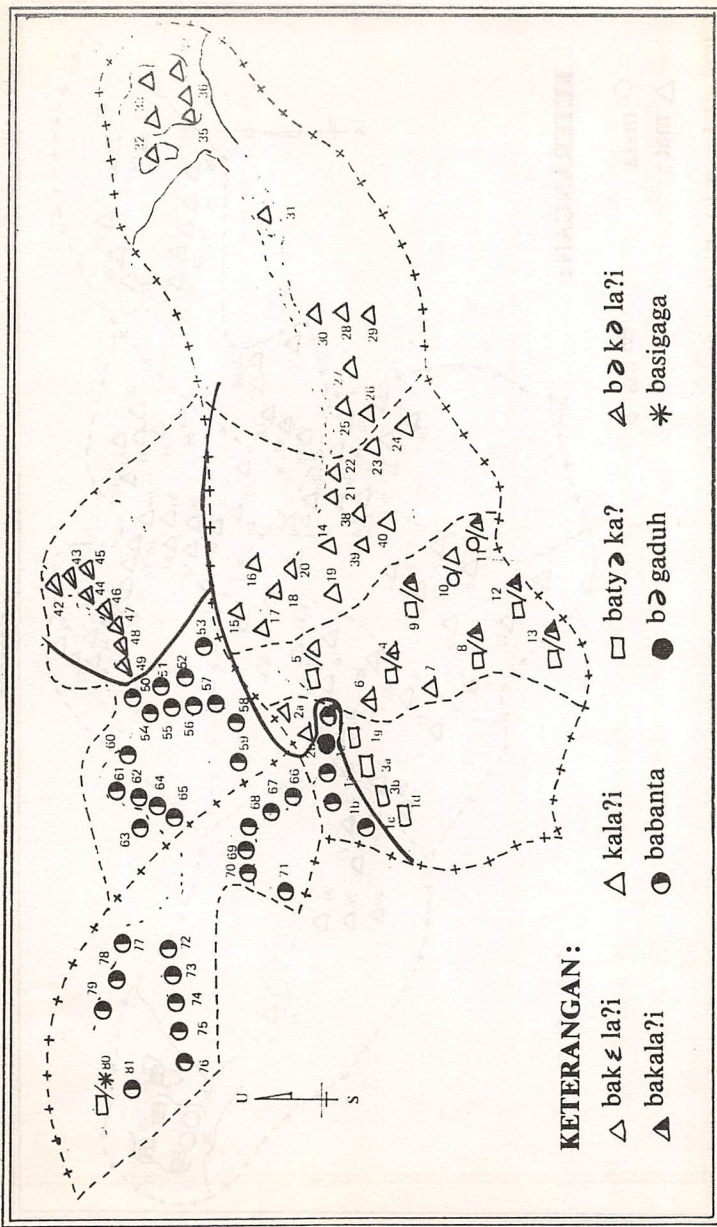
△ mat

BB mat b





# PETA 84 BERKELAH



# PETA 85 TEMPAT TIDUR

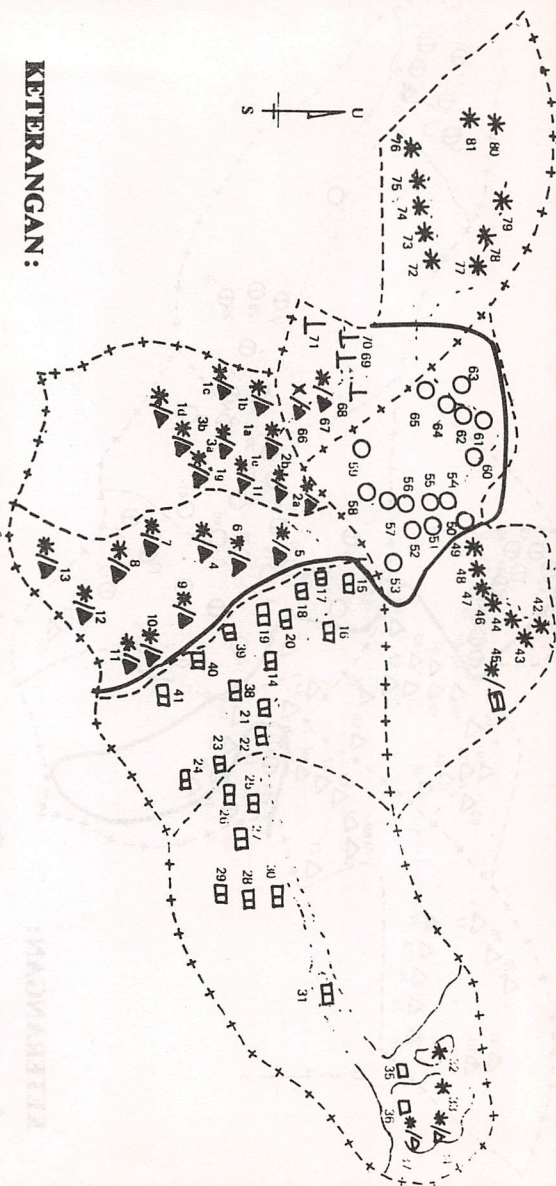
**KETERANGAN:**  
 □ tempat tidur  
 □ tempat tidur

△ bandyag  
 ▲ bandyan

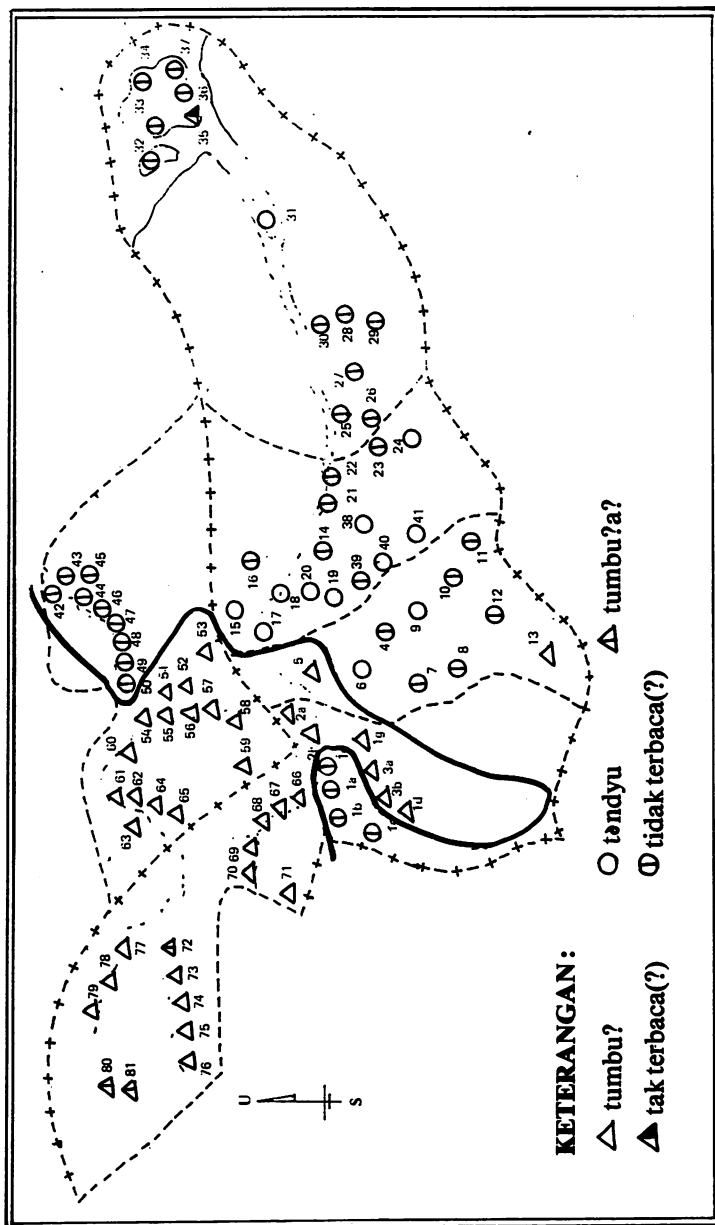
⊙ p3 ntas  
 \* kail

○ p3 nt  
 L pankim

× kail'a  
 □ tempat tidur

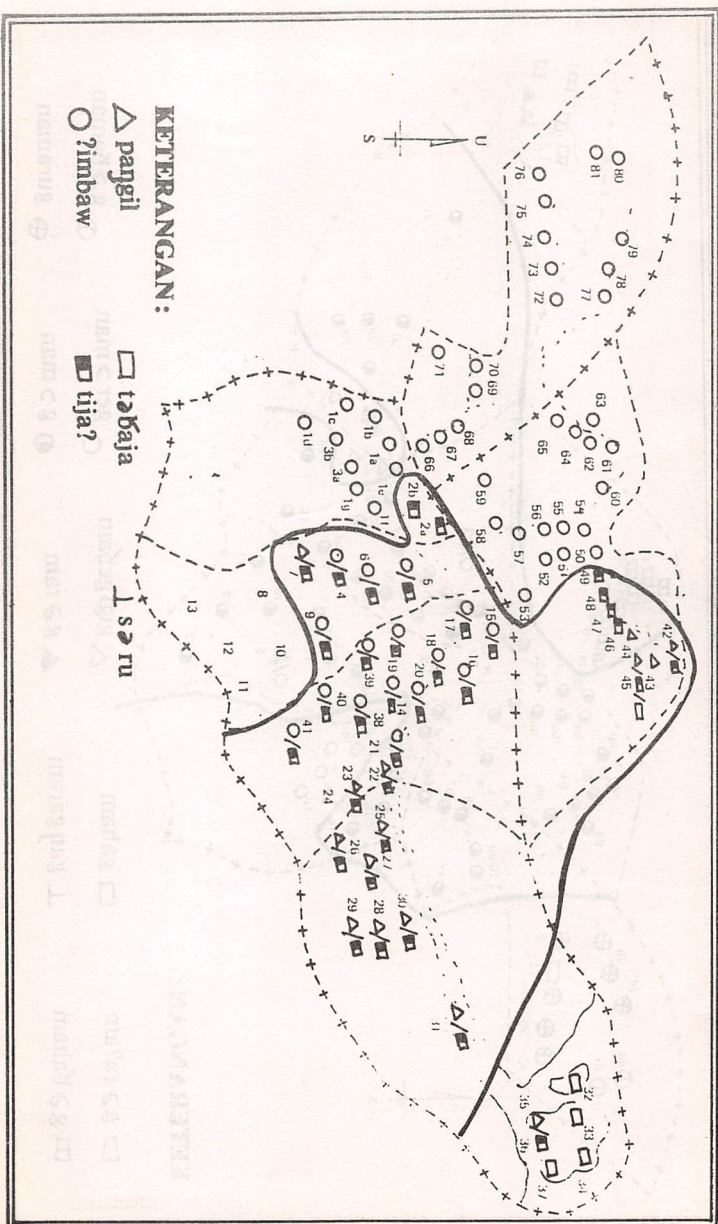


# **PETA 86** **TUMBUK**

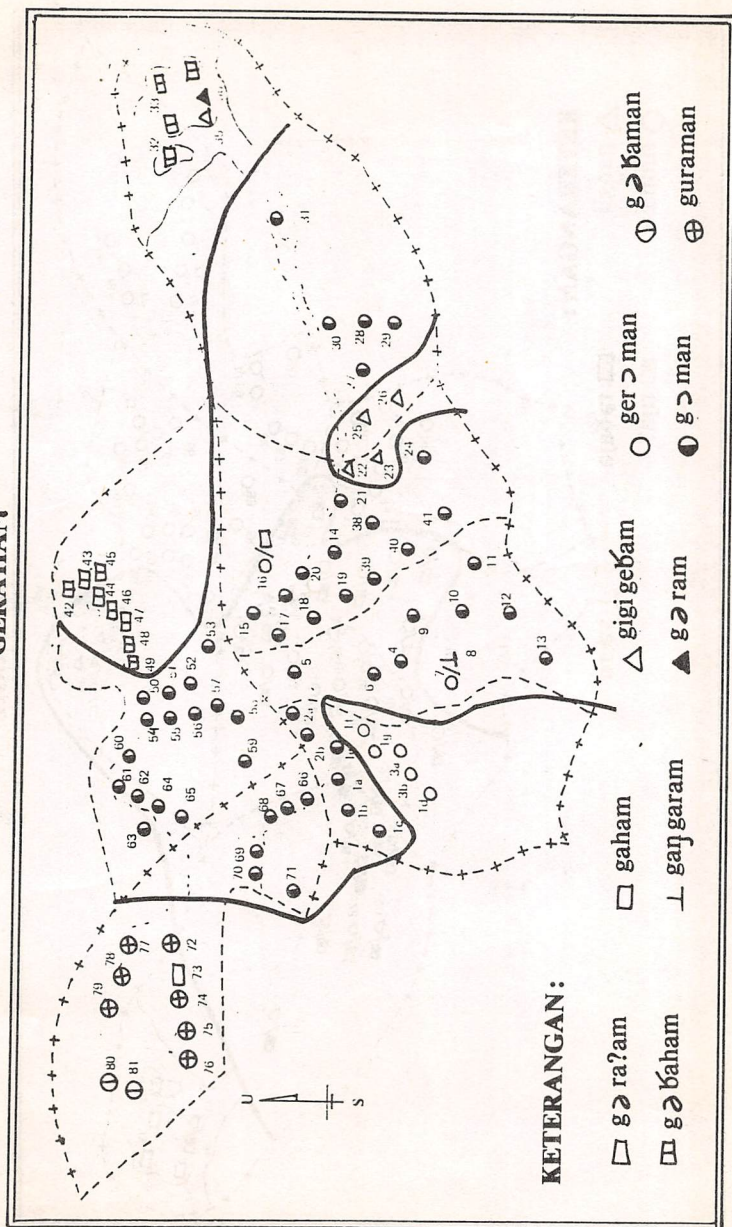




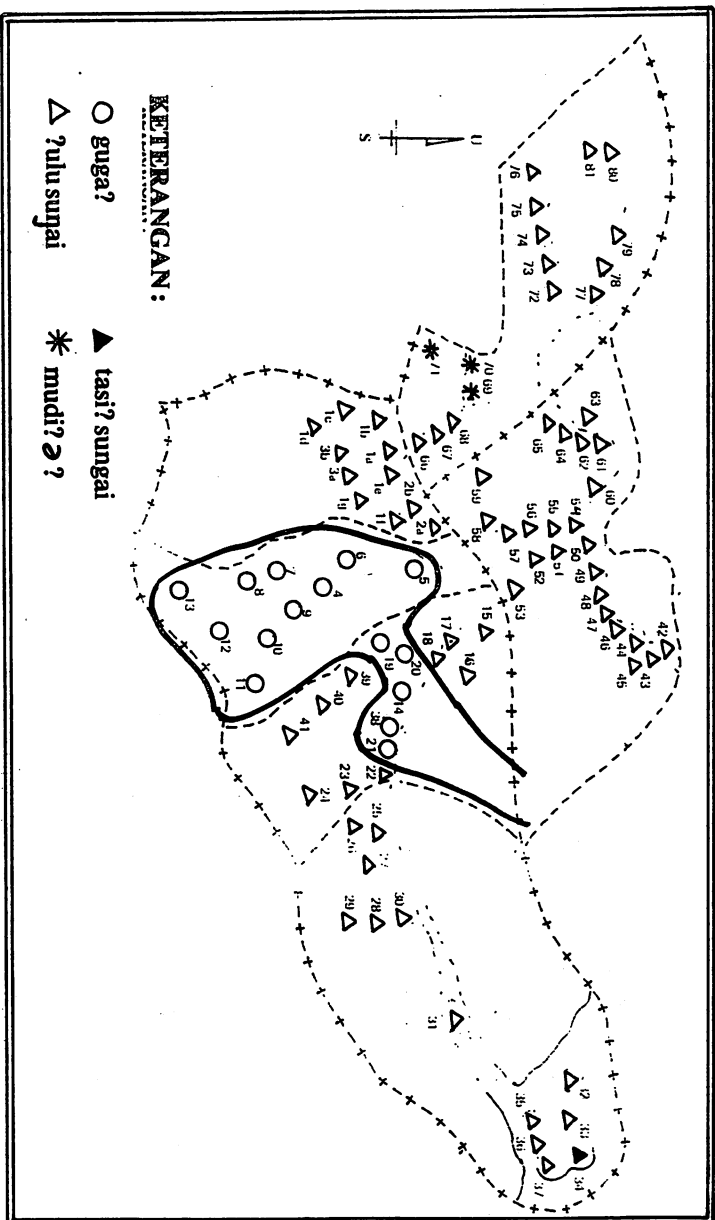
# PETA 87 PANGGIL



# PETA 88 GERAHAM

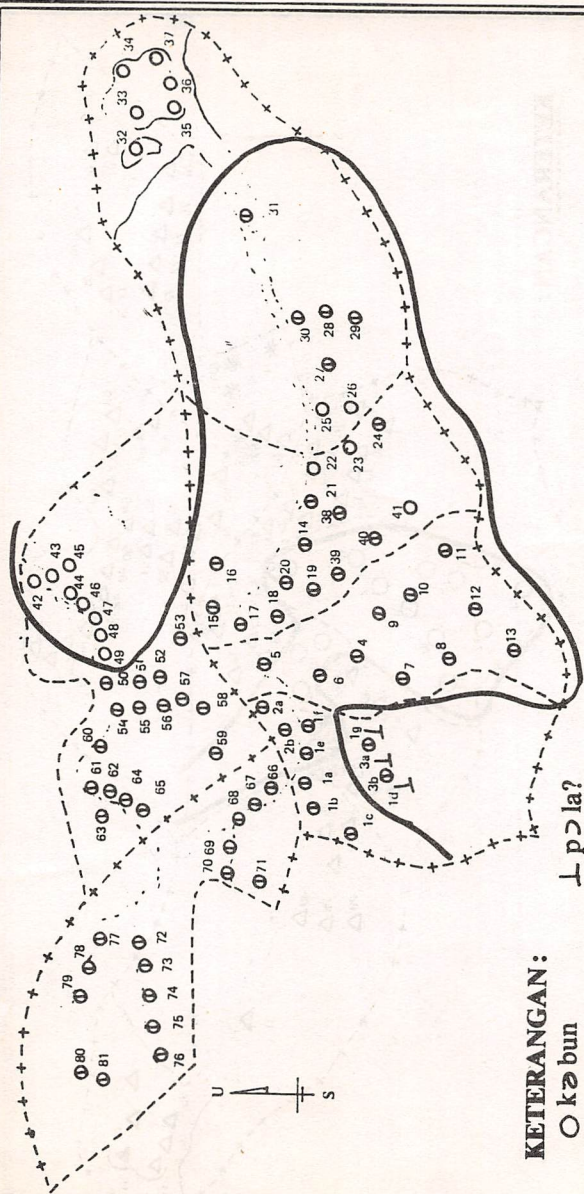


# PETA 89 HULUSUNGAI

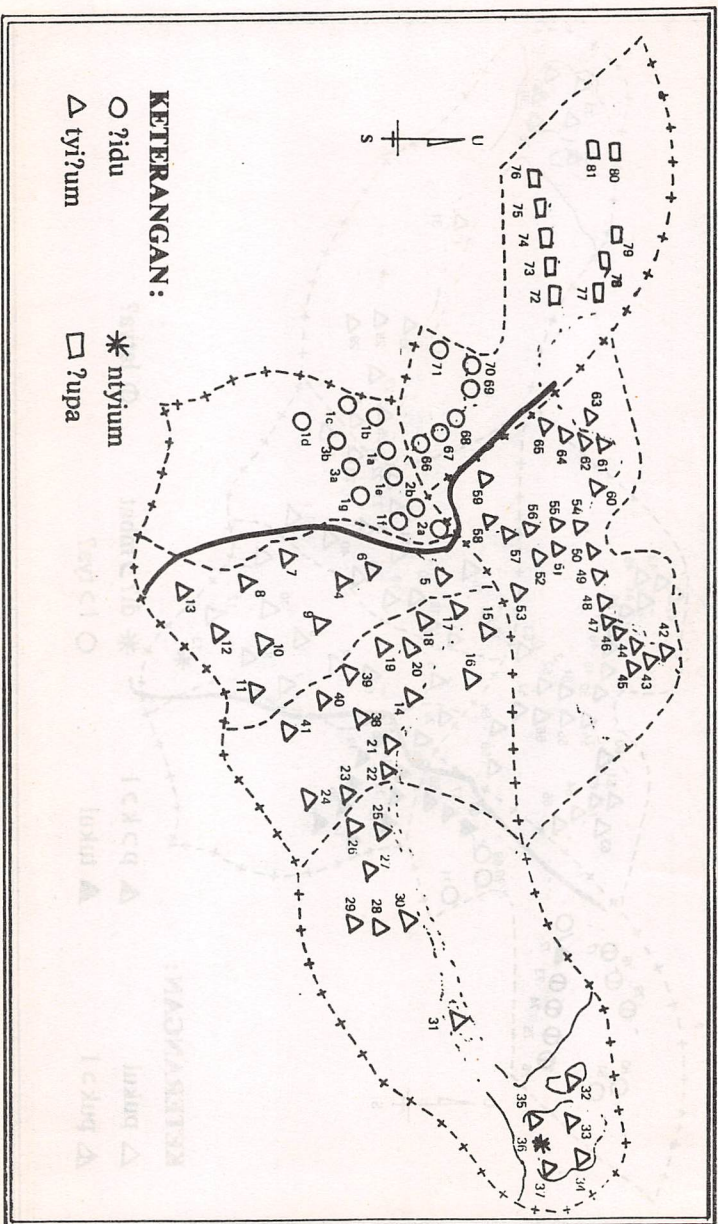




# PETA 90 KEBUN

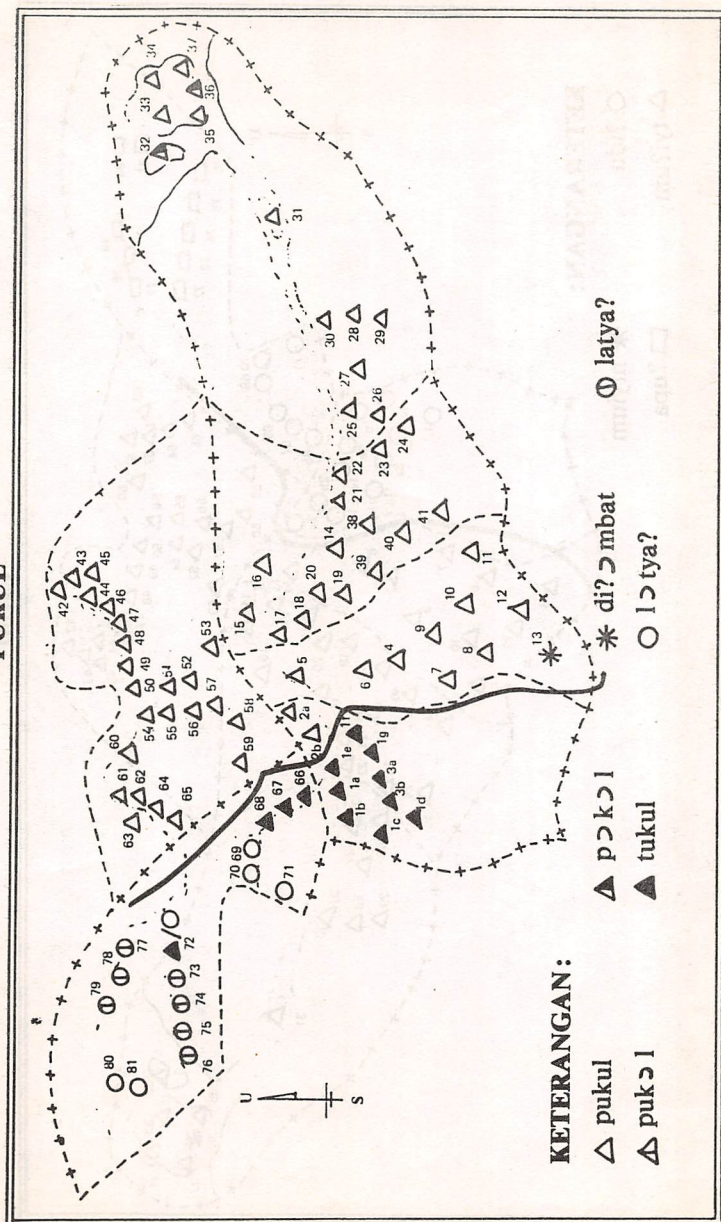


# PETA 91 CIUM





# PETA 92 PUKUL

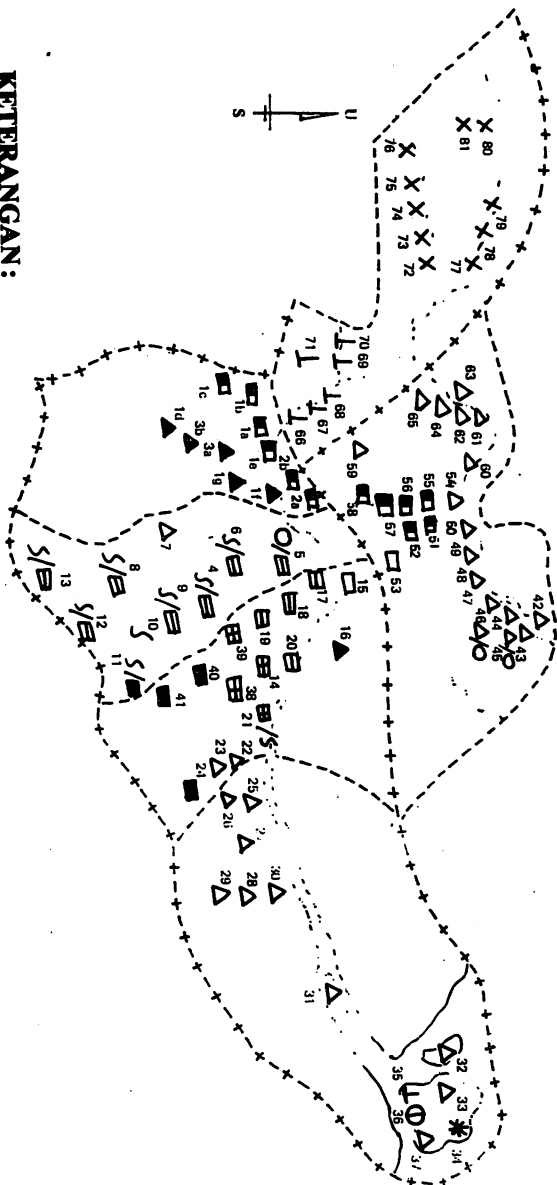




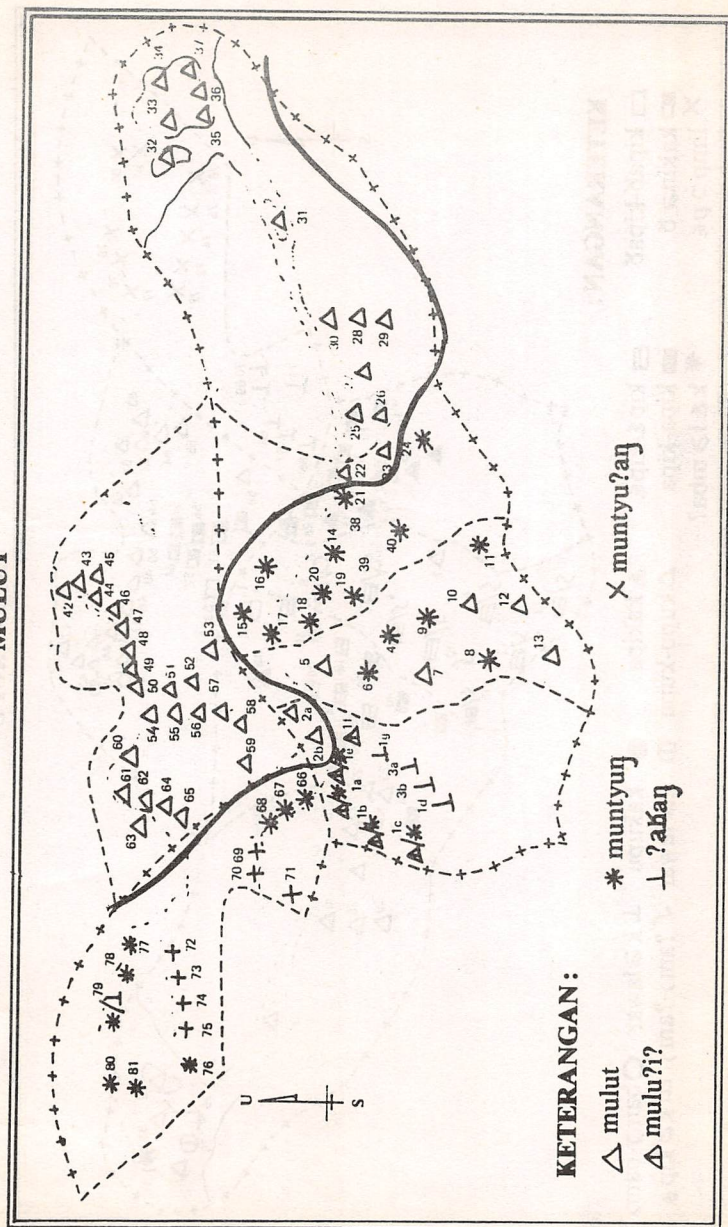
# PETA 93 KUPU-KUPU

KETERANGAN:

- kipab-kipab
- kakinə b
- × limpəpe
- ▢ kipε-kipε
- ▢ kipa-kipa
- \* kεləmba?
- ▲ kakipa
- △ akupu-kupu
- kakupu
- └ kəlawar
- bamj-bamj



# PETA 94 MULUT



# PETA 95 GUNDUL

KETERANGAN:

□ gundul

△ gundul

△ lukas

△ lukas

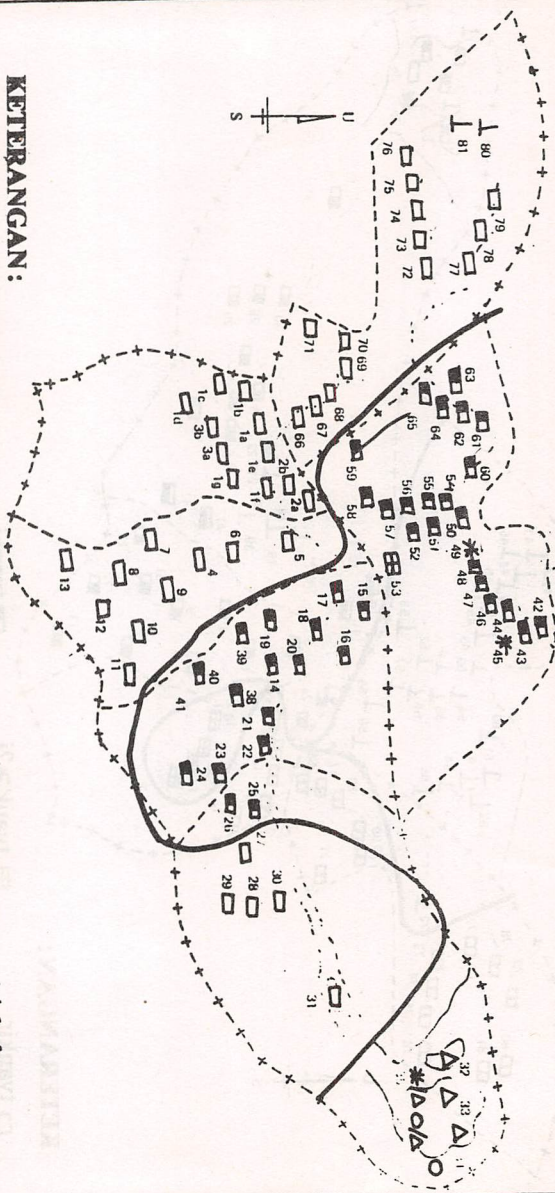
○ bala

\* bala?

⊥ bala

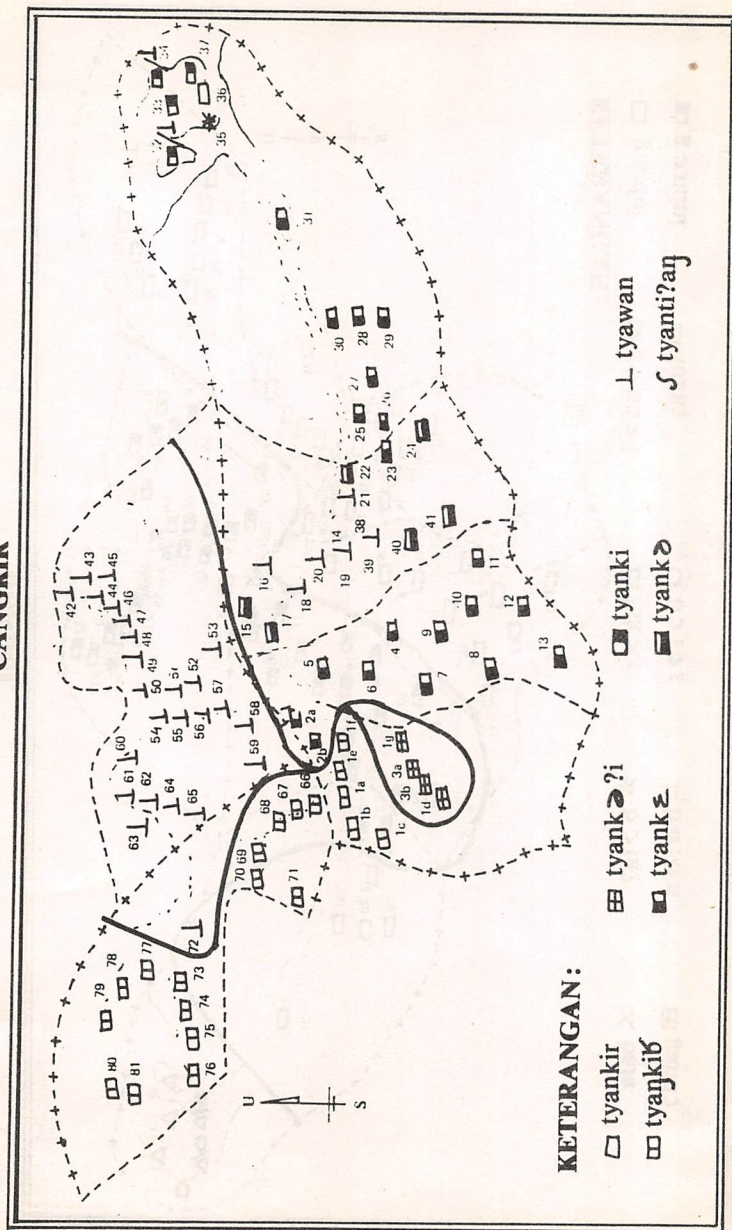
× bala

⊞ gando





# PETA 96 CANGKIR



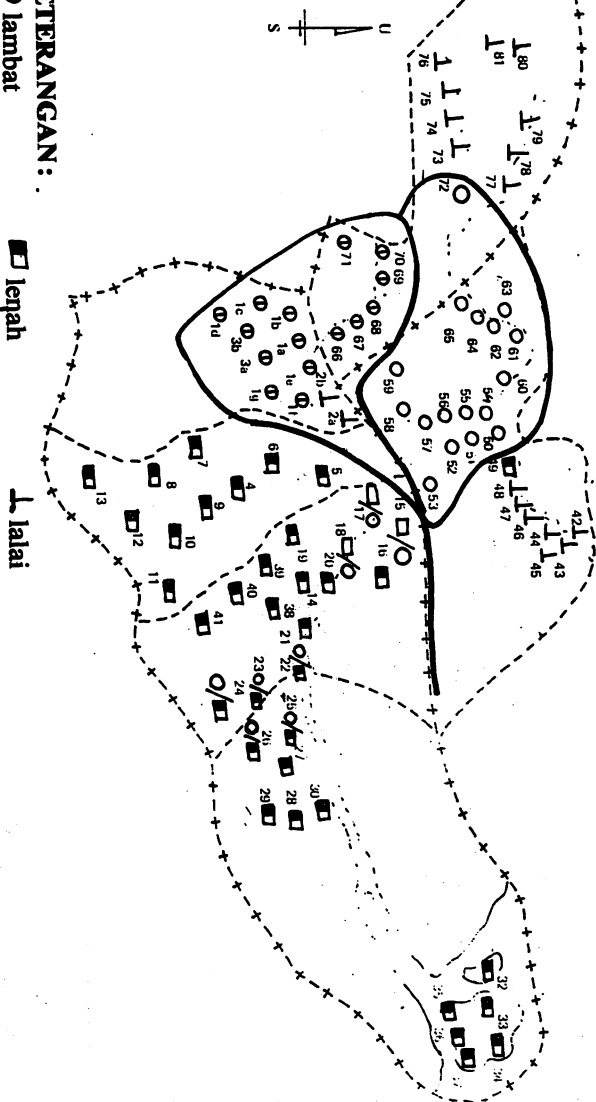
The map illustrates the study area with various sampling points marked by symbols and numbers. A legend titled 'KETERANGAN:' defines the symbols: a circle with a dot (●) for 'k> tyi?', a circle with a cross (⊗) for 'k> tyi?', a triangle with a dot (Δ) for 'k < tyi?', and a triangle with a cross (⊠) for 'k < tyi?'. The map includes a north arrow pointing upwards. The area is divided into several regions by dashed lines, with a prominent solid line boundary. Sampling points are numbered from 1 to 81, with some points having additional labels like 'a', 'b', 'c', 'd', 'e', 'f', 'g', 'h', 'i', 'j', 'k', 'l', 'm', 'n', 'o', 'p', 'q', 'r', 's', 't', 'u', 'v', 'w', 'x', 'y', 'z', 'aa', 'ab', 'ac', 'ad', 'ae', 'af', 'ag', 'ah', 'ai', 'aj', 'ak', 'al', 'am', 'an', 'ao', 'ap', 'aq', 'ar', 'as', 'at', 'au', 'av', 'aw', 'ax', 'ay', 'az', 'ba', 'bb', 'bc', 'bd', 'be', 'bf', 'bg', 'bh', 'bi', 'bj', 'bk', 'bl', 'bm', 'bn', 'bo', 'bp', 'bq', 'br', 'bs', 'bt', 'bu', 'bv', 'bw', 'bx', 'by', 'bz', 'ca', 'cb', 'cc', 'cd', 'ce', 'cf', 'cg', 'ch', 'ci', 'cj', 'ck', 'cl', 'cm', 'cn', 'co', 'cp', 'cq', 'cr', 'cs', 'ct', 'cu', 'cv', 'cw', 'cx', 'cy', 'cz', 'da', 'db', 'dc', 'dd', 'de', 'df', 'dg', 'dh', 'di', 'dj', 'dk', 'dl', 'dm', 'dn', 'do', 'dp', 'dq', 'dr', 'ds', 'dt', 'du', 'dv', 'dw', 'dx', 'dy', 'dz', 'ea', 'eb', 'ec', 'ed', 'ee', 'ef', 'eg', 'eh', 'ei', 'ej', 'ek', 'el', 'em', 'en', 'eo', 'ep', 'eq', 'er', 'es', 'et', 'eu', 'ev', 'ew', 'ex', 'ey', 'ez', 'fa', 'fb', 'fc', 'fd', 'fe', 'ff', 'fg', 'fh', 'fi', 'fj', 'fk', 'fl', 'fm', 'fn', 'fo', 'fp', 'fq', 'fr', 'fs', 'ft', 'fu', 'fv', 'fw', 'fx', 'fy', 'fz', 'ga', 'gb', 'gc', 'gd', 'ge', 'gf', 'gg', 'gh', 'gi', 'gj', 'gk', 'gl', 'gm', 'gn', 'go', 'gp', 'gq', 'gr', 'gs', 'gt', 'gu', 'gv', 'gw', 'gx', 'gy', 'gz', 'ha', 'hb', 'hc', 'hd', 'he', 'hf', 'hg', 'hh', 'hi', 'hj', 'hk', 'hl', 'hm', 'hn', 'ho', 'hp', 'hq', 'hr', 'hs', 'ht', 'hu', 'hv', 'hw', 'hx', 'hy', 'hz', 'ia', 'ib', 'ic', 'id', 'ie', 'if', 'ig', 'ih', 'ii', 'ij', 'ik', 'il', 'im', 'in', 'io', 'ip', 'iq', 'ir', 'is', 'it', 'iu', 'iv', 'iw', 'ix', 'iy', 'iz', 'ja', 'jb', 'jc', 'jd', 'je', 'jf', 'jg', 'jh', 'ji', 'jj', 'jk', 'jl', 'jm', 'jn', 'jo', 'jp', 'jq', 'jr', 'js', 'jt', 'ju', 'jv', 'jw', 'jx', 'jy', 'jz', 'ka', 'kb', 'kc', 'kd', 'ke', 'kf', 'kg', 'kh', 'ki', 'kj', 'kk', 'kl', 'km', 'kn', 'ko', 'kp', 'kq', 'kr', 'ks', 'kt', 'ku', 'kv', 'kw', 'kx', 'ky', 'kz', 'la', 'lb', 'lc', 'ld', 'le', 'lf', 'lg', 'lh', 'li', 'lj', 'lk', 'll', 'lm', 'ln', 'lo', 'lp', 'lq', 'lr', 'ls', 'lt', 'lu', 'lv', 'lw', 'lx', 'ly', 'lz', 'ma', 'mb', 'mc', 'md', 'me', 'mf', 'mg', 'mh', 'mi', 'mj', 'mk', 'ml', 'mm', 'mn', 'mo', 'mp', 'mq', 'mr', 'ms', 'mt', 'mu', 'mv', 'mw', 'mx', 'my', 'mz', 'na', 'nb', 'nc', 'nd', 'ne', 'nf', 'ng', 'nh', 'ni', 'nj', 'nk', 'nl', 'nm', 'nn', 'no', 'np', 'nq', 'nr', 'ns', 'nt', 'nu', 'nv', 'nw', 'nx', 'ny', 'nz', 'oa', 'ob', 'oc', 'od', 'oe', 'of', 'og', 'oh', 'oi', 'oj', 'ok', 'ol', 'om', 'on', 'oo', 'op', 'oq', 'or', 'os', 'ot', 'ou', 'ov', 'ow', 'ox', 'oy', 'oz', 'pa', 'pb', 'pc', 'pd', 'pe', 'pf', 'pg', 'ph', 'pi', 'pj', 'pk', 'pl', 'pm', 'pn', 'po', 'pp', 'pq', 'pr', 'ps', 'pt', 'pu', 'pv', 'pw', 'px', 'py', 'pz', 'qa', 'qb', 'qc', 'qd', 'qe', 'qf', 'qg', 'qh', 'qi', 'qj', 'qk', 'ql', 'qm', 'qn', 'qo', 'qp', 'qq', 'qr', 'qs', 'qt', 'qu', 'qv', 'qw', 'qx', 'qy', 'qz', 'ra', 'rb', 'rc', 'rd', 're', 'rf', 'rg', 'rh', 'ri', 'rj', 'rk', 'rl', 'rm', 'rn', 'ro', 'rp', 'rq', 'rr', 'rs', 'rt', 'ru', 'rv', 'rw', 'rx', 'ry', 'rz', 'sa', 'sb', 'sc', 'sd', 'se', 'sf', 'sg', 'sh', 'si', 'sj', 'sk', 'sl', 'sm', 'sn', 'so', 'sp', 'sq', 'sr', 'ss', 'st', 'su', 'sv', 'sw', 'sx', 'sy', 'sz', 'ta', 'tb', 'tc', 'td', 'te', 'tf', 'tg', 'th', 'ti', 'tj', 'tk', 'tl', 'tm', 'tn', 'to', 'tp', 'tq', 'tr', 'ts', 'tt', 'tu', 'tv', 'tw', 'tx', 'ty', 'tz', 'ua', 'ub', 'uc', 'ud', 'ue', 'uf', 'ug', 'uh', 'ui', 'uj', 'uk', 'ul', 'um', 'un', 'uo', 'up', 'uq', 'ur', 'us', 'ut', 'uu', 'uv', 'uw', 'ux', 'uy', 'uz', 'va', 'vb', 'vc', 'vd', 've', 'vf', 'vg', 'vh', 'vi', 'vj', 'vk', 'vl', 'vm', 'vn', 'vo', 'vp', 'vq', 'vr', 'vs', 'vt', 'vu', 'vv', 'vw', 'vx', 'vy', 'vz', 'wa', 'wb', 'wc', 'wd', 'we', 'wf', 'wg', 'wh', 'wi', 'wj', 'wk', 'wl', 'wm', 'wn', 'wo', 'wp', 'wq', 'wr', 'ws', 'wt', 'wu', 'wv', 'ww', 'wx', 'wy', 'wz', 'xa', 'xb', 'xc', 'xd', 'xe', 'xf', 'xg', 'xh', 'xi', 'xj', 'xk', 'xl', 'xm', 'xn', 'xo', 'xp', 'xq', 'xr', 'xs', 'xt', 'xu', 'xv', 'xw', 'xx', 'xy', 'xz', 'ya', 'yb', 'yc', 'yd', 'ye', 'yf', 'yg', 'yh', 'yi', 'yj', 'yk', 'yl', 'ym', 'yn', 'yo', 'yp', 'yq', 'yr', 'ys', 'yt', 'yu', 'yv', 'yw', 'yx', 'yy', 'yz', 'za', 'zb', 'zc', 'zd', 'ze', 'zf', 'zg', 'zh', 'zi', 'zj', 'zk', 'zl', 'zm', 'zn', 'zo', 'zp', 'zq', 'zr', 'zs', 'zt', 'zu', 'zv', 'zw', 'zx', 'zy', 'zz'.



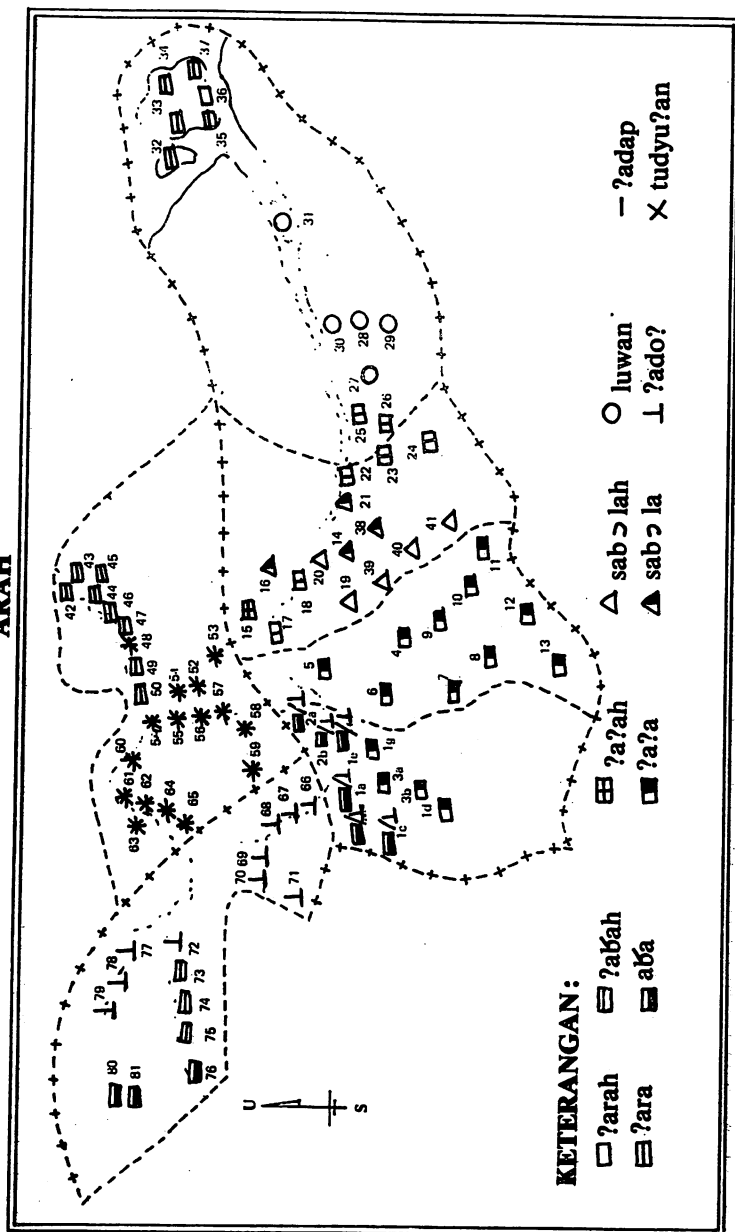


# PETA 99 LALAI

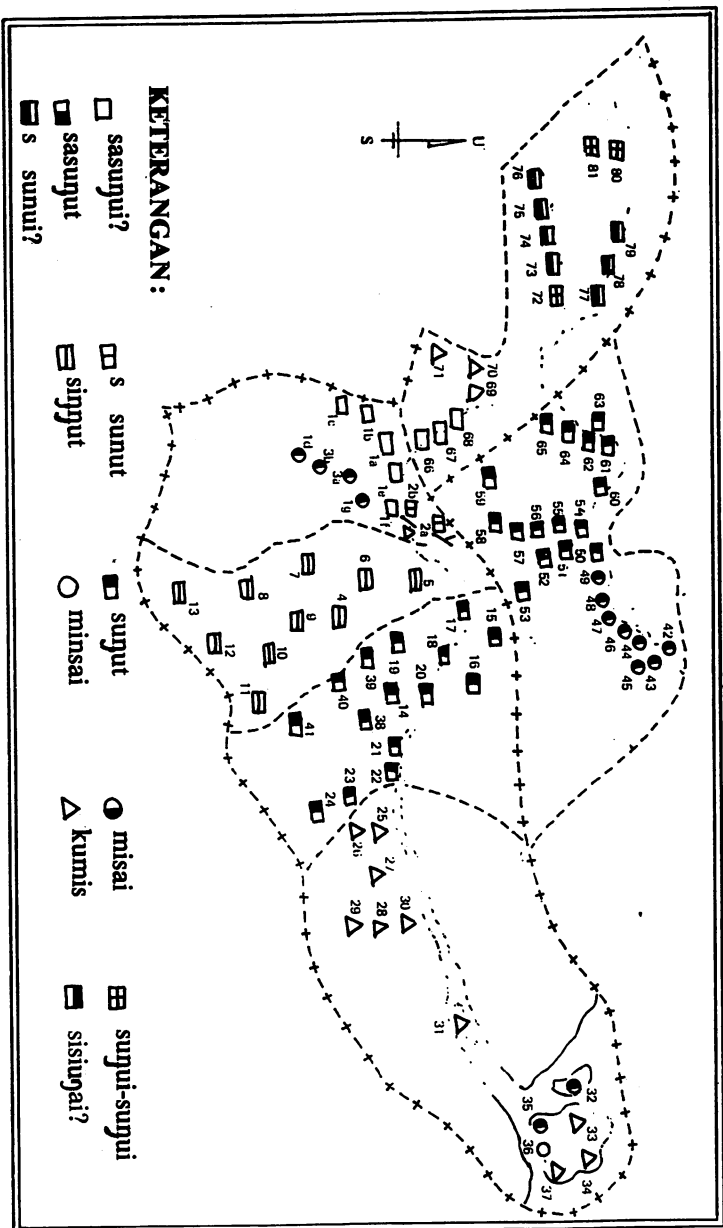
KETERANGAN :  
 ○ lambat  
 ⊕ balap-gajah  
 □ lejah  
 ▣ lejah



# PETA 100 ARAH

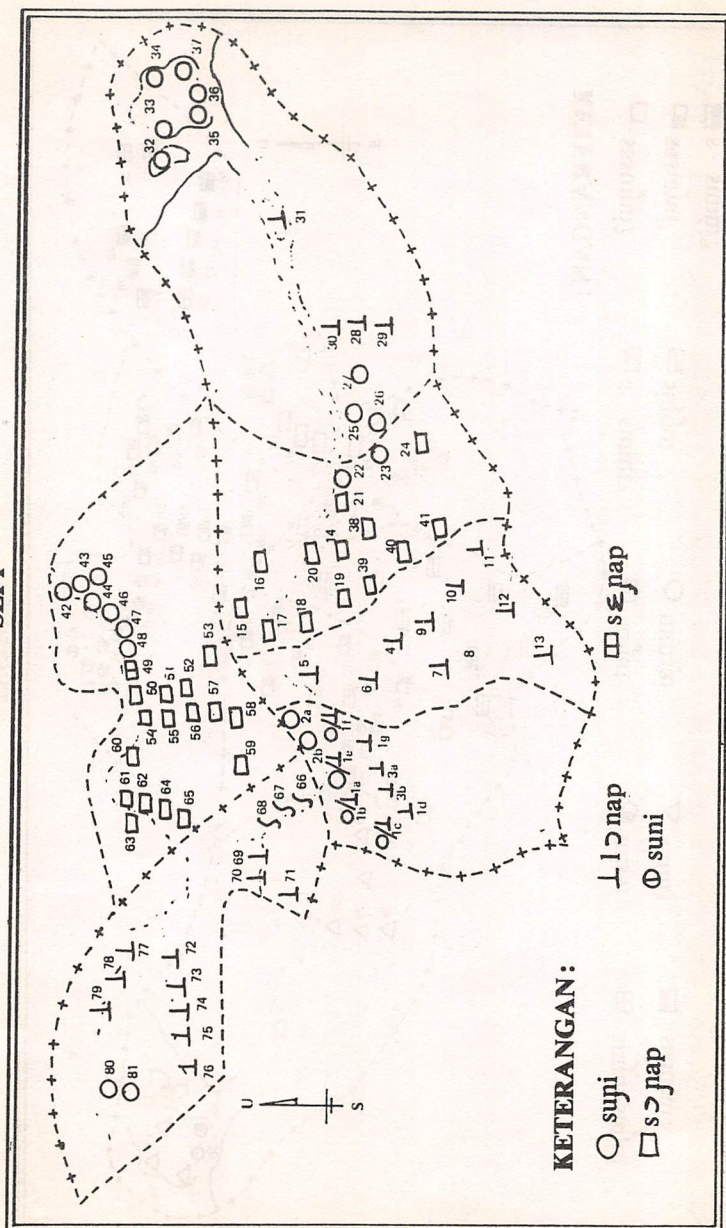


# **PETA101** **MISAI**





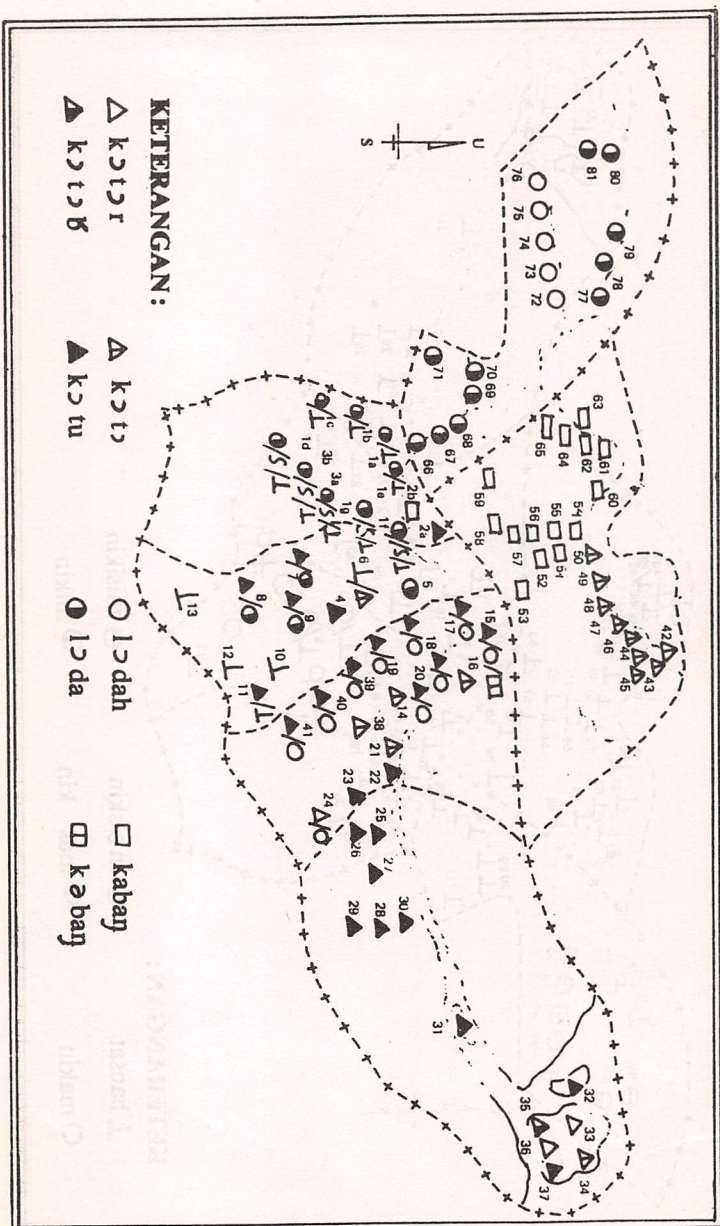
# PETA 102 SEPI



# PETA 103 KOTOR

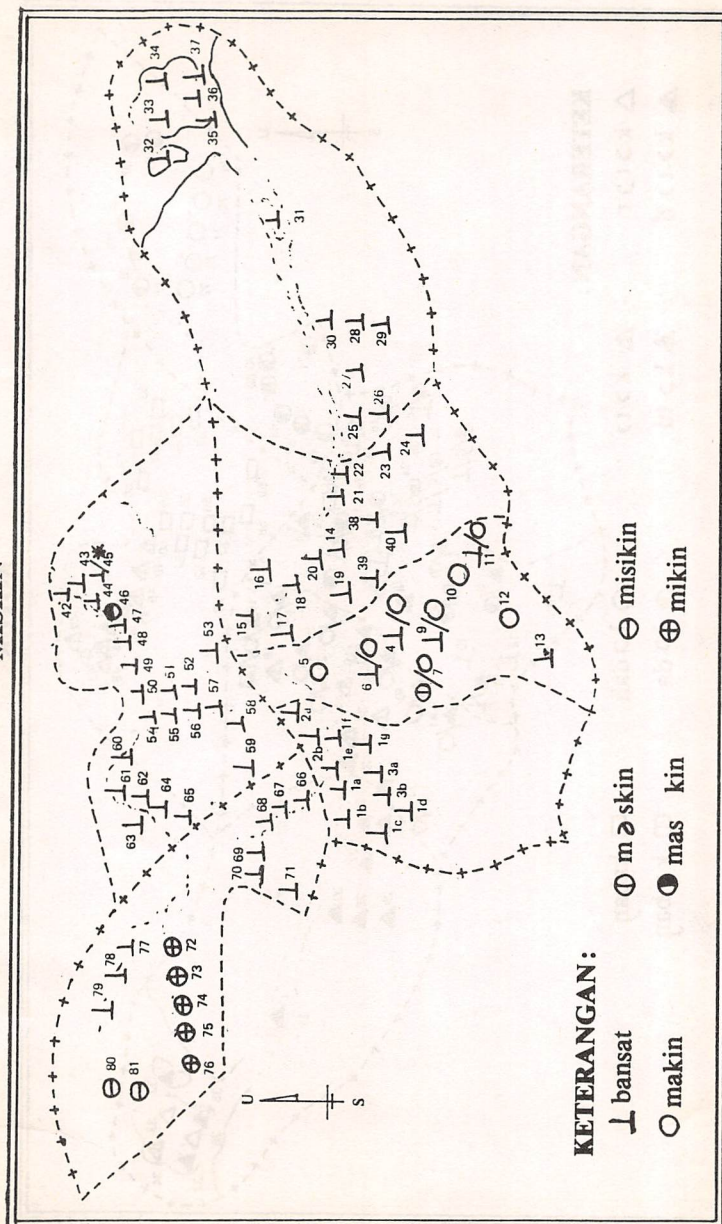
KETERANGAN:

△ k a t a r  
 ▲ k a t u  
 ○ l a d a h  
 □ k a b a n  
 □ k a b a n





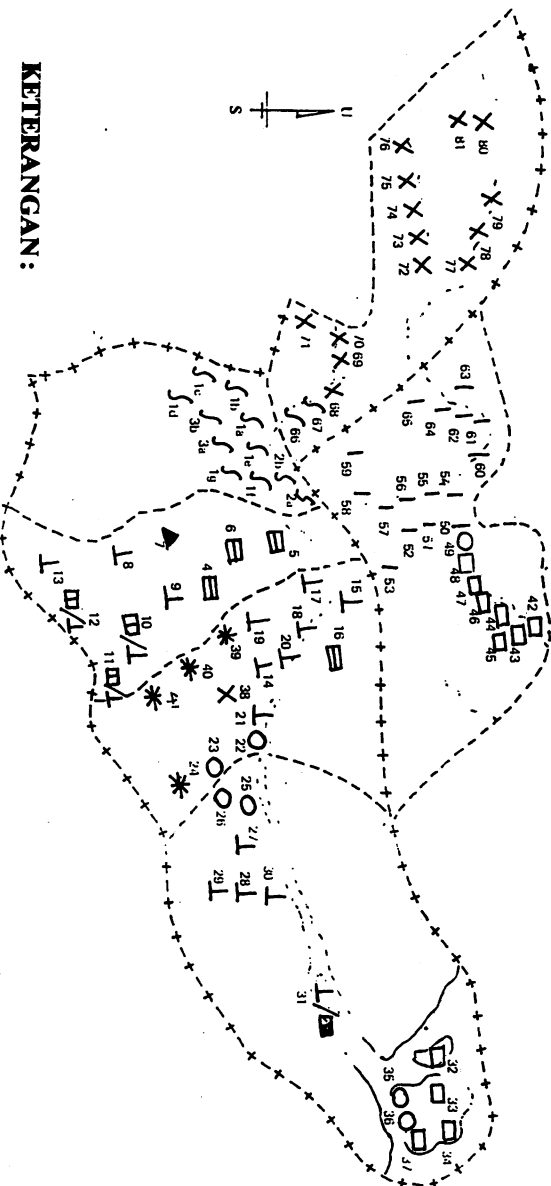
# PETA 104 MISKIN



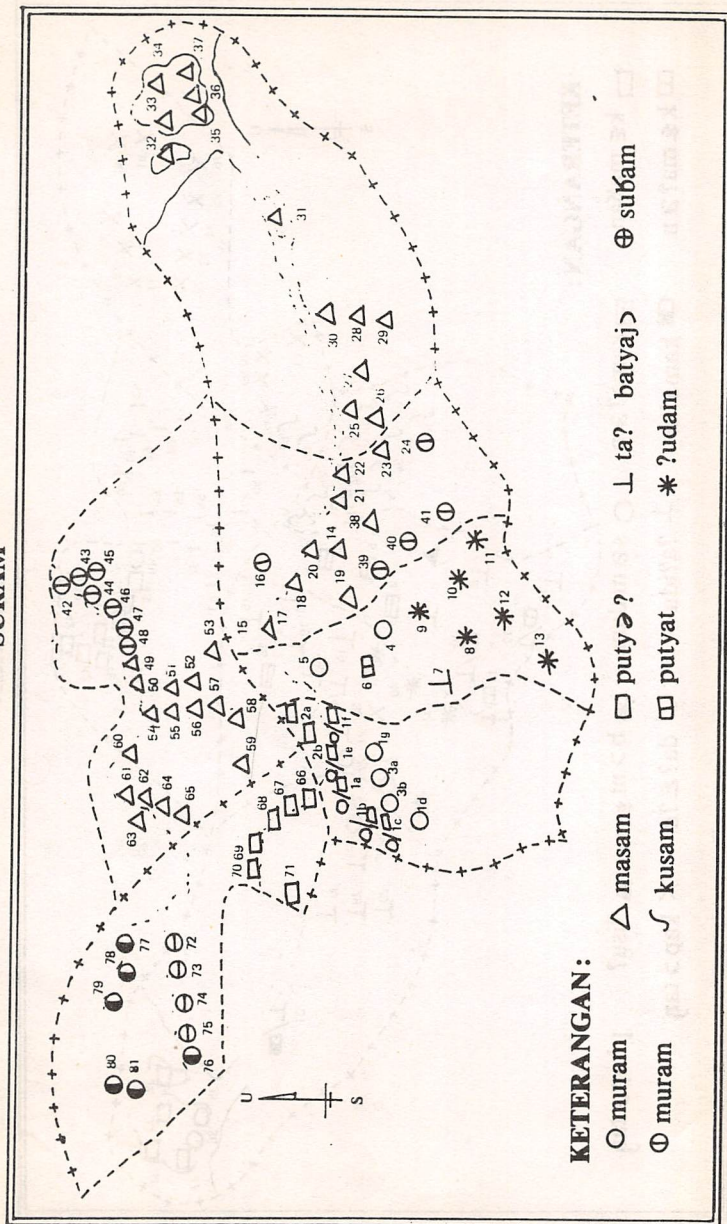


# PETA 105 KEMARIN

- KETERANGAN:**
- ☐ kε makan
  - ☐ kε ma?ə n
  - ☐ kama?ə n
  - ☐ kama?in
  - sə malam
  - ⌞ ?a?idu
  - \* bə ntε
  - ⌞ da?ε?u
  - ▲ ?isu?
  - ⌞ kapə tag
  - ⌞ kapə tag



# PETA106 SURAM



# PETA 107 KASUR

KETERANGAN:

○ kasur

● kasu

△ kalit >

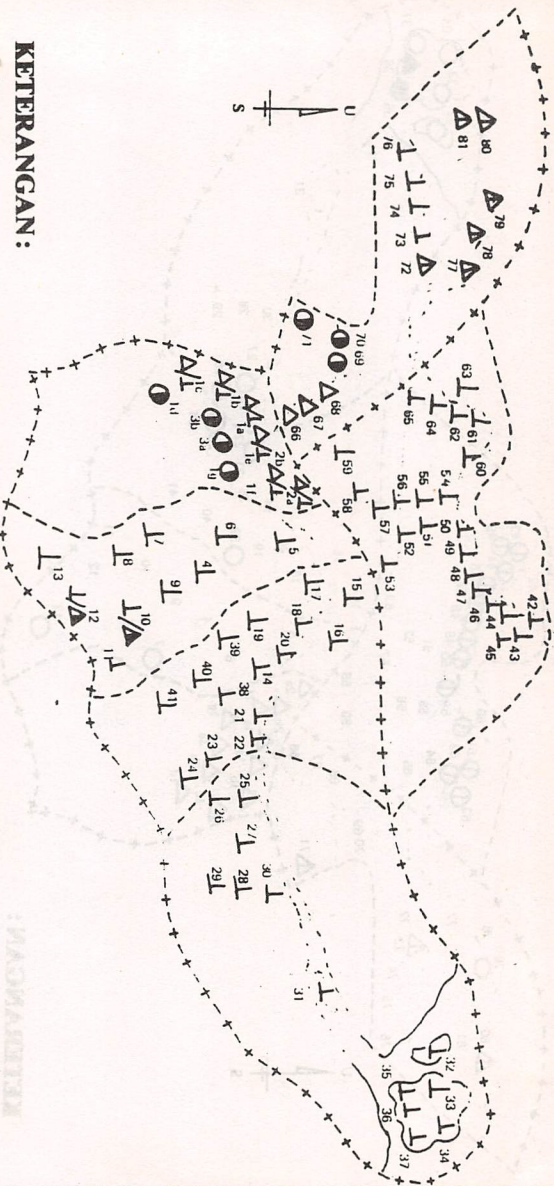
▲ l > ty >

△ k & lity >

▲ litya

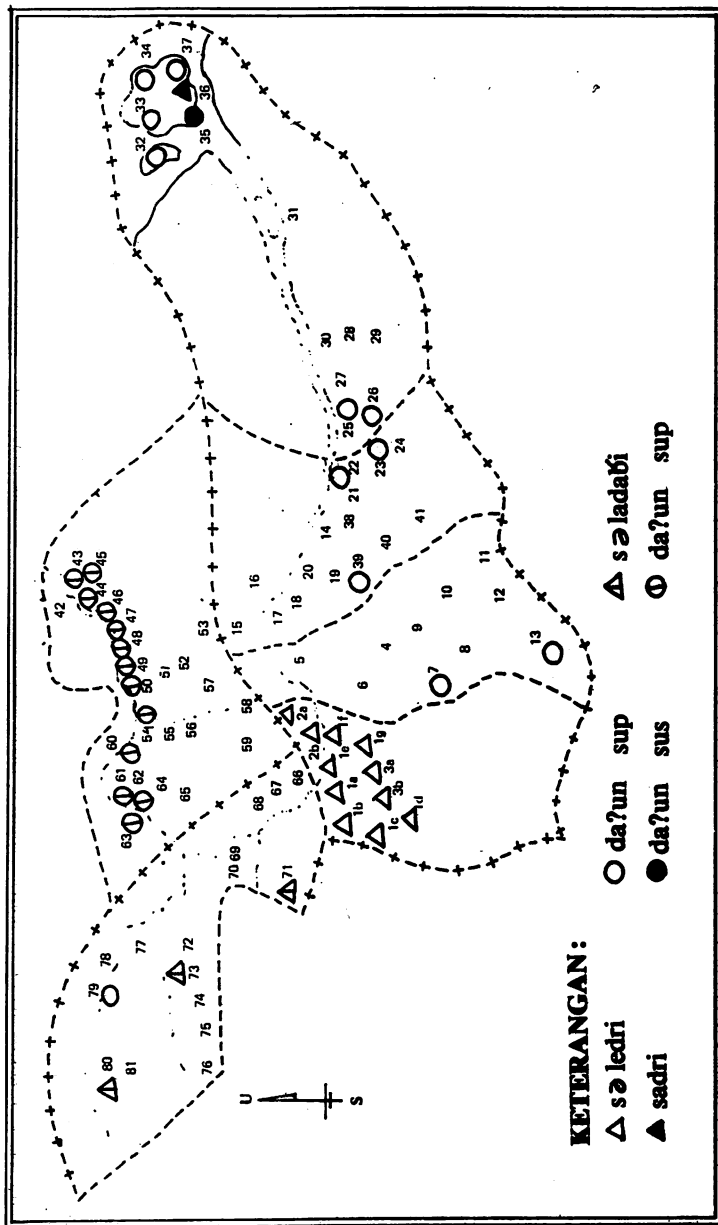
└ tilam

□ l & mpat tidur

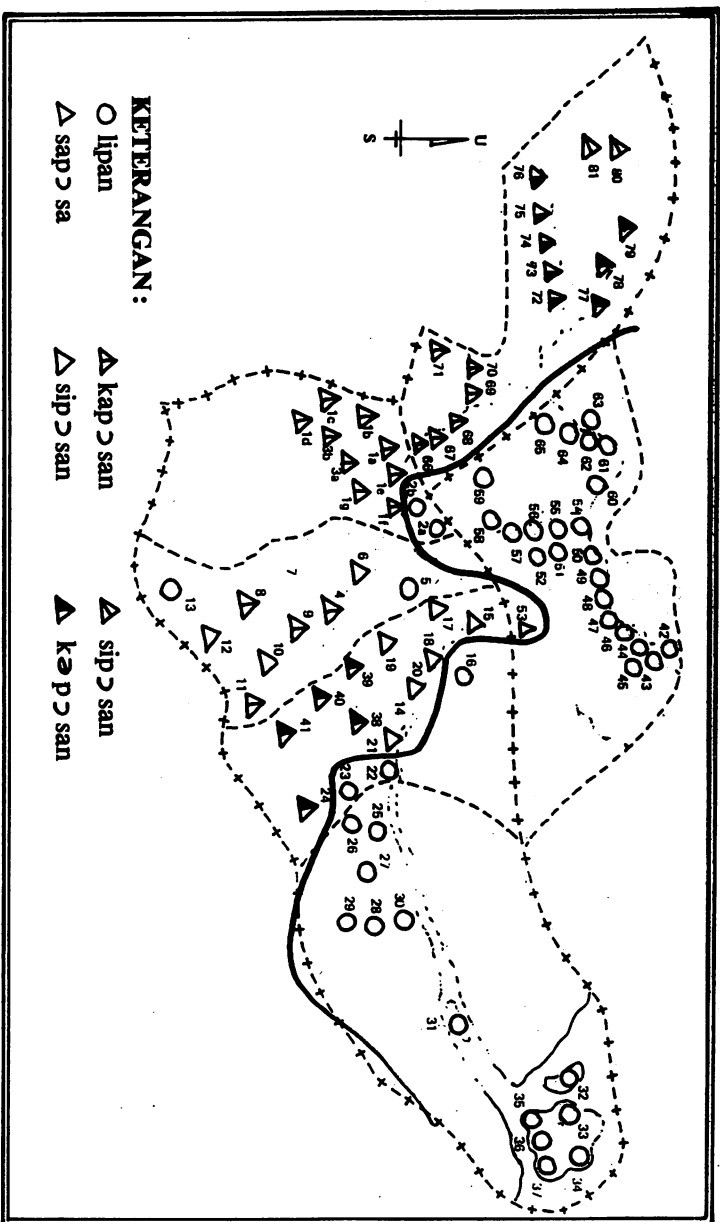




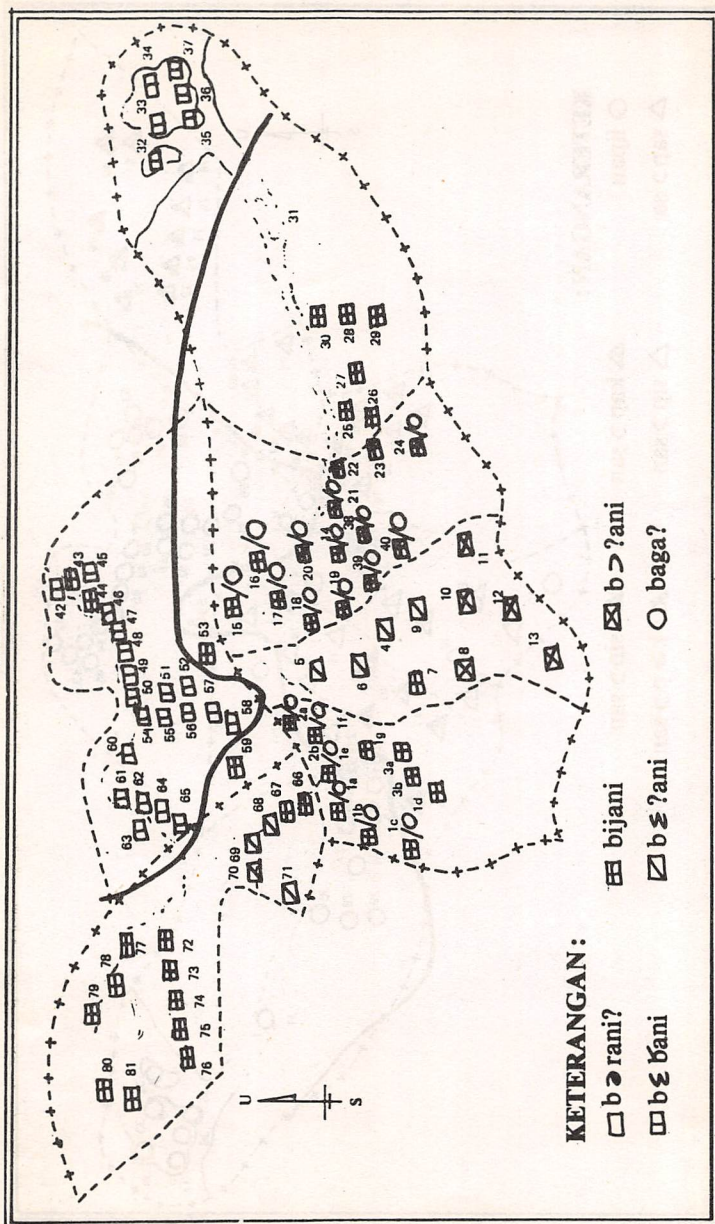
# PETA 108 SELEDRI



# PETA 109 LIPAN

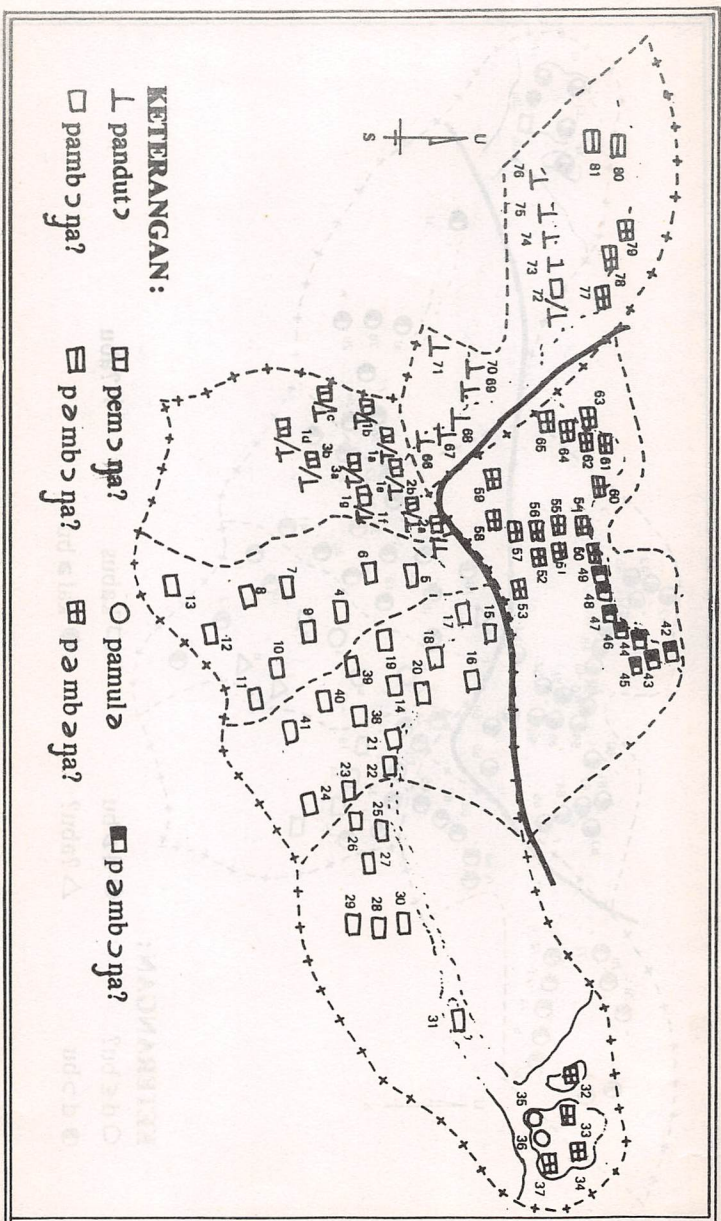


# PETA 110 BERANI

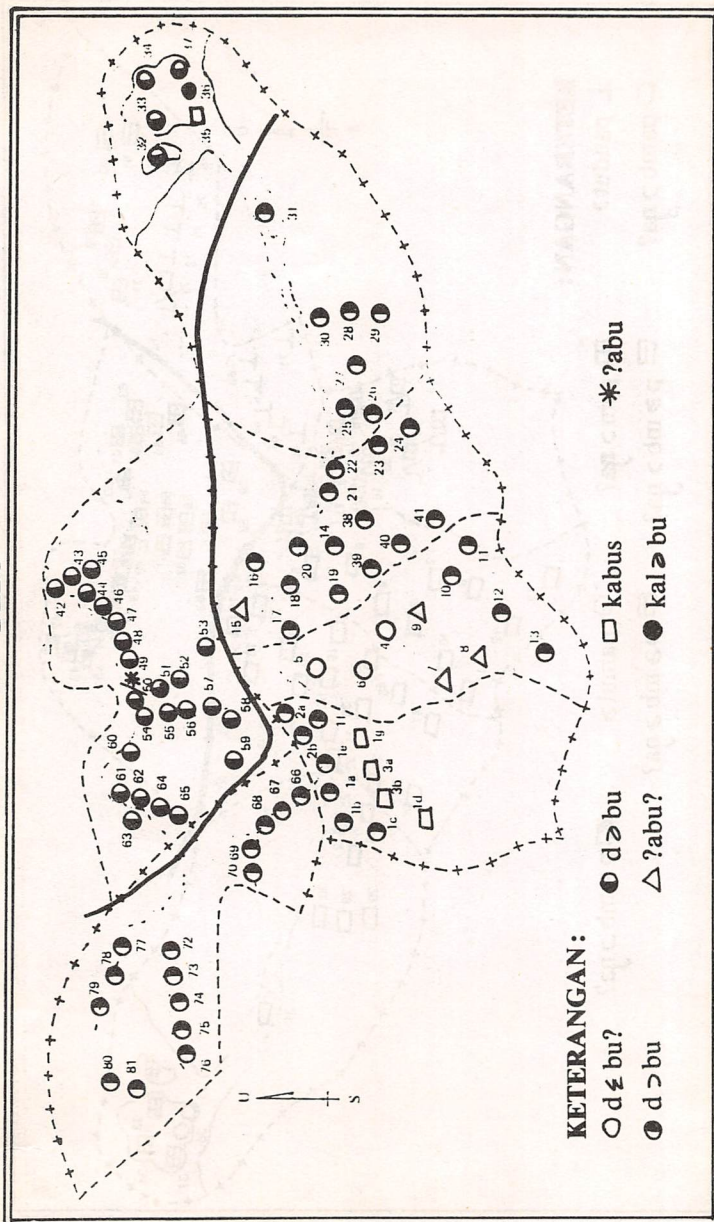




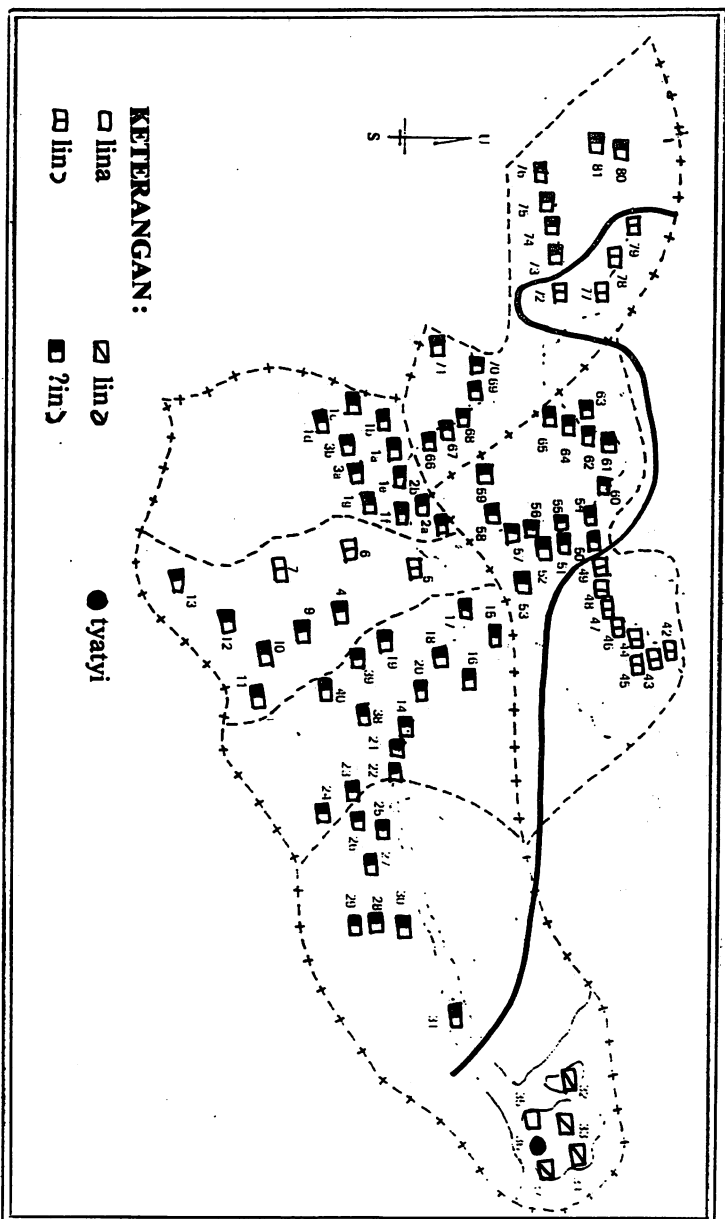
# PETA III PENDUSTA



# PETA 112 DEBU

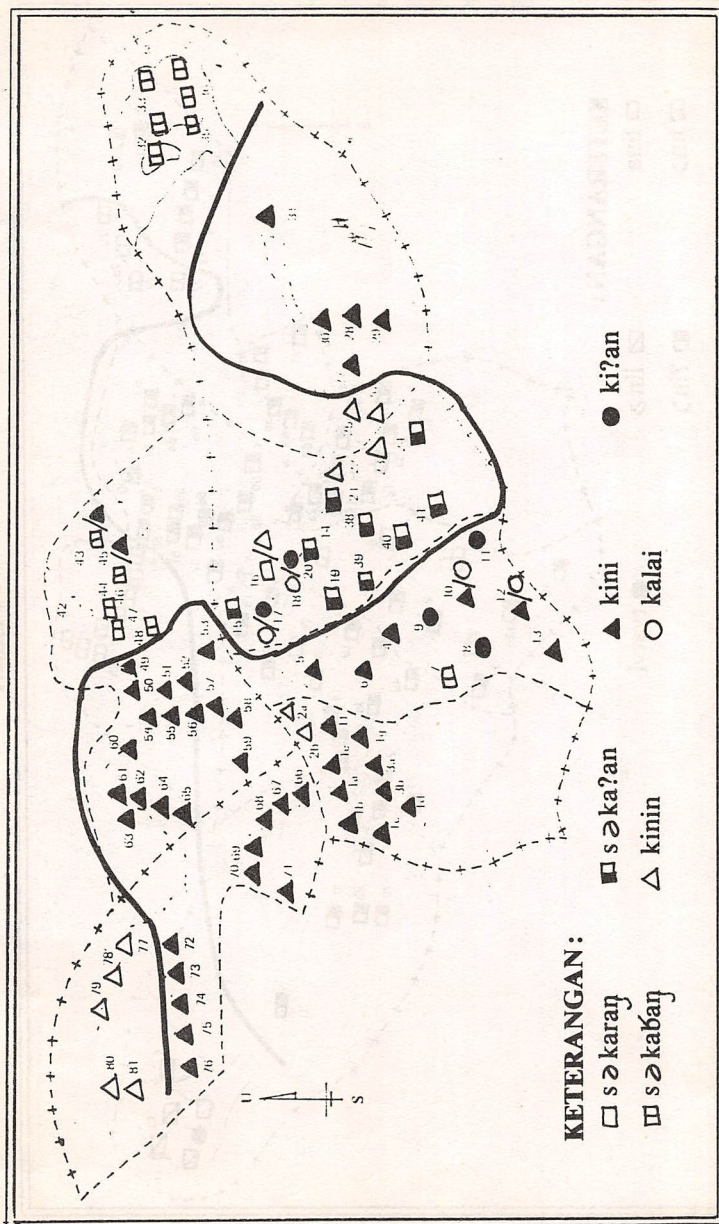


# PETA 113 LIMA





# PETA 114 SEKARANG

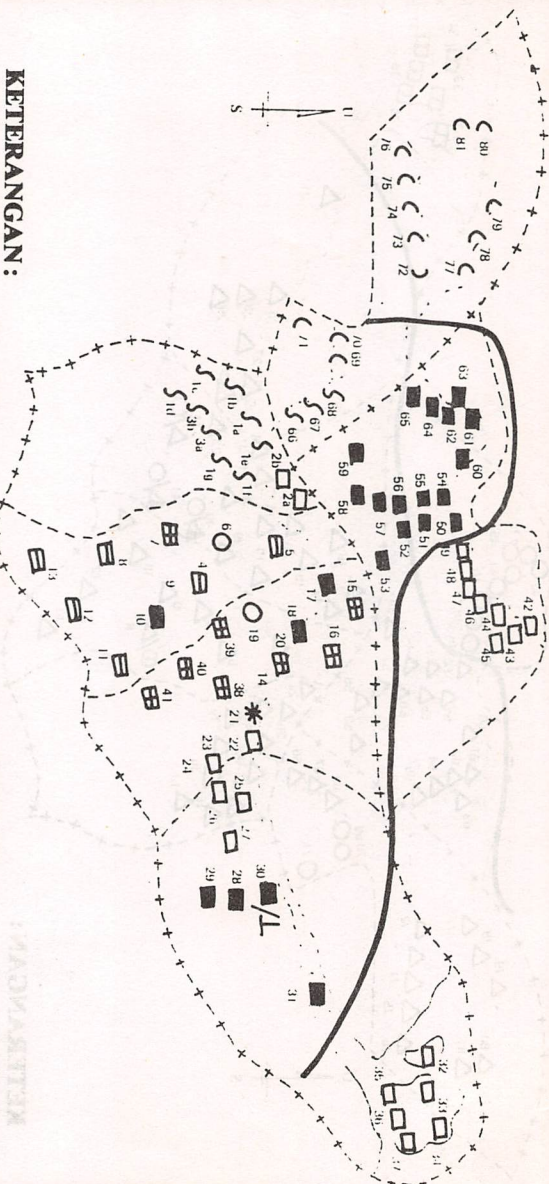


# PETA 115 PEMARAH

**KETERANGAN:**

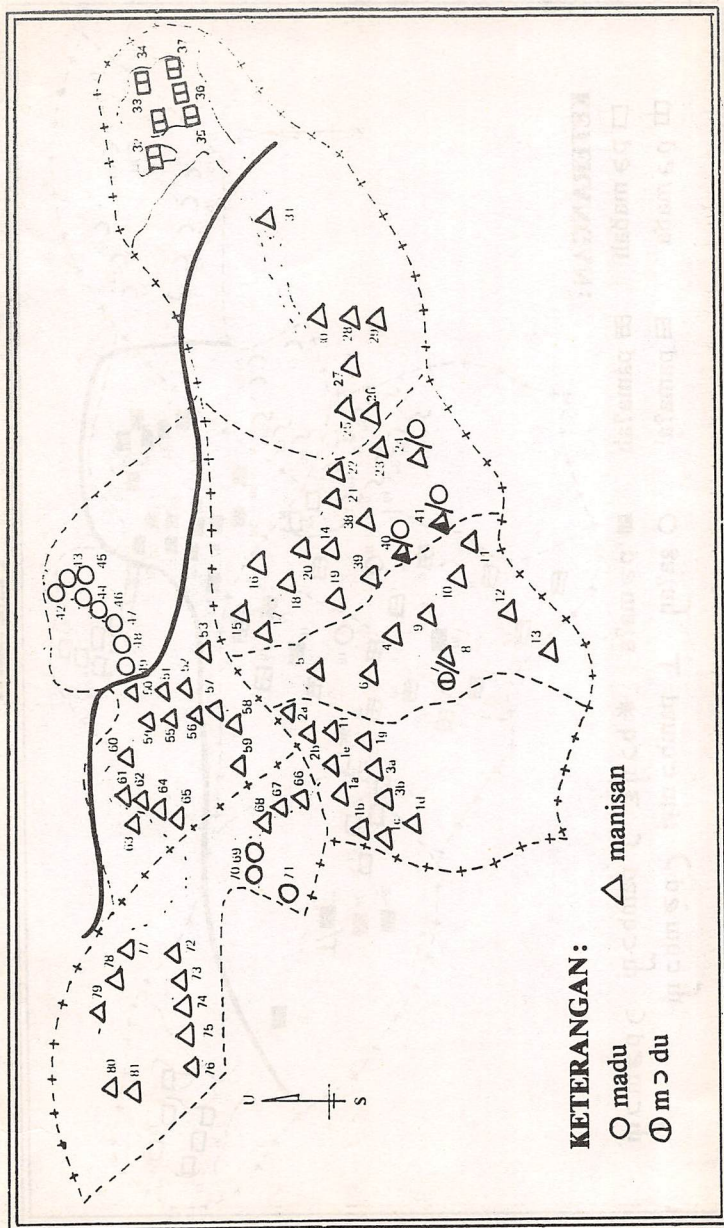
☐ pə mabəh    ☒ pama?ah    ■ pə ma?a    \* bə ŋɛ    ∫ pambəŋi    ɔ pə mɔŋi

☐ pə mabə    ☒ pama?a    ○ ga?ay    L pambə ntyi    C pə mbəŋi





# PETA 116 MADU

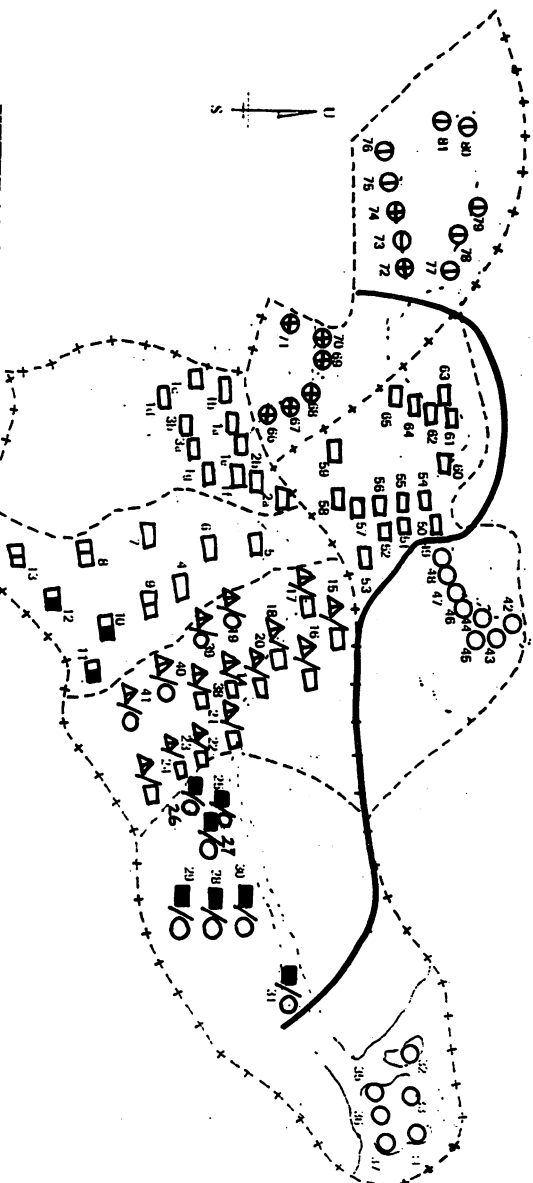




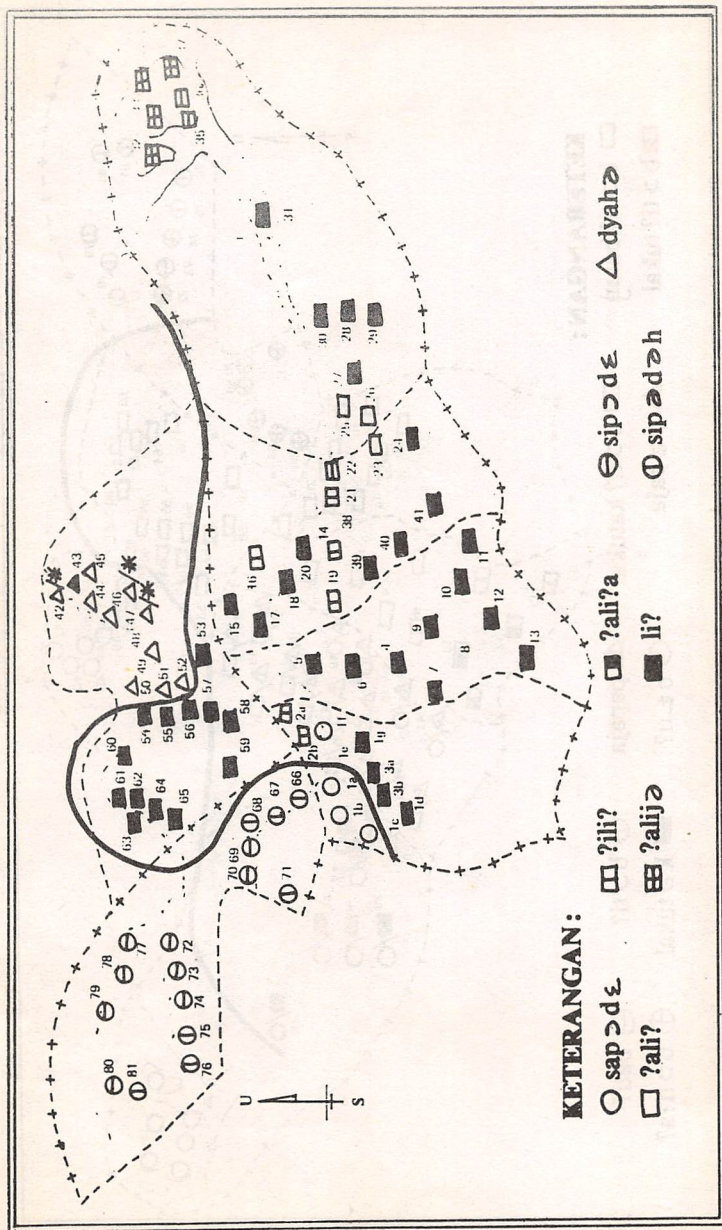
# PETA 117 PEPAYA

**KETERANGAN:**

|                  |                   |          |           |            |         |              |
|------------------|-------------------|----------|-----------|------------|---------|--------------|
| □ b ɔ ti? batang | □ b ɔ ti? katukal | △ papaja | ○ b ɛ ti? | ⊙ b ɔ ti?  | ⊖ bati? | ⊕ b ɔ ti? a? |
| ■ b ɔ ti? tukal  |                   |          |           | ■ kə tukal |         |              |



# PETA 118 JAHE



# PETA 119 RAMBUT

KETERANGAN:

□ bambut

□ lamut

○ ? > bu?

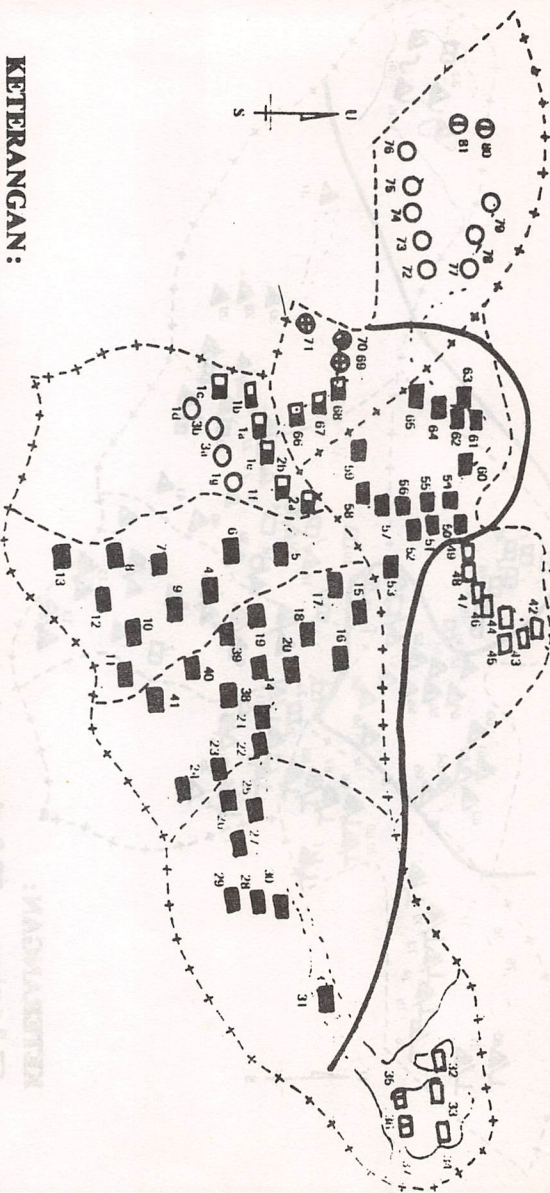
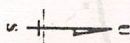
⊕ ?abu?

■ ?ambut

■ lambut

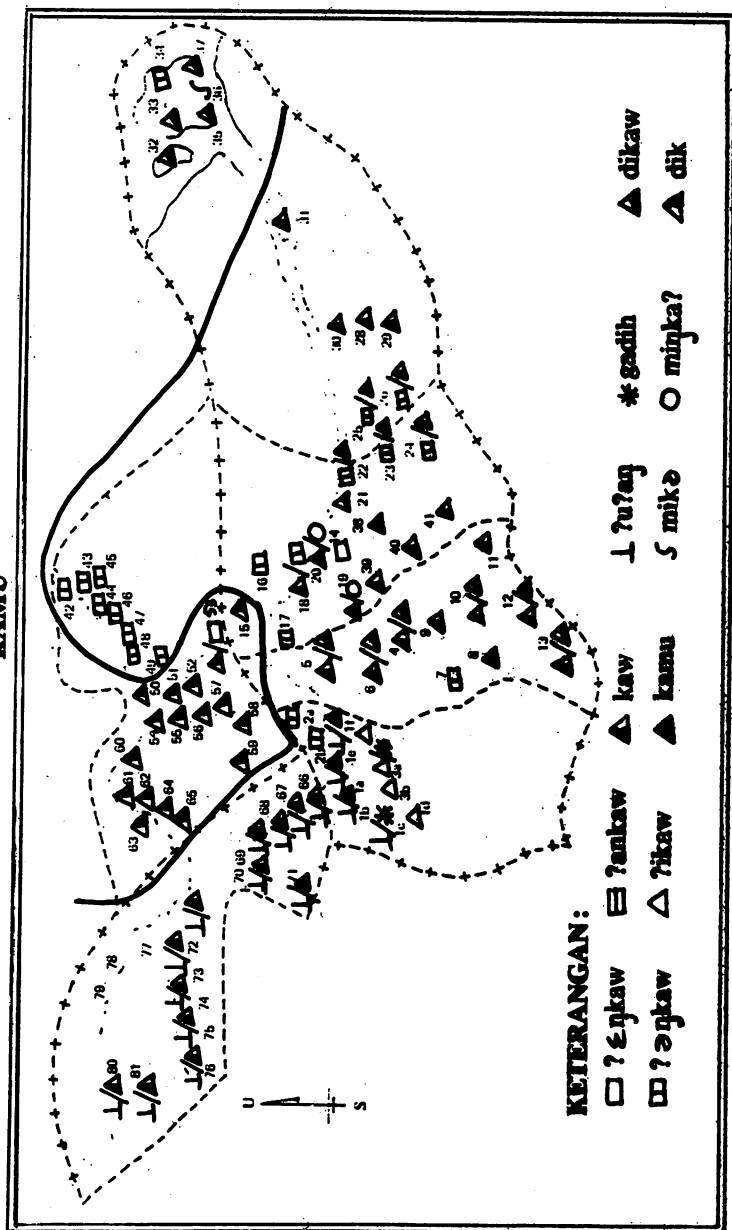
⊙ ? > b > ?

■ ?ambut?





# PETA 120 KAMU

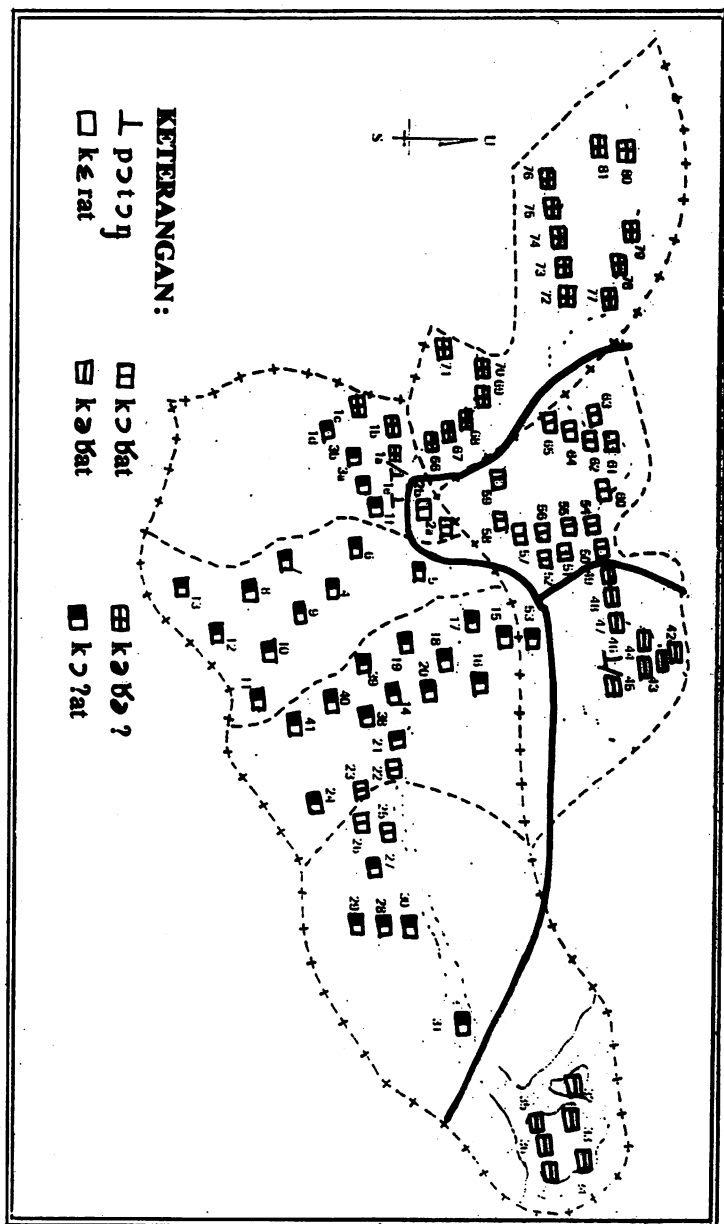


# PETA 121 POTONG

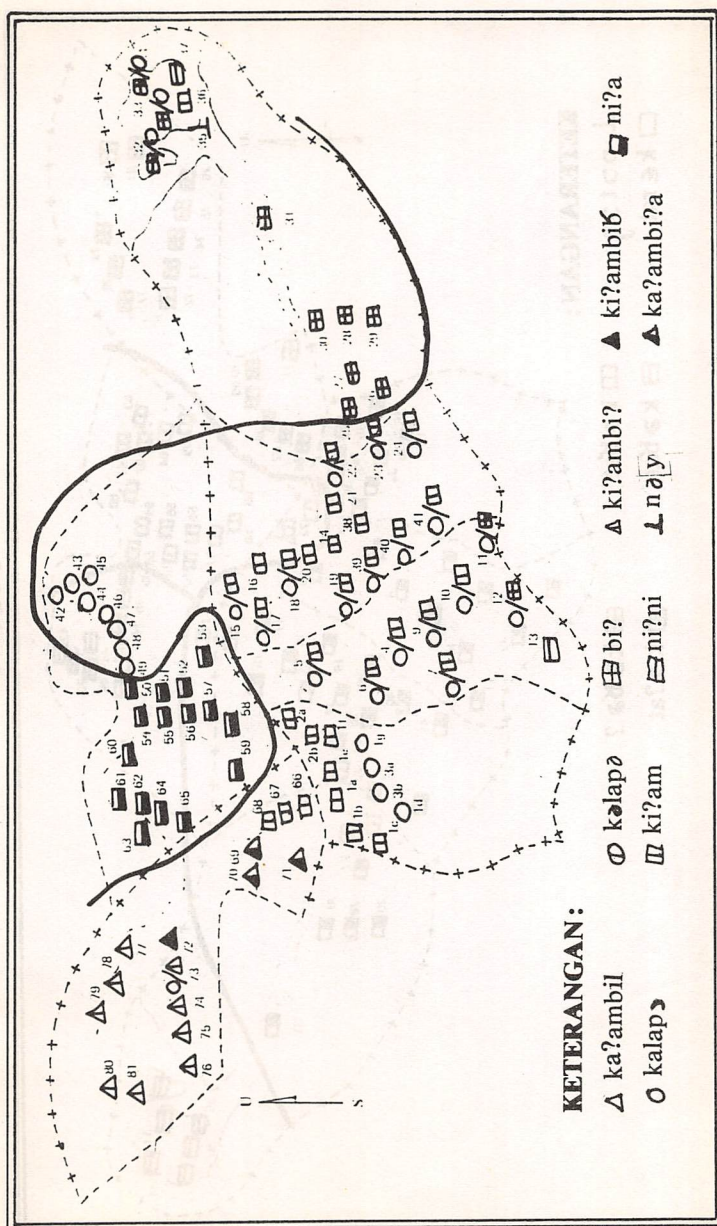
KETERANGAN:  
└ potong  
□ ke rat

▣ k>bat  
▢ k>bat

▣ k>ba ?  
▢ k>?at

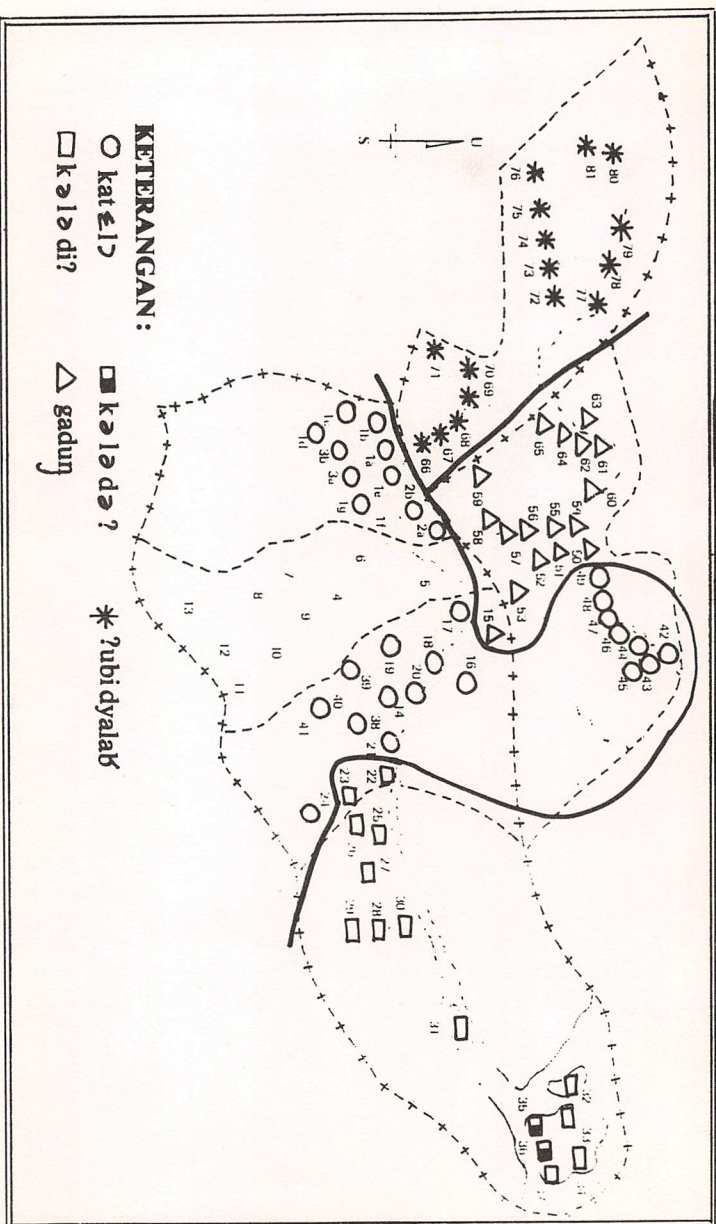


# PETA 122 KELAPA





# PETA 123 UBI JALAR



## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis menguraikan bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak (Kecamatan Siak dan Siak Hulu) dan mencari hubungannya dengan bahasa Melayu Kabupaten Kampar bagian timur, maka sekarang dapat dijelaskan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran.

### 4.1 Kesimpulan

Perhubungan ke daerah penelitian ada yang sulit dan ada yang mudah. Antara satu desa dan desa yang lain umumnya dibatasi oleh hutan dan sungai. Hal ini mengakibatkan terjadinya variasi-variasi bahasa. Bahasa yang ada di daerah bekas Kerajaan Siak Sri Indrapura adalah bahasa Melayu. Bahasa lain tidak berpengaruh di daerah bekas Kerajaan Siak.

Berdasarkan letak daerah, maka dialek di daerah bekas Kerajaan Siak dapat dibagi menjadi:

- dialek Siak di Kecamatan Siak;
- dialek Tapung di Kecamatan Siak Hulu;
- dialek darat, yaitu dialek yang dipakai oleh masyarakat yang letak daerahnya jauh dari pinggir sungai atau sering juga disebut dengan dialek petalangan.

Bunyi-bunyi bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak terdiri dari:

- bunyi vokal [a, e, i, u]
- bunyi diftong [aw, ai]
- bunyi konsonan [p, b, d, t, ty, dy, k, g, ʔ, r, m, n, ŋ, s, h, l, w, j, b, z].



Bunyi-bunyi vokal itu terdapat pada posisi tengah dan akhir. Sedangkan pada posisi awal tidak ada.

Bunyi-bunyi diftong pada umumnya terdapat pada posisi akhir. Bunyi konsonan dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Bunyi-bunyi konsonan [p, t, m, n, ɱ, b] terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir.
- b. Bunyi-bunyi konsonan [b, d, tɕ, dy, k, g, r, n, w, j, z] terdapat pada posisi awal dan tengah saja.
- c. Bunyi /s/ ada yang terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir, tetapi ada juga pada desa yang lain tidak ditemui bunyi /s/ pada posisi akhir jarang.
- d. Bunyi /h/ pada posisi awal tidak dijumpai, pada posisi tengah ditemui, tetapi dalam frekuensi yang sedikit sekali, sedangkan bunyi /h/ pada posisi akhir kadang-kadang tidak.

Fonem segmental bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak terdiri dari [p, b, d, t, ty, dy, k, g, m, n, ɱ, j, ɟ, s, h, l, w, j, b, z, a, ɛ, ɔ, ɐ, u, i, aw, ail]. Morfem di daerah bekas Kerajaan Siak terdiri dari morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas misalnya, [kambe], [tyɕɔdaʔ, ?utan, tyangkɔ, tɕbaŋ tubun, dɕɔŋ. Morfem terikat terdiri dari m, b, di, p, t, kan, an.

Pemajemukan bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak sama dengan pemajemukan bahasa Indonesia, yaitu menurut hukum DM, yang diterangkan selalu mendahului yang menerangkan.

Kata ulang bahasa daerah bekas Kerajaan Siak sama dengan kata ulang dalam bahasa Indonesia.

Perubahan fonem nasal bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak sama dengan perubahan fonem nasal di dalam bahasa Indonesia, misalnya /m/ di depan fonem /b/, /n/ di depan /d/, /n/ di depan fonem /dy/, dan /n/ di depan fonem /g/.

Kalimat tanya, kalimat aktif, dan kalimat pasif hampir sama dengan bahasa Indonesia.

Perbendaharaan kata di daerah pinggir sungai lebih banyak dari perbendaharaan kata di daerah yang letaknya jauh ke darat.

Bahasa yang dipakai di Kabupaten Kampar bagian timur dan di daerah bekas Kerajaan Siak sama-sama terdiri dari dialek laut dan dialek darat.

Jumlah bunyi dan fonem segmental bahasa Kabupaten Kampar ba-



gian timur sama jumlahnya dengan bahasa di daerah bekas Kerajaan Siak.

Aspek morfologis, sintaksis, dan leksikon terdapat persamaan antara bahasa Kabupaten Kampar bagian timur dan bahasa di daerah Kerajaan Siak.

Bahasa di daerah Kabupaten Kampar bagian timur dan di daerah bekas Kerajaan Siak masih murni karena tidak terdapat pengaruh yang besar dari bahasa lain.

#### 4.2 Saran-saran

Untuk pembinaan bahasa daerah sebaiknya cendekiawan dari daerah penelitian membuat penulisan cerita-cerita rakyat dengan bahasa daerahnya sendiri.

Oleh karena bahasa di kedua daerah penelitian masih murni, maka sebaiknya para cendekiawan membina bahasa itu.

Demikianlah laporan ini disusun semoga berguna dalam pengembangan bahasa dan sastra Indonesia.

- Ayatrohaidi. 1976. "Loka Bahasa: Sebuah Pengantar".  
 Bahan Penataran Dialektologi I. Jakarta: Pusat Pembinaan dan  
 Pengembangan Bahasa.
- . 1975. "Petunjuk Penelitian Geografi Dialek dan Penataran  
 Bahasa". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Atwood, E. Bagby. *The Phonological Divisions of Belgo Romance*.  
 Dahlan, Saidat. 1977. "Bahasa dan Dialek Melayu Kabupaten Kampar  
 Bahagian Timur". Hasil penelitian.  
 Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Gleason, H.A. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York:  
 Holt Rinehart and Winston.
- Halliday, M.A.K. 1968. *The Users and Uses of Language*.  
 Dalam J.A. Fishman. Editor. *Readings in the Sociology of Language*.  
 The Hague: Mouton.
- Healey, Alan. 1975. *Language Learner's Field Guide*. Ukurumpa: Sum-  
 mer Institut of Linguistics.
- Yoo, Martin. 1976. "Fonologi: Fonemik dan Fonetik Akustik". Bahan  
 Penataran Dialektologi I. Terjemahan Mudadi Patmadiwirita. Ja-  
 karta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kridalaksana, Hartmurti. 1976. "Bahan kuliah Linguistik Umum". Ba-  
 han penataran Dialektologi I. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pe-  
 ngembangan Bahasa.
- Krath, Hans. *Studies in Area Linguistics*. Bloomington and London:

## DAFTAR PUSTAKA



- Indiana University Press.  
 ———. 1939. *Handbook of Linguistic Geography of New England*.  
 Providence Rhode Island.  
 "Politik Bahasa Nasional". 1975. Laporan Seminar. Jakarta: Lembaga Bahasa Nasional.  
 Lamb, Sydney. 1976. "Leksikologi dan Semantik". Bahan penataran Dialektologi I. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.  
 Moulton, William G. *Dialect Geography and the Concept Of Phonological*.  
*cal*. Majalah Word. No. 18.  
 Nasution, S. 1976. "Buku Petunjuk Membuat Thesis, Skripsi, Book Report, Laporan". Bandung: Penerbit CV Jemmars.  
 Pei, Mario. 1971. "Kisah dari Pada Bahasa". Terjemahan Nugroho Noto Susanto. Djakarta: Bhartara.  
 Parera, Yos Daniel. 1976. "Bidang Morfologi". Jakarta: Departemen Kegu ruan Sastra dan Seni IKIP Jakarta.  
 1976. "IPA Symbols". Bahan penataran Dialektologi I. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.  
 Poedjosedarmo, Soepomo. "Analisa Variasi Bahasa". Bahan penataran Dialektologi I. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.  
 ———. 1976. "Bahasa-Bahasa di dalam Kontak Penemuannya dan Per- soalan Persoalannya Interferensi Bunyi". Bahan penataran Dialek- tologi I. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.  
 Samsuri. 1974. "Penganantar Morfo-Sintaksis". Bahan Penataran. ———. "Fonologi". Stensilan Lembaga Penerbitan Almamater IKIP Malang.  
 Soepomo, Gloria. 1976. "Semantik dan Dialektologi".  
 Bahan Penataran Dialektologi I. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.  
 Stokhof, W.A.L. 1976. *On the Phonology of Bahasa Indonesia*.  
 Bahan penataran Dialektologi I. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.  
 Suharno, I. 1976. "Penganantar Penelitian Bahasa di Lapangan". Jayapura: Lembaga Antropologi Universitas Cendrawasih.  
 Universitas Riau. 1975. "Buku Sejarah Riau". Pekanbaru.  
 Verhaar, John W.M. 1975. *Miscellaneous Studies in Indonesian and Languages in Indonesia*. Jilid I. Jakarta: Seri Nusa.



- Wakelin, Martin F. 1975. *Language and History in Cornwall*.  
 Loicester University Press.
- . 1972. *English Dialects*. London.
- Walker, Date F. 1976. *A Grammar of the Lampung Language the  
 Pesisir Dialect of Way Lima*. Nomor 2. Jakarta: Seri Nusa.
- Fishman, J.A. 1968. *Readings in the Sociologi of Language*.  
 The Hague: Mouton.

## IS MISKIN

Dyadi ?Cbantutug?ana? dyadi pagi-pagi ma?po sadag m?ambit? upah manumbu? dyadi dibagi?Cbag tyubada? pagi-pagi dimakan?C tigr?ana?. Tibjmas?po ?ana? di?C na? ?kolah, dyadi kat? ?ajah?po dya- gan matyam manjah?nykaw na? sak?lah, nykaw bak?in tida? a bi?alah ma? kat?po. Dyadi tibjmas?po tu ?ubag ?kolah di?C b?ditiliah di balik pintu, ?ubag tu kelas satu di?Cpun kelas satu, sam?ailah ?ubag tu na? ? kelas duw), sam?pai kelas tig), empat, na? ? kelas lim) sam?pai kelas ?yam, ?akib?po b?tyakap pada ma?po, ma? ?aku na? ?kolah ma?, ma? karub? ?aku na? p?gi b?lady) a bi?alah na?. Sakabag ?ajah?nykawnda? di dyual pam?ali badyu dan ?luw?nykaw, pad?si?ap?C na? di dyual?al. Didyu?al pada?bad?C, dyadi didyu?al pad?bad?C ?ajah ?o tadi, dib?li kapakaia?an dyadi ma?po tu pula? di dyu?al ?o sam?ajo dib?li k?kud?C, p?gila? di?C k?s?kolah. ?ajah ?o ditub? dengan ka?in ?luw?C, badyu, ma?po dituk?yo kud?C, dyadi ma?po tu ?untut? ?untut? badyo, ma?notu tukang tyut? ?untut? ukang gebal?C?C?baw, ?itit?, ?ans), dyandit?C ditung?ag ?o, ?ajah ?o dipakain?C dyadi b?buslah di?C?o badyalan ?ajah ?o dipakai ?batit- ?o dituk?C?de?an ?luw?C, ka?in badyu, kalaw ma?po ditung?ag ?abatino di- tuk?dyakud. Dyadi kud?C, bedyalan b?dyalan tebus masu?utan. Tib?C di- tegah ?utan ?aus kaka?no.

Dyadi tib?dit?jah dyalan ?aus ?anus aku kat?po na? minum, teg?o ?ajib? tida? ad? di bumi, tida? ad? di langit ?ajib? p?uh kud?C iniliah ?aku minum kat?C?C Dyadi tida? ad? ajib? di bumi, tida? ad? di langit ?aku bisa minum ap?kah itu? sudah itu badyalan pul? di?C?o, b?dyalan, b?dyalan.



bedyalan, lamo bedyalan **tebaso** di?o lapJkan nampa? di?o katyil mati.  
 Dyadi nampa? kantyil mati itu, dyadi sudah lepas itu di?o tJdyumpJ  
 lah kantyil di tengah dyalan, nasib aku lapJkatJno, ?apo bu?talah.  
 Dyadi disemblihgo kantyil tadi. **Katik** J disemblih kantyil tadi manggabi?  
 ?ana?go dalam p**ebut** na inilih namJ? ?indu?g naram, ana?go halai.  
 ?inilih namJ?J kantyil Jang ?akan dimakan, s**ebab** ?ana? **no** manggari?  
 dalam p**ebut**. Dyadi t**ib**?su?atu masJdi?o na? b**erandin** kapadJ ?ana?  
 badyo Junda?, si?apa Jang dapat itu na?i? p**angk**at t**inggi**. Itu **teka-teki**.  
 Dyadi **teka-teki** di?o kapadJ ?ana? badyo. ?ana? badyo tu tadi kalaw  
 si?apJ Jang manandalam p**es**Jalan **teka-teki** ?itu tadi kan di?o ?akan  
 m**endy**adi badyo mudo. Dyadi sudah lepas ?itu t**ibas**u ?ato masJ dity**oba**?  
 ?ana? tu tadi. Na?i? di?J di ?atas mahiligai. Mahiligai tu tadi ?ana? badyo  
 tuwan patir tu tadi ta? pandai di?o ?ana? t**anggo** tudyandyanJkan. Dyadi  
 s**eti**?ap dina?i?no satu, satu, duwJ, duwJ, tigJ, s**empat**, s**empat** sampallah  
 sembilian puluh sembilang ana? dyandyanJ so sampai di situ ?ana? badyo  
 tu tadi ?adJdi?atas dyadi t**ib** J di situ b**erang**Jah di? . **Sekabang** ?aku buka?  
**teka-teki** katJ ?ana misJkin tadi. ?Ma? ditunggaJ ?ajah dipakai, ?ap-  
 kah itu?. Tida? ?adJ ?aji**b** di bumi tida? ?ado aj**i** di la**ngit** bisa minum  
 ?ap kah itu? ?Ma? haram ?ana? ?alal apJkah itu?, kato buda? tu tadi,  
 si?apJ tida? dapat dipantuy**ing** tidak betanJ. Si?apJ dapat na?i? di?o man-  
 dyadi badya mudo, ma?go akan dit**ibus** bali?, dyadi sudah lepas itu di-  
 t**apo** tida? d**apar**, tu**run** ?ana? badyo tu k**ab**awah t**anggo** sudah itu na?  
 i? lagi, lalu dis**ebut** J**ih** ?ana? misJkin tadi. Ma? kat**ing** J ditunggaJ ?ajah  
 dipakai ?apJkah itu ?ma? ditunggaJ ditukJ**kan** kapadJ badyo degan kudo.  
 ?ajah dipakai, ajah tadi aku gadai**kan** kapadJ badyo ?aku b**eli** s**eluw**  
 degan badyu, inilih aku pakai. Tida**k** ado ?aji**b** di bumi tida? ado aj**i** di  
 la**ngit**? aku bisa minum apJkah namJ?J p**akuh** kudJ kato buda? tu. Ma?  
 J haram ?ana? ?alal ?apJkah itu. ?itu suatu baranJ, kantyil disemblih,  
 ma?i? mati, ?ado ana?J di dalam dimakan ?ana? tu ta? di?o itu. Dyadi  
 ?ana? simis Jkin m**endy**adi badyo mudo, ma?i?J, ajahJ dit**ibus** kambali.



LAMPIRAN II

INSTRUMEN IDENTITAS RESPONDEN

Nomor : \_\_\_\_\_

Desa : \_\_\_\_\_

Kecamatan : \_\_\_\_\_

Luasnya : \_\_\_\_\_

Batas : Utara \_\_\_\_\_

Selatan \_\_\_\_\_

Timur \_\_\_\_\_

Barat \_\_\_\_\_

Penduduk (Jumlah) \_\_\_\_\_

Mata Pencanharian \_\_\_\_\_

Pendidikan \_\_\_\_\_

Hubungan lalu lintas ☐ mudah

☐ sukar

☐ biasa

Sejarah desa \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Keterangan tentang informan: \_\_\_\_\_

a. Nama: \_\_\_\_\_ ☐ laki-laki ☐ perempuan

b. Umur: \_\_\_\_\_ tahun

c. Tempat lahir: \_\_\_\_\_

d. Pendidikan: \_\_\_\_\_

e. Pernah tinggal di luar desa ini? ☐ ya ☐ tidak

Kalau ya dimana? \_\_\_\_\_ mulai \_\_\_\_\_

sampai \_\_\_\_\_ dan kembali lagi \_\_\_\_\_

ke desa ini pada \_\_\_\_\_

f. Suka berpergian ke luar desa ☐ ya ☐ tidak

Kalau ya berapa kali sebulan!

☐ kurang dari 1 kali

☐ 1 sampai 4 kali

☐ lebih dari 4 kali

☐ tiap hari

Kemana ?

1. \_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_

3. \_\_\_\_\_

☐ kota/desa sekitar

☐ kota besar di Riau

☐ kota di luar Riau

Kawin: ☐ ya ☐ tidak

Bahasa rumah tangga \_\_\_\_\_

Bahasa lain yang dikuasai dengan baik: \_\_\_\_\_

Pekerjaan \_\_\_\_\_ di mana?

Kedudukan dalam masyarakat ☐ biasa saja ☐ agak lebih dari

kebanyakan.

Catatan (penilaian) secara umum mengenai informan:



Сүрөтүн (бейнесин) төсөтүн анын төсөтүн: \_\_\_\_\_

Көрүнүшүн: \_\_\_\_\_

Көрсөткөн сүрөтүн билдирүүсү: ☐ башка жана ☐ өзгөчө жерде

Башкача: \_\_\_\_\_

Башкача жана башка сүрөттөгү башкача: \_\_\_\_\_

Башкача жана башкача: \_\_\_\_\_

Көрсөт: ☐ жана ☐ башка

☐ башкача жана башкача

☐ башкача жана башкача

☐ башкача жана башкача

☐ башкача жана башкача

☐ башкача жана башкача

☐ башкача жана башкача

☐ башкача жана башкача

☐ башкача жана башкача

☐ башкача жана башкача

☐ башкача жана башкача

☐ башкача жана башкача

☐ башкача жана башкача

# LAMPIRAN III

## A. Leksikal (mencakup fonetik dan leksikal)

### INSTRUMEN KEBAHASAAN

1. orang
2. anak-anak
3. ibu
4. ayah
5. kakak
6. abang
7. nenek
8. paman
9. bibi
10. kementerian
11. cucu
12. suami
13. istri
14. ipar
15. menantu

16. mertua
17. saya
18. kamu
19. mereka
20. dia
21. kita
22. kepala
23. rambut
24. botak
25. gundul
26. gondrong
27. muka
28. pipi
29. mata
30. alis
31. misai
32. jambang
33. jenggot
34. hidung
35. mulut
36. gigi
37. geraham
38. taring
39. gusi
40. langit-langit
41. lidah
42. telinga
43. leher
44. dada



45. perut
46. lutut
47. betis
48. jari
49. ibu jari
50. telunjuk
51. jari tengah
52. jari manis
53. kelingking
54. punggung
55. tengkuk
56. usus
57. paru-paru
58. hati
59. ginjal
60. jantung
61. darah
62. nanah
63. potong
64. tumbuk
65. pukul
66. lempar
67. bawa
68. ambil
69. kerja
70. pegang
71. sumbat
72. tertawa
73. cium
74. runcing
75. belah
76. tebang
77. tuntut
78. beri
79. sapu

80. berkelahi
81. tikam
82. kejar
83. panggil
84. fikir
85. faham
86. titnah
87. cuci
88. sayat
89. dorong
90. terima
91. jatuh
92. bisik
95. turun
94. naik
95. keluar
96. masuk
97. halaman
98. kebun
99. jalan
100. jalan setapak
101. sungai
102. sungai besar
103. sungai kecil
104. hulu sungai
105. tepian
106. muara
107. air
108. api
109. bara
110. arang
111. abu
112. debu
113. asap
114. sampai
115. rakit
116. langit



117. bulan  
 118. bulan sabit  
 119. bulan purnama  
 120. matahari  
 121. gerhana  
 122. kabut  
 123. embun  
 124. tebing  
 125. rawa  
 126. rumah  
 127. rumah bagus  
 128. rumah buruk  
 129. rumah kecil  
 130. rumah di ladang  
 131. tangga  
 132. teras  
 133. ruangan tamu  
 134. ruang makan  
 135. jendela  
 136. kamar  
 137. dapur  
 138. ruangan dapur  
 139. jalan ke dapur  
 140. kakus  
 141. sumbu  
 142. kursi  
 143. almari  
 144. tempat tidur  
 145. kasur  
 146. bantal  
 147. seprai  
 148. tikar  
 149. baju  
 150. celana  
 151. selendang  
 152. sarung  
 153. rok  
 154. singlet

221. gambar  
 222. gambar  
 223. gambar  
 224. gambar  
 225. gambar  
 226. gambar  
 227. gambar  
 228. gambar  
 229. gambar  
 230. gambar  
 231. gambar  
 232. gambar  
 233. gambar  
 234. gambar  
 235. gambar  
 236. gambar  
 237. gambar  
 238. gambar  
 239. gambar  
 240. gambar  
 241. gambar  
 242. gambar  
 243. gambar  
 244. gambar  
 245. gambar  
 246. gambar  
 247. gambar  
 248. gambar  
 249. gambar  
 250. gambar  
 251. gambar  
 252. gambar  
 253. gambar  
 254. gambar  
 255. gambar  
 256. gambar  
 257. gambar  
 258. gambar  
 259. gambar  
 260. gambar  
 261. gambar  
 262. gambar  
 263. gambar  
 264. gambar  
 265. gambar  
 266. gambar  
 267. gambar  
 268. gambar  
 269. gambar  
 270. gambar  
 271. gambar  
 272. gambar  
 273. gambar  
 274. gambar  
 275. gambar  
 276. gambar  
 277. gambar  
 278. gambar  
 279. gambar  
 280. gambar  
 281. gambar  
 282. gambar  
 283. gambar  
 284. gambar  
 285. gambar  
 286. gambar  
 287. gambar  
 288. gambar  
 289. gambar  
 290. gambar  
 291. gambar  
 292. gambar  
 293. gambar  
 294. gambar  
 295. gambar  
 296. gambar  
 297. gambar  
 298. gambar  
 299. gambar  
 300. gambar



155. piring  
 156. cangkir  
 157. sendok nasi  
 158. sendok gula  
 159. sendok  
 160. periuk  
 161. mangkuk  
 162. cerek  
 163. panci  
 164. cerana  
 165. lampu  
 166. belanga  
 167. burning  
 168. ayam  
 169. angsa  
 170. itik  
 171. merpati  
 172. telur  
 173. kerbau  
 174. kambing  
 175. lembu  
 176. anjing  
 177. kucing  
 178. cecak  
 179. bunglon  
 180. lipan  
 181. kala  
 182. ulat  
 183. cacing  
 184. katak  
 185. kupu-kupu  
 186. belalang  
 187. lebah  
 188. madu  
 189. nyamuk  
 190. lalat  
 192. anai-anai  
 193. rusa

|      |                  |
|------|------------------|
| 194. | harimau          |
| 195. | ular             |
| 196. | buaya            |
| 197. | beruk            |
| 198. | kera             |
| 199. | siamang          |
| 200. | anak ikan        |
| 201. | ikan juario      |
| 202. | ikan belido      |
| 203. | ikan pamparang   |
| 204. | ikan hi-jau      |
| 205. | ikan kuning      |
| 206. | ikan limbat      |
| 207. | ikan ruting      |
| 208. | ikan toakang     |
| 209. | ikan patin       |
| 210. | ikan selincah    |
| 211. | udang            |
| 212. | kepiting laut    |
| 213. | kepiting darat   |
| 214. | lintah           |
| 215. | pohon            |
| 216. | ranting          |
| 217. | dahan            |
| 218. | pucuk            |
| 219. | bunga            |
| 220. | putik            |
| 221. | kelopak          |
| 222. | kuncup           |
| 223. | mekar            |
| 224. | buah             |
| 225. | akar             |
| 226. | kulit kayu       |
| 227. | kelapa           |
| 228. | buah kelapa muda |
| 229. | kopra            |
| 230. | bambu            |
| 231. | bambu berduri    |

232. rambutan  
 233. pisang  
 234. manggis  
 235. jeruk  
 236. pepaya  
 237. petai  
 238. jengkol  
 239. nangka  
 240. tebu  
 241. pandan  
 242. bingkayang  
 243. lada  
 244. labu  
 245. peria  
 246. singkong  
 247. ubi jalar  
 248. kunyit  
 249. jahe  
 250. lengkuas  
 251. sladri  
 252. padi  
 253. beras  
 254. nasi  
 255. sagu  
 256. tepung  
 257. hutan  
 258. kayu besar  
 259. rotan  
 260. manau  
 261. karet  
 262. enau  
 263. cangkul  
 264. tajak  
 265. tembilang  
 266. parang  
 267. sabit  
 268. kapak



269. pisau  
 270. pahat  
 271. merah  
 272. kuning  
 273. hijau  
 274. biru  
 275. putih  
 276. sekarang  
 277. dini hari  
 278. tengah hari  
 279. senja  
 280. tengah malam  
 281. besok  
 282. lusa  
 283. kelak  
 284. kemarin  
 285. dulu  
 286. apa  
 287. kenapa  
 288. bagaimana  
 289. berapa  
 290. siapa  
 291. di mana  
 292. juga  
 293. semua  
 294. sedikit  
 295. satu  
 296. dua  
 297. tiga  
 298. empat  
 299. lima  
 300. enam  
 301. tujuh  
 302. delapan  
 303. sembilan  
 304. sepuluh  
 305. lima belas

269. pisau  
 270. pahat  
 271. merah  
 272. kuning  
 273. hijau  
 274. biru  
 275. putih  
 276. sekarang  
 277. dini hari  
 278. tengah hari  
 279. senja  
 280. tengah malam  
 281. besok  
 282. lusa  
 283. kelak  
 284. kemarin  
 285. dulu  
 286. apa  
 287. kenapa  
 288. bagaimana  
 289. berapa  
 290. siapa  
 291. di mana  
 292. juga  
 293. semua  
 294. sedikit  
 295. satu  
 296. dua  
 297. tiga  
 298. empat  
 299. lima  
 300. enam  
 301. tujuh  
 302. delapan  
 303. sembilan  
 304. sepuluh  
 305. lima belas

306. dua puluh  
 307. seratus  
 308. seribu  
 309. hiruk pikuk  
 310. ramai  
 311. sepi  
 312. lalai  
 313. rajin  
 314. kikir  
 315. pemurah  
 316. besar  
 317. kecil  
 318. berani  
 319. takut  
 320. suka bicara  
 321. pendiam  
 322. sombong  
 323. rendah hati  
 324. pemarah  
 325. penyabar  
 326. jujur  
 327. pendusta  
 328. gerak  
 329. kotor  
 330. bersih  
 331. hina  
 332. mulia  
 333. lapar  
 334. kenyang  
 335. miskin  
 336. kaya  
 337. suram  
 338. cerah  
 339. terang  
 340. gelap  
 341. keras  
 342. lembut



- 343. arah
- 344. timur
- 345. barat
- 346. utara
- 347. selatan
- 348. tepi
- 349. tengah
- 350. kanan
- 351. kiri
- 352. samping
- 353. muka
- 354. belakang
- 355. atas
- 356. bawah

B. Pendapat Informan

1. Menurut pendapat Bapak/Ibu, Saudara adakah kampung di sekitar ini yang bahasanya sama atau hampir sama dengan bahasa di kampung ini? ☐ ya ☐ tidak

2. Apakah nama kampung itu?

- a. \_\_\_\_\_
- b. \_\_\_\_\_
- c. \_\_\_\_\_
- d. \_\_\_\_\_

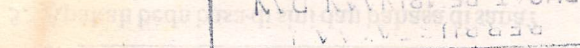
3. Adakah kampung di sekitar ini yang bahasanya dianggap berbeda dengan bahasa di sini? ☐ ya ☐ tidak

4. Apakah nama kampung itu?

- a. \_\_\_\_\_
- b. \_\_\_\_\_
- c. \_\_\_\_\_
- d. \_\_\_\_\_
- e. \_\_\_\_\_

5. Apakah beda basa di sini dan bahasa di sana?





... dan sebagainya.

- a. \_\_\_\_\_
- b. \_\_\_\_\_
- c. \_\_\_\_\_
- d. \_\_\_\_\_
- e. \_\_\_\_\_

sa di kampung

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_



07-6103